

Ebook The Real Mata Ketiga

Oleh Leonardo Rimba

April 2012 s/d Oktober 2012

DAFTAR ISI:

1. SAYA BAGIKAN AMALAN
2. BUMI TETAP BERPUTAR DI POROSNYA
3. TIPS PRAKTIS MENGHADAPI IRI DAN DENGKI
4. BARU-BARU INI SAYA MENGUNJUNGI CANDI DIENG
5. SPIRITUALITAS YG DEWASA
6. THE REAL MATA KETIGA
7. APA YG MAO DIFANATIKIN?
8. OTAK DIGUNAKAN UNTUK BERPIKIR
9. SUDAH TERBUKA MK3-NYA
10. SAYA MODERAT
11. SPIRITUALITAS YG KRITIS
12. ATHEISME YG ANTI PLURALISME
13. OH, AYU TING TING
14. ORANG BERHAK PINDAH AGAMA
15. KITA SATU ALIRAN WITH HARRY POTTER
16. KEBHINEKAAN ATAU PLURALISME BUKAN PERMAINAN KATA SAJA
17. TINGGAL BERUBAH DAN JALAN SAJA
18. TIDAK PERCAYA AGAMA BUKAN BERARTI ATHEIS
19. MENGAPA SAYA ADALAH SAYA: KESAKSIAN SEORANG ATHEIST
20. APAPUN YG ANDA SEMBAH, ITULAH ALLAH BAGI ANDA
21. SAYA PALING AKRAB DENGAN SPIRITUALITAS BARAT

+++ +++ +++

1. SAYA BAGIKAN AMALAN

Saya bagikan amalan yg pernah saya pakai begitu banyak setiap hari ketika saya masih belajar untuk menemukan titik fokus kesadaran ketika wirid atau meditasi. Inilah latar belakang meditasi MK3.

"Audzubillah himina syaiton nirojim, bismillah hirohman nirohimi, alhamdulillah hirobbil alamin arrahmani arrahim maliki yaumidin iyyakanamudu wa iyyaka nastain ikhdinas shirotolmustaqim shirotol ladziina anamtaalaihimi ghairil maghdubi alaihim walaad daalin, amin."

-

Saya juga boleh bilang pakai Mantra Gayatri terus sekarang. Tetapi ini kan namanya berbagi. Saya berbagi bahwa saya sudah pakai Doa Al Fatihah bahkan sebelum saya mengenal apa yg namanya Mantra Gayatri. Saya tidak lupa asal-usul, dan tidak malu membagikannya kepada semua orang. Al

Fatihah juga universal, bisa digunakan oleh siapa saja yg mau.

Mata ketiga adalah kelenjar pineal, ada di tengah batok kepala kita, selalu terbuka karena tidak ada kelopaknya. Anda bisa mencoba meditasi di cakra mata ketiga, kalau mau.

Cara meditasi di cakra mata ketiga mudah saja, yaitu duduk dengan punggung tegak. Bisa bersila, bisa juga di atas kursi. Fokuskan kesadaran anda di titik antara kedua alis mata. Rasakan saja kesadaran anda berada di titik itu. Rasakannya dengan bola mata anda yg dipejamkan. Bisa juga setengah terpejam. Bisa sambil dengar musik meditasi, bisa juga tidak. Bisa sambil baca mantera atau doa, bisa juga tidak. Bisa pakai mantera atau doa apa saja yg diulang-ulang di dalam hati. Yg penting, fokus kesadaran anda tetap di titik itu. Lakukan rutin tiap hari, 30 menit di pagi hari, dan 30 menit di malam hari.

Jadi, tidak ada itu yg namanya "Pembukaan Mata Ketiga", apalagi pake duit.

-

Guna meditasi apa? Agar kita bisa grounded ke kesadaran sejati (ceileh!).

Arti Mantra Gayatri bermacam-macam, tapi buat saya artinya tidak jauh berbeda dari Al Fatihah, yaitu menuntun ke arah sikap ikhlas dan pasrah (ceileh again!)

For your info, Al Fatihah yg saya pakai tidak persis sama seperti yg umumnya dilantunkan. Al Fatihah saya diucapkan cepat sekali, 500 kali Al Fatihah dalam waktu 45 menit saja, dengan fokus di cakra mata ketiga (kalau sekarang saya pakai).

Dulu malahan saya fokus di cakra gerbang alam semesta, yg letaknya di ujung jari-jari tangan kita kalau dikatupkan di atas kepala dan diangkat setinggi-tingginya.

Waktu saya pakai Al Fatihah, saya meditasi di cakra gerbang alam semesta. Belakangan saya turunkan ke cakra mata ketiga karena lebih praktis. Oh (praktis.com)

-

Saya belajar sendiri dengan susah payah untuk menurunkan gelombang otak. Nobody told me how to do it. Dan, harus saya akui, pertama-kali saya berhasil menemukan titik terang melalui tradisi Islam. Wirid, zikir, dengan tasbih panjang. Sekali duduk 500 X Al Fatihah, dulu saya bisa dalam waktu 45 menit saja. Setengah modar untuk putar itu tasbih sambil tetap fokus agar amalan bisa diucapkan di dalam hati. Akhirnya saya tahu rahasianya kaum Sufi, yaitu tetap fokus di satu titik. Doa cuma alat bantu agar kesadaran bisa tetap fokus di satu titik. Gelombang otak otomatis turun perlahan, tetapi fokus tetap tidak berubah. Tidak melayang dan kosong melompong seperti disalah-kaprahkan oleh banyak orang.

Fokus. Why? Karena kalau tidak fokus it is impossible to recite the ayat dengan begitu cepat. Cepat sekali, very fast. Kalau tidak fokus bisa amburadul. And itu bahaya. Bisa korslet. So, kalau tidak mau korslet, mau tidak mau kesadaran harus fokus di satu titik. Tapi saya saat itu belum tahu harus fokus di titik apa. Nobody told me how to do it. Makanya saya eksperimen fokus di cakra paling tinggi which is cakra gerbang alam semesta, sampai akhirnya saya tahu bahwa lebih praktis untuk fokus di cakra mata ketiga saja. Cakra gerbang memang ada secara astral, tetapi kalau mau ada counterpart fisik, maka yg

tertinggi adalah cakra mata ketiga, yg tidak lain adalah kelenjar pineal, kelenjar yg letaknya paling atas di tubuh manusia. Oh (latar belakang pemikiran)

-

Pertama kali saya mulai, bahkan amalan tidak diucapkan di dalam hati, melainkan dikeluarkan lewat mulut. Bisa dibayangkan the mulut komat kamit gak jelas mengeluarkan itu amalan yg diucapkan dengan cepat sekali. Saya juga pakai buhur dan apel jin yg bakarnya pakai kapas. Harus dibakar ketika wiridan. Dan macam-macam syarat lain lagi, yg akhirnya semuanya saya lepas setelah saya temukan kuncinya, yaitu fokus. Dengan punggung dan wajah tegak. Tanpa perlu membungkuk-bungkuk seperti kebiasaan orang di tradisi itu. Yg saya pertahankan adalah bacaannya yg cepat itu. Bahkan sampai sekarang saya tetap menggunakan amalan or mantera dengan cepat sekali ketika meditasi. Amalannya bernama Mantra Gayatri, dan saya ucapkan berulang-ulang dengan cepat sekali di dalam hati, sambil fokus di cakra mata ketiga. Oh (buka rahasia)

Tentu saja saya juga pakai rujukan dari tradisi-tradisi lain, termasuk tradisi spiritual dari Tibet, tradisi spiritual Yahudi (Kabah), dan bahkan juga tradisi spiritual Jawa. Saya temukan, ada sesuatu yg disembunyikan. Yg disembunyikan adalah fokus kesadaran di cakra mata ketiga. Biasanya orang didorong untuk fokus di dada. Orang tidak bisa terlepas dari fokus di dada, kecuali menemukan sendiri ada sesuatu yg disembunyikan. Saya termasuk yg menemukan sendiri. Karena saya tahu susah payahnya, maka sekarang saya bagikan saja untuk mereka yg mau. Saya langsung bilang, itu lho fokusnya. Bisa dipelajari sendiri kalau mau. I am NOT a guru spiritual. I am only a sparing partner. Cuma teman berbagi. Oh (kawanberbagi.com)

Harus dengan punggung tegak ketika anda baru mulai. At least beberapa bulan pertama ketika anda mulai wirid atau meditasi rutin, punggung harus tegak. Punggung tegak adalah jalur jalannya energi dari cakra dasar sampai cakra mahkota. Dari tulang ekor anda sampai ke puncak kepala, dan dari sana turun lagi ke bawah. Naik turun dari atas ke bawah juga ada di semua tradisi spiritual, walaupun istilahnya berbeda-beda. Untuk saya, ada tambahan pengertian, yaitu tentang masuknya energi alam semesta lewat telapak tangan kiri, dan keluar dari telapak tangan kanan. Dulu saya pakai kristal-kristal ketika meditasi. Dan the kristals menarik energi lewat telapak tangan kiri saya, dan mengeluarkannya lewat telapak tangan kanan saya. Oh (maklumlahklenik.com)

Untuk menutup sesi sharing dari saya kali ini, saya copas-kan kembali apa yg saya sudah tulis di atas. Anda bisa langsung praktekan, dan bisa konsultasi langsung dengan saya lewat inbox. Konsultasi lewat inbox is gratis. Yg bayar kalau saya buat acara pelatihan di darat karena perlu sewa tempat and pesan makanan.

So, inilah inti dari praktek meditasi MK3:

-

"Mata ketiga adalah kelenjar pineal, ada di tengah batok kepala kita, selalu terbuka karena tidak ada kelopaknyanya. Anda bisa mencoba meditasi di cakra mata ketiga, kalau mau.

Cara meditasi di cakra mata ketiga mudah saja, yaitu duduk dengan punggung tegak. Bisa bersila, bisa juga di atas kursi. Fokuskan kesadaran anda di titik antara kedua alis mata. Rasakan saja kesadaran anda berada di titik itu. Rasakannya dengan bola mata anda yg dipejamkan. Bisa juga setengah terpejam. Bisa sambil dengar musik meditasi, bisa juga tidak. Bisa sambil baca mantera atau doa, bisa

juga tidak. Bisa pakai mantera atau doa apa saja yg diulang-ulang di dalam hati. Yg penting, fokus kesadaran anda tetap di titik itu. Lakukan rutin tiap hari, 30 menit di pagi hari, dan 30 menit di malam hari.

Jadi, tidak ada itu yg namanya "Pembukaan Mata Ketiga", apalagi pake duit."

-

Faedah meditasi MK3 apa? Banyak. Intuisi akan bermunculan sambung menyambung menjadi satu. Kebetulan demi kebetulan, yg namanya sinkronisitas. Seperti kebetulan tapi bukan kebetulan. Seperti ada yg menyambung satu sama lain. Tetapi, setelah bertahun-tahun menjalaninya, akhirnya saya kembali lagi ke essensi yg pertama kali saya peroleh yaitu ikhlas dan pasrah. Ikhlas artinya merelakan masa lalu menjadi masa lalu. Pasrah artinya merelakan masa depan menjadi masa depan. Kita hidup hanya disini dan saat ini. Here and now. Cuma sebegitu saja akhir perjalanan spiritual kita. Oh (balik ke titik awal)

Sensasi yg anda alami ketika meditasi bisa bermacam-macam. Anda bisa merasa melihat jin, bisa merasa cenat cenut, bisa merasa tenang, macam-macam. Sensasi dari kata sense, artinya rasa. Semua yg anda rasakan adalah sensasi. Oh (sensasi.com)

Asal anda tidak memaksakan diri, pastilah akan ketemu titik fokus meditasi yg paling pas untuk anda. Titik di antara kedua alis mata hanya patokan kira-kira yg saya berikan. Ada yg pasnya lebih ke atas. Ada yg tepat di puncak kepala. So, semua titik di kepala bagian atas otomatis akan jatuh di kelenjar pineal atau cakra mata ketiga. Makanya anda harus coba sendiri, dan dapatkan titik fokus yg paling pas untuk anda. Oh (tips gratis)

-

Belief system seputar Al Fatihah banyak sekali, termasuk untuk memanggil makhluk halus. Kalau mau percaya tentu saja tidak dilarang. Tidak mau percaya juga tidak dipaksa. Oh (suka-suka.com)

Keindahan Al Fatihah adalah dalam bahasa aslinya. Kalau sudah di-Indonesia-kan keindahannya berkurang. Oh (jujur aja)

Tafsir Al Fatihah dalam bahasa Indonesia banyak sekali, bisa search sendiri. Saya membatasi tulisan ini mengenai teknik meditasi menggunakan wirid Al Fatihah. Bukan tafsir yg bisa bermacam-ragam tergantung kesukaan penafsirnya sendiri, walaupun saya cenderung mengartikan Al Fatihah sebagai bahasa simbolik yg isinya mengenai melepaskan segala macam keterikatan. Ada shirataalmustaqim disitu, titian serambut dibelah tujuh. Anda tidak bisa lewat shirataalmustaqim dengan membawa apapun. Tidak bisa membawa tubuh anda, harta benda anda, bahkan amal ibadah anda. Hanya dengan ikhlas pasrah anda bisa melewati shirataalmustaqim.

Tentu saja anda bisa pakai doa apa saja, mantera apa saja. Saya cuma berbagi tentang awal perjalanan spiritual saya. Malahan saat ini saya sudah sampai pada pengertian bahwa doa atau mantera cuma alat bantu agar kesadaran kita bisa fokus di satu titik. Untuk menurunkan gelombang otak kita harus fokus, sehingga ketika gelombang otak kita turun kita tetap sadar. Kalau tidak sadar namanya tidur pulas. Oh (dan itu bukan meditasi)

+++

2. BUMI TETAP BERPUTAR DI POROSNYA

Teman kita Soe Tjen Marching meminta saya mengirimkan tulisan dengan topik interpretasi agama dan kepercayaan untuk Majalah Bhinneka edisi berikutnya. Saya bingung, karena saya sudah interpretasi agama dan kepercayaan yg harusnya menjadi warisan saya, sudah saya interpretasi sedemikian rupa sehingga tidak bisa dikenali lagi oleh orang yg kelilipan agama. For instance, saya bisa meditasi dengan lagu-lagu Hindu Buddha, dengan lagu Jawa, dengan lagu klasik, lagu pop, reggae, blues, any song. Bisa juga meditasi dengan lagu Kristen yg very beautiful dan berjudul "Hanya Yesus Jawaban Hidupku."

What is Yesus buat saya? Simbol. Simbol dari kesadaran manusia. Manusia yg sadar akan kemanusiaan dan ketuhanan dirinya adalah Yesus. Oh (you are Jesus, I am Jesus, everybody is Jesus)

Yesus mau anda berpikir dan memutuskan sendiri apa yg anda mau lakukan dengan hidup anda. Kalau anda salah jalan, anda tanggung sendiri akibatnya. Dan jalan itu ada di dalam anda. Masuklah ke dalam kesadaran anda, dan temukan jalan itu disana. Yesus itu jalan yg ada di dalam kesadaran anda. Jalan dan tujuan sekaligus. Simbolik. Simbol dari Allah atau sesuatu yg disembah. Dipakai oleh yg suka, dan tidak dipakai oleh yg tidak suka. Banyak simbol lain. Semuanya valid. Simbol is simbol, cuma penanda saja. Yg asli adalah kesadaran anda. Yg sadar bahwa dirinya sadar. Oh (andalah Yesus)

Anda tidak perlu menjadi penganut agama Kristen untuk menggunakan simbol Yesus. Anda tidak perlu menjadi penganut agama Hindu atau Buddha untuk menggunakan Mantra Gayatri. Anda tidak perlu menjadi penganut agama Islam untuk menggunakan Al Fatihah. Kita pilih simbol apa yg kita sukai, dan kita gunakan untuk hidup pribadi kita. Itulah jalan spiritual. Jalan penuh damai. Penerimaan segalanya yg tersedia, dan penciptaan yg baru ketika tidak tersedia. Kita tahu kita ada, dan itu sudah cukup untuk bersyukur dan menjalani semuanya. Ikhlas dan pasrah, hidup disini dan saat ini, here and now. Dan dinikmati to the fullest, seperti ketika kita meditasi dengan lagu yg mengandung kata Yesus. Cuma lagu saja, menyimbolkan Yesus yg ada di dalam kesadaran kita. Oh (My Jesus, Yesus ku, kau ada di dalam aku)

Kita tidak perlu memperdulikan segala macam debat agama. Saya tidak pernah perduli. Saya cuma tahu Yesus hidup di dalam saya. Di dalam kesadaran saya. Saya ajak bicara dalam bahasa Inggris, dan saya panggil "Lord". Lord artinya Gusti atau Tuan, bukan Tuhan. Yesus sebagai manusia adalah Lord Jesus, atau Gusti Yesus dalam bahasa Jawa. Bisa juga disebut sebagai Tuhan Yesus, asal anda tahu bahwa artinya adalah Tuan Yesus. Sama sekali tidak kontroversial.

Jesus lives in me, and I know that. Oh (so what gitu lho ?)

Kebanyakan orang Kristen aliran heboh suka teriak-teriak Yesus. Yesus! Yesus! Diteriakin sejadi-jadinya. Saya tidak suka itu. Oh (saya bukan aliran teriak-teriak)

Kalau saya bicara dengan Yesus, saya bicara di dalam hati saja. Saya akan tanya: "Lord, what should I do now ?"

Tentu saja saya tahu saya cuma bicara dengan diri saya sendiri saja. Oh (Yesus simbol dari kesadaran saya sendiri)

-
Dan tentu saja, dari pandangan Kristen saya dianggap sesat. Sesat karena mengobral Yesus dengan begitu murahnyanya. Oh (emangnya harus dihargain berapa?)

Saya orangnya memang simple, tidak suka buat ribet. Contohnya, orang Kristen bilang Yesus hidup di dalam orang percaya, dalam bentuk Roh Kudus. Roh Kudus itu dianggap pribadi lain yg masuk ke dalam itu orang pada saat dia percaya kepada Yesus. Nah, saya bilang, tidak ada yg masuk. Kalaupun ada roh di dalam orang itu, maka itu roh-nya sendiri. Dengan kata lain, yg namanya Roh Kudus atawa Yesus yg hidup di dalam kesadaran manusia adalah roh atau kesadaran orang itu sendiri. No more and no less. Oh (as simple as I can say it)

Karena ini tulisan tentang interpretasi, maka saya interpretasikan dogma Trinitas dari Kristen sebagai Cakra Mahkota/Cakra Mata Ketiga, Cakra Tenggorokan/Cakra Jantung, dan Cakra Solar Plexus/Cakra Sex/Cakra dasar.

How? Bagaimana?

Trinitas itu dogma yg bilang bahwa Allah terdiri dari tiga pribadi, yaitu Allah Bapa, Allah Anak (Yesus), dan Allah Roh Kudus. Ketiganya satu. Tiga dalam satu. Three in One.

Nah, saya bilang, Allah Bapa itu tempatnya di Cakra Mahkota/Cakra Mata Ketiga. Allah Anak or Yesus tempatnya di Cakra Tenggorokan dan Cakra Jantung. Allah Roh Kudus tempatnya di Cakra Solar Plexus, Cakra Sex dan Cakra Dasar.

Memang three in one, semuanya ada di diri kita. Manusia yg utuh.

Dengan kata lain, dogma Trinitas, tentang tiga pribadi Allah yg hidup itu memang ada. Adanya di manusia hidup. Semuanya simbolik. Bukan di awang-awang. Oh (saya very anti awang-awang)

Ada, mungkin banyak, orang Kristen yg masih meributkan dogma Trinitas. Orang-orang Non Kristen juga meributkan itu dogma. Saya sendiri tidak merasa perlu meributkan. Buat apa? Jelas itu dogma buatan manusia. Dibuat, dan tidak datang begitu saja dibawa oleh malaikat. Oh (malaikat.com)

Menurut apa yg terekam di Injil, Yesus sendiri cuma bilang: Bapa hidup di dalam aku, dan aku di dalam Bapa. Kalau kamu percaya kepada aku, maka aku akan hidup di dalam kamu, dan kamu di dalam aku.

Cuma begitu saja kurang lebih. Dan itu artinya apa kalau bukan simbolik? Yesus disitu menempatkan dirinya sebagai simbol dari Allah yg disebutnya Bapa. Allah hidup di dalam Yesus, dan Yesus di dalam Allah. Kalau manusia lain mau percaya dan terima, maka Yesus alias reinkarnasi Allah akan hidup di dalam manusia itu.

Walhasil apa? Walhasil manusia itu juga akan menjadi reinkarnasi dari Allah. No different than Yesus sendiri. Makanya saya bilang, untuk mereka yg mau terima, Yesus itu manusia hidup. Tidak lain dan tidak bukan anda sendiri, kalau anda mau menerima simbol Yesus.

Oh (halleluyah)

Dan itu gratis, saudaraku. Menerima simbol Yesus dan menggunakannya untuk hidup pribadi kita is free. 100% gratis. Anda tidak perlu menangis-nangis minta ampun di depan patung Yesus atawa di depan pastor yg di Jawa sering disebut Romo. Anda tidak perlu bayar biaya pendaftaran jadi anggota gereja. Tidak perlu bayar sumbangan sepersepuluh dari penghasilan bulanan anda. Tidak perlu itu semua. Menggunakan simbol Yesus is free, gratis seratus persen. Anda bisa niatkan pikiran dan hati anda kepada simbol Yesus. Niatkan dan tarik saja. Energinya besar sekali.

Ada dua energi spiritual terbesar di dunia kita ini, tidak bisa dikatakan yg mana yg lebih besar. Yg pertama adalah energi dari simbol Buddha, manusianya adalah Siddharta Gautama; dan yg kedua adalah energi dari simbol Kristus, manusianya adalah Isa bin Maryam. Keduanya bisa anda ambil untuk simbol pribadi anda. Gratis. Free. It's your choice to accept and receive them.

Menurut saya tidak bertentangan. Keduanya saling melengkapi. Barat dan Timur. Bisa dipakai oleh siapa saja yg mau tanpa perlu heboh. Oh (saya tidak suka heboh)

-

Tapi jangan anda tanya saya tentang ritual. Saya tidak melakoni ritual dari agama manapun. Walaupun saya bisa saja pakai simbol Yesus dan Buddha, saya tidak menjalani ritual dari agama yg menggunakan simbol itu. Kalau kebetulan ada upacara, bisa saja saya ikut. Tapi saya tidak mencari-cari dan merasa kebakaran bulu kaki ketika tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Oh (saya tidak tergantung lembaga agama)

Interpretasi agama dan kepercayaan tergantung dari individu-individu sendiri. Saya tahu merupakan hak saya untuk interpretasi apa yg mau saya percayai. Kalau saya tidak percaya, saya bilang saya tidak percaya. Kalau saya percaya, saya bilang saya percaya. Sampai saat ini saya tidak bilang saya percaya. Percaya apa?

Yg saya bilang adalah simbol-simbol apa yg saya pakai. Saya pakai simbol-simbol yg saya suka. Seperti simbol Siwa, itu juga saya suka, dan saya pakai juga. Tanpa perlu bilang percaya atau tidak percaya. Oh (gila kepercayaan)

Mungkin tidak semua orang bisa seperti saya yg begini bebas karena saya kebetulan memang berjiwa bebas, tidak mau dibohongin dengan begitu mudahnya. Kalau mau bohongin saya is very susah. Saya tahu trik-trik orang untuk menjebak orang lain supaya masuk agamanya. Oh (jebakan Batman)

Disini saya mencoba membatasi diri untuk agama Kekristenan saja. Dalam bahasa Inggris disebut Christianity. Diterjemahkan ke bahasa Indo sebagai Kekristenan. Menurut saya sekarang ada tiga aliran besar Kekristenan, yaitu Katolik Roma, Katolik Yunani Orthodox, dan Protestan. Protestan punya ratusan aliran. Dan ribuan denominasi atawa organisasi gereja. Walaupun sepertiga penduduk dunia digolongkan sebagai penganut Kristen, agama Kristen sendiri terdiri dari ribuan organisasi, dan semuanya berhak interpretasi sendiri. Oh (cuma soal interpretasi doang)

-

Seperti semua orang sudah tahu, agama itu dibuat. Agama Kekristenan itu juga bukan kekecualian. Sama-sama dibuat juga oleh manusia. Kita bisa menelusuri asal-usulnya dari Isa bin Maryam yg melakukan re-interpretasi atas agama Yahudi yg saat itu sudah mapan. Yahudi saat itu sangat kaku,

mementingkan syariat, tetapi Isa memberikan interpretasi yg lebih relevan, lebih manusiawi. Isa tidak mementingkan syariat, melainkan hakekat. Yg membuat manusia najis bukanlah yg masuk ke dalam mulut, melainkan yg keluar dari dalam mulut. Yg masuk ke mulut jadi kotoran biasa. Tetapi yg keluar dari mulut bisa jadi racun, meracuni pikiran orang. Oh (keracunanagama.com)

Setelah kepergian Isa bin Maryam, pengikutnya tetap ada, dan masih menjadi satu dengan umat agama Yahudi. Ibadat bersama, merayakan hari besar bersama, dst. Tetapi kemudian pecah karena orang-orang Yahudi fanatik bilang itu orang-orang yg percaya kepada Isa bin Maryam adalah bidat, sesat. Karena sesat makanya diusir, dan akhirnya mendirikan tempat peribadatan tersendiri. Mereka mulai disebut Kristen, dan membedakan dirinya dari orang Yahudi dalam dua hal besar, yaitu makan babi dan tidak sunat.

So, ketika Kekristenan muncul sudah ada re-interpretasi dari agama Yahudi yg tadinya mengharamkan babi dan mengharuskan sunat. Sekarang babi halal, dan sunat tidak wajib. Kalau sudah sunat, ya sudahlah, the titit tidak bisa disambung kembali. Kalau belum sunat, tidak perlulah itu sunat, asal sering-sering dicuci pakai air. Something like that. Oh (dikira-kira aja)

Itu re-interpretasi atau interpretasi ulang dari agama Yahudi yg akhirnya memunculkan Kekristenan. Kekristenan saat itu juga belum seragam, banyak sekali alirannya, termasuk yg percaya Dewa Dewi dan sebagainya. Yesus dianggap Dewa juga, setengah Dewa setengah manusia, yg sebenarnya juga tidak salah karena ini soal kepercayaan. Tetapi tentu saja situasi seperti itu tidak bisa digalang menjadi satu kekuatan. Untuk penggalangan umat perlulah keseragaman, makanya gereja yg berlokasi di Roma atawa pusat kekaisaran Romawi berusaha dengan segala cara agar menjadi kepala dari semua gereja yg ada di seputar Laut Mediterania. Untuk menjadi kepala haruslah menjagokan dogma tertentu. Dan harus di back-up oleh kekuatan politik dan militer.

So, muncullah Dogma Trinitas, yg dijagokan oleh gereja Roma dan di-back up oleh Kaisar Constantine. Tahun 325 AD (Anno Domine, Tahun Tuhan), dogma itu resmi diterima, dan yg menolak langsung diberangus. Oh (pemberangusan Kristen sesat yg pertama)

-

Gereja Katolik di Romawi Barat berpusat di Roma, dan yg di Romawi Timur berpusat di Constantinopel atawa Istanbul sekarang. Dari semula memang tidak cocok karena yg di Timur merasa diri lebih superior. Katolik Barat dan Timur pecah karena interpretasi lagi. Interpretasi tentang hakekat Yesus Kristus, something like senyawa atau serupa. Seingat saya, pembedanya cuma satu kata saja, dan itu cukup membuat satu dunia Kristen terpecah dua selama seribu tahun. Termasuk disini sejarah berdarah-darah ketika gereja Katolik Roma mengirimkan ribuan orang ke Timur dalam Perang Salib. Perang Saling itu penjarahan. Yg ikut dijarah termasuk Gereja Katolik Yunani Orthodox di Constantinopel. Oh (sedih sekali)

Dunia Barat relatif ayem tentrem selama abad pertengahan yg sekarang kita kenal sebagai the Dark Ages atawa Abad Kegelapan. Oh (gelap karena didominasi gereja)

Tetapi mulai bergeliat ketika muncul Renaissance, Abad Pencerahan, yaitu ketika kesadaran manusia mulai lirik kiri kanan dan merasa dirinya telanjang tanpa bahan pakaian natural maupun sintetis. Yg ada cuma hiasan berupa salib yg saat itu harus diberkati dulu di Gereja. Harus beli. Bahkan bisa beli surat pengampunan dosa. Kalau beli itu surat, maka dosa orang diampuni. Oh (bisa masuk Surga)

Dan masalah itulah pencetus Reformasi Gereja oleh Martin Luther, 500 tahun yg lalu. Luther bilang itu semua nonsense, omong kosong. Allah tidak menyuruh para pastor jualan surat pengampunan dosa!

Eng ing ing... bergulirlah reformasi agama, yg tidak lain dan tidak bukan adalah re-interpretasi. Interpretasi ulang atas praktek keagamaan.

Imam tidak pernah dinyatakan bukan ajaran Kristen, padahal itu praktek baku di gereja Katolik. Paus di Roma bukan kepala gereja, dlsb. Interpretasi.. interpretasi..

Martin Luther menjadi bapak dari aliran Protestan yg sekarang dikenal sebagai Lutheran. Gereja Batak HKBP termasuk aliran ini.

Ada pula reformator lainnya seperti Jean Calvin yg menjadi bapak dari aliran Protestan yg sekarang dikenal sebagai Calvinisme. Organisasi gereja GPIB, GKI, dan banyak lainnya termasuk aliran ini.

Bedanya apa? Interpretasi saja. Lutheran mengakui roti yg dimakan dalam ritual Perjamuan Kudus benar-benar merupakan tubuh Yesus. Sedangkan Calvinis mengakuinya sebagai simbol saja, sebagai peringatan, dan bukan benar-benar tubuh Yesus. Oh (sekali lagi, soal interpretasi doang)

-

Pada awal abad ke 20 mulai muncul aliran yg sekarang dikenal sebagai Pentakosta atau Karismatik. Protestan juga, tetapi punya interpretasi berbeda terhadap beberapa hal. Pentakosta atau Karismatik pada umumnya tidak se-intelektual Katolik atau Protestan, karena muncul di kalangan menengah bawah. Mereka tidak mempelajari Alkitab dari sumber-sumber berbahasa asli, melainkan baca langsung dari bahasa Inggris. Makanya penafsiran mereka literal.

Tetapi semangatnya bisa dibanggakan. Bagi mereka yg penting memenangkan jiwa-jiwa untuk Yesus. So, daripada anda masuk Neraka mendingan terima Yesus. Itu gratis. Tetapi ada embel-embelnya, yaitu anda akan dicuci otak, dan lama-lama jadi tumpul juga intelektualitas anda. Ketumpulan intelektualitas paling tampak di kalangan Pentakosta atau Karismatik ini, walaupun itu juga tidak salah, karena merupakan hak orang untuk menumpulkan otaknya sendiri. Oh (penumpulan.com)

So, bahkan di satu agama saja, kita bisa lihat bahwa kemunculan begitu banyak aliran merupakan hasil logis dari interpretasi ulang. Re-interpretasi. Yg melakukan re-interpretasi adalah manusia-manusia biasa, tidak lebih dan tidak kurang daripada anda. Apa bedanya anda dan saya dari Martin Luther, Jean Calvin dan para pembaharu Kekristenan? Tidak ada bedanya secara fisik. Secara mental, mungkin dan jelas mereka lebih fanatik. Para pembaharu itu orang-orang fanatik juga. Kalau tidak ada orang fanatik melakukan pembaharuan, Kekristenan tetap akan sama saja. Tidak ada perubahan. Untungnya selalu ada interpretasi ulang, re-interpretasi.

Bahkan di gereja Katolik Roma juga ada re-interpretasi. Tadinya semua ritual harus dilakukan dalam bahasa Latin. Sekarang bisa dilakukan dalam bahasa nasional, dan bahkan bahasa daerah. Dulu semuanya harus pakai pernak-pernik Romawi. Long dress yg dipakai pastor harus eksak sama. Sekarang di Jawa banyak juga Romo Katolik yg membawakan misa pakai blangkon. Lagu-lagunya pakai gamelan Jawa. Dan itu sah saja sekarang. Oh (dulu tidak bisa)

Apa artinya? Artinya sudah ada re-interpretasi. Interpretasi ulang. Ada re-interpretasi yg dipaksakan dari luar, dengan akibat perpecahan. Dan ada yg datang dari dalam, dengan akibat adanya

pembaharuan. Apa yg dulu diharamkan sekarang dihalalkan.

Tanpa ada re-interpretasi atau pembahasan ulang tentang praktek spiritualitas keagamaan, maka kita semua akan jadi robot. Robot yg cuma mengulang-ulang saja tanpa mengerti hakekatnya apa, maknanya apa, essensinya apa, intinya apa.

So, saya diam-diam dan terkadang secara terbuka melakukan interpretasi ulang. Interpretasi ulang terhadap kepercayaan yg saya comot dari agama. Cuma, saya tidak menamakan interpretasi saya sebagai agama baru. Oh (sudahbosanagama.com)

Saya sama sekali tidak anti agama. Saya mempertahankan HAM tiap orang untuk beragama apa saja maupun untuk tidak beragama. HAM itu termasuk untuk re-interpretasi atau mengkaji ulang agamanya sendiri, dan menggunakan hasil interpretasi atau kajian ulang itu untuk dirinya sendiri. Kalau mau menyebarkannya juga tidak salah, asal dilakukan dengan cara beradab. Kita tidak perlu lagi kembali ke 500 tahun lalu ketika terjadi perang agama antara Gereja Katolik dan para pembaharu. Tanpa adanya para pembaharu gereja Kristen, dunia kita tidak akan seperti sekarang ini. Kita akan tetap di bawah tempurung. Tetapi jangan sedih dan gusar karena Gereja Katolik sekarang bahkan lebih protestan dibandingkan dengan orang-orang protestan yg pertama. Lebih liberal dibandingkan orang-orang liberal 500 tahun yg lalu.

Oh (bumi tetap berputar di porosnya)

+++

3. TIPS PRAKTIS MENGHADAPI IRI DAN DENGKI

Penyakit nomor satu yg menghinggapi mereka yg mengaku orang spiritual di Indonesia adalah iri dan dengki. Iri hati atau keculasan ada dimana-mana, nampak jelas di mereka yg mengaku orang spiritual, bahkan di antara members Komunitas Spiritual Indonesia. Kalau sudah keterlaluan dan mengganggu suasana, maka mereka saya keluarkan. Kalau datang ke acara darat akan saya usir. Dunia ini cukup indah tanpa perlu ada iri hati dan keculasan. Kalau ada iri hati dan keculasan di diri anda, jangan diperlihatkan di hadapan saya. Saya tidak suka itu. Iri hati anda adalah milik anda, tidak perlu dipertontonkan di hadapan saya.

Anda semua bisa cerita tentang iri hati dan dengki di kalangan dekat anda. Tiba-tiba orang berubah karena anda berhasil. Itu penyakit umum, dan namanya iri hati dan dengki. Sangat marak di Indonesia. Bukan di kalangan orang spiritual saja, melainkan di semua kalangan. Oh (semua terjangkau)

Saya sendiri tidak bisa merasa iri hati dan dengki terhadap orang lain. Mungkin ada yg belum tahu, saya mengadakan banyak acara darat yg menampilkan banyak teman. Seringkali saya sendiri tidak tampil. Dan itu ok saja buat saya. - Seperti acara besar kita yad, di akhir September, yg sekarang sedang digodog sebelum diumumkan. Saya sendiri tidak akan tampil sebagai pengisi acara utama di perhelatan itu, walaupun saya menjadi koordinatornya. Saya yg kerja, cari duit, terima pendaftaran, dlsb. Dan itu ok saja buat saya. Oh (tidak bisa merasa iri hati dan dengki)

Menurut pendapat saya, iri hati dan dengki merupakan penyakit akut paling mewabah di masyarakat Indonesia. Banyak penyakit fisik dan kejiwaan diakibatkan oleh iri hati dan dengki. Ini tidak saya

bahas di dua buku saya Membuka Mata Ketiga dan Pelangiku Warna Ungu. Di dua buku itu saya cuma membahas tentang ikhlas dan pasrah. Padahal di balik ikhlas dan pasrah ada satu lapisan yg harus di-manage, yaitu pelepasan iri dan dengki. Oh (harus dilepaskan semuanya baru bisa sembuh)

Salah satu kelebihan saya adalah membantu orang untuk ikhlas dan pasrah, dan sekarang saya kasih tahu rahasianya kepada anda, yaitu dengan cara melepaskan iri dan dengki. Ikhlas dan pasrah cuma bisa tercapai apabila anda tanpa beban. Tanpa dibebani oleh iri dan dengki. Oh (buka rahasia)

Kenapa harus iri dan dengki? Tidak tahukah anda, bahwa anda punya kelebihan juga. Orang lain punya kelebihan dari anda, anda juga punya kelebihan dari orang lain. Oh (bersyukurlah untuk apa yg anda punyai)

My friends, itulah alasannya kenapa saya selalu mendorong tiap orang untuk menjadi diri sendiri. Menerima diri sendiri, mensyukuri apa yg dimiliki, dan dari situ baru bertanya apa yg mau dilakukan dalam hidup ini. Banyak pilihan. Kalau mau dan siap menanggung konsekwensinya, ambillah, jalanilah. Oh (tanpa perlu iri dan dengki)

Ngapain membandingkan diri anda dengan orang lain? Bandingkanlah diri anda sekarang dengan diri anda sebelumnya. Apakah anda sekarang lebih bahagia, atautah lebih sengsara. Dan kenapa?

-

Saya senang sekali kalau lihat anda berhasil. Makanya saya bingung melihat sebagian orang tiba-tiba berubah melihat nama saya melejit di blantika spiritual Indonesia. Tiba-tiba jadi sinis. Barulah beberapa saat lalu MK3 saya terbuka, dan muncullah kata ini: Oh (sirik tanda tak mampu)

Orang iri hati dan dengki bisa terlihat dari ucapan atau tulisannya. Anda tidak perlu pakai MK3. Cukup dirasakan saja. Kalau orang iri hati kepada anda, bahkan kentut anda akan dibahas, dan dikritik kenapa terlalu bau, kenapa kurang bau, kenapa baunya seperti itu, dlsb. Namanya juga iri hati, bahkan kentut anda pun termasuk bahan yg di-iri-hati-kan. Dikritik karena anda dianggap lebih darinya. Dan ingin dijatuhkan, antara lain melalui kritik kentut. Oh (kurang lebih begitu)

Friends, ikhlas dan pasrah adalah kata kunci di dalam buku Membuka Mata Ketiga dan Pelangiku Warna Ungu. Itu dua buku yg keluar dari komunitas kita. Ikhlas dan pasrah artinya legowo dalam bahasa Jawa. Atau berserah menurut istilah orang Kristen. Bukan berarti pasif dan diam saja seperti kambing dongo. Bukan seperti itu. Ikhlas pasrah menurut saya adalah aktif, fokus pada kesadaran, dan tidak usah peduli dengan segala macam iri hati. Biarlah orang iri hati, karena yg dirugikan cuma hati orang itu sendiri. Kalau orang iri hati kepada saya, saya tidak rugi apa pun. Asal tidak ditunjukkan di hadapan saya. Kalau dibawa ke hadapan saya, akan saya usir. Saya bukan tempat pelemparan energi negatif orang. Energi negatif dari orang iri hati haruslah dimakan oleh orang itu sendiri, dan tidak dilemparkan di tempat sembarangan. Oh (dilarang buang energi negatif disini)

Ikhlas dan pasrah artinya melepaskan segala-galanya, non attachment, tidak melekat kepada apapun. Secara emosional tidak terpengaruh. Tetapi bukan berarti masa bodoh dan melepaskan tanggung jawab. Bumi tetap berputar, dan apa yg harus dilakukan tetap harus dilakukan. - Kalau ada orang iri hati kepada saya, itu merupakan hak-nya. Asal demo iri hati itu tidak dilakukan di hadapan saya. Kalau di depan saya, akan saya usir. Itu saja sudah cukup. Kita tidak bisa mengatur hidup orang, yg bisa kita atur adalah hidup kita sendiri. Oh (tips praktis)

Iri hati dan dengki merupakan penyakit yg sangat umum, mungkin ini penyakit paling umum di masyarakat Indonesia. Cara menghadapinya cukup mudah, yaitu anda harus tegas. Tanpa ketegasan, anda hanya akan jadi tempat sampah. Tempat pelemparan energi negatif orang yg dengki kepada anda. So, anda harus bilang tidak kepada hal seperti itu. Kalau orang mau buang energi negatif, balikkan saja. Kembalikan itu energi negatif ke orangnya. Bilang saja dengan tegas, anda tidak perlu segala macam "nasehat" (dalam tanda kutip). Itu nasehat atawa kata-kata manis bersayap adalah energi negatif yg dilemparkan kepada anda. Balikkan. Bilang anda tidak perlu. Oh (tips praktis lagi)

Lebih baik tidak usah kenal dengan manusia yg menjadi parasit energi, daripada anda menjadi tempat pelemparan energi negatifnya, atau tempat dia menyedot energi positif karena dia tidak bisa memproduksi sendiri.

Bagus juga bila bisa mengarahkan orang untuk buang dia punya energi negatif langsung ke tanah. Tidak perlu lewat kita, tetapi langsung saja. Saya akan bilang, langsung buang saja you punya masalah ke tanah. Oh (dipersilahkan muntah sendiri)

Sebaiknya saya ringkaskan saja dalam satu kalimat, yaitu bantulah orang lain untuk membantu dirinya sendiri. Kalau orang iri hati kepada anda, bantulah orang itu untuk menikmati iri hatinya sebebas-bebasnya. Asal tidak dilakukan di hadapan anda.

Bisa juga dicoba bicara dari hati ke hati. Kalau tidak berhasil tidak perlu dicoba lagi. Satu kali sudah cukup. Oh (jangan jadi kebiasaan)

Kuncinya adalah fokus. Kalau anda fokus, anda akan bisa jalan terus, walaupun harus lewat comberans.

+++

4. BARU-BARU INI SAYA MENGUNJUNGI CANDI DIENG

Baru-baru ini saya mengunjungi kompleks permandian Hindu yg sekarang dikenal sebagai Candi Dieng, padahal ada banyak candi disana, dan bukan cuma satu saja. Letaknya di dataran tinggi Dieng, Jawa Tengah, sekitar 2,000 meter di atas permukaan laut, dan berumur sekitar 1,000 tahun. Dinginnya naudzubillah

Saya ke tempat ini beberapa bulan lalu, untuk pertama-kalinya seumur hidup, langsung setelah menghadiri retreat Komunitas Spiritual Indonesia di Kaliurang. Oh (mencari Sabdo Palon)

Sudah bertahun-tahun saya merasa harus ke Candi Dieng, intuisi saya bilang ini ashram Hindu pertama di Jawa. Permukiman yg secara sistematis memang dibangun oleh para imigran dari India. Lebih tua atau paling tidak seumur dengan Borobudur dan Prambanan. I expected to menangkap jin di tempat ini. Ternyata tidak ada. Sudah kosong. Oh (kosong, without roh)

Yg anda lihat di foto itu Candi Arjuna (sebelah kiri), dan Candi Semar (di sebelah kanan). Orang-orang disana tidak ada yg tahu kenapa mereka dinamakan Candi Arjuna dan Candi Semar. Saya tahu.

Candi Arjuna adalah candi yg letaknya paling ujung kanan di kompleks itu. Di sebelah kiri Candi Arjuna ada candi-candi yg dinamakan Candi Srikandi, dll. Oh (poligami.com)

So, kurang lebih ini percandian yg melambangkan family values, nilai-nilai keluarga konservatif masa lalu. Lelaki and several of his wives. Oh (nilai masa lalu)

Nah, persis di depan Candi Arjuna ada Candi Semar, letaknya berhadap-hadapan. Kenapa namanya Candi Semar? Padahal dalam mitologi India asli tidak dikenal yg namanya Semar. Oh (wong samar)

The jawaban is, karena Semar is Siwa. Di hadapan Candi Arjuna itu adalah candi yg diperuntukkan untuk Siwa. Kenapa Siwa ada di hadapan Arjuna? Karena Siwa adalah higher self dari Arjuna. Melalui his MK3, Arjuna berhadapan langsung dengan dia punya higher self, yg di India dikenal sebagai Siwa.

Karena ini sudah masuk Tanah Jawa, maka Siwa juga di-jawakan menjadi Semar. Tapi itu belum seberapa, karena kemudian muncul pula legenda tentang Sabdo Palon yg, konon, pertama-kali muncul di Jawa di Dataran Tinggi Dieng ini.

Where is the Sabdo Palon? Orang-orang disana tidak ada yg tahu. Bahkan para guides atawa pemandu wisata juga tidak tahu where to find the Sabdo Palon.

Saya tahu. Sabdo Palon is Semar is Siwa. Candinya terletak persis di hadapan Candi Arjuna. Berhadap-hadapan. Disana dikenal sebagai Candi Semar. Dan itulah candinya Sabdo Palon.

Tapi kosong. roh-nya tidak ada lagi disana. Oh (Sabdo Palon sudah turun gunung)

Sekali lagi saya ulangi, Candi Dieng sudah kosong. Saya kesana ternyata memang harus, untuk membuktikan sendiri dengan jiwa raga saya bahwa situs yg mutlak saya kunjungi ternyata sudah kosong. Semua yg ada disana sudah turun gunung.

So, untuk ringkasnya, mungkin perlu saya tegaskan disini bahwa Arjuna adalah simbol. Simbol dari anda, baik lelaki maupun perempuan. Oh (cenderung selingkuh)

Di hadapan Arjuna ada Semar, which is none other than Siwa, yg juga simbol dari manusia. Menurut saya, Semar is Siwa, walaupun ada sebagian orang yg bilang Semar adalah Betara Guru. Betara Guru is raja kahyangan versi Jawa. Saya tidak pakai yg model ini, because very ribets.

In my opinion, Semar is Siwa, pure and simple. And dalam perkembangan berikutnya, the mitologi of Semar alias Siwa dimutasikan menjadi Legenda Sabdo Palon. Oh (legendaris)

Pertama-kali Siwa muncul di Dataran Tinggi Dieng, dalam bentuk percandian Hindu. Secara khusus, dibuatkan a little temple di hadapan Candi Arjuna yg, secara simbolik, memperlihatkan bahwa Siwa adalah higher self dari Arjuna. Siwa ini adalah Semar yg kemudian menjadi Sabdo Palon.

In other words, Sabdo Palon is also your higher self. Higher self dari anda juga. Bagian kesadaran anda yg lebih tinggi. Dan itu tidak ada di candi manapun, melainkan di kesadaran anda sendiri. Ketika anda sadar bahwa anda sadar, maka itulah kesadaran Sabdo Palon.

Bisa juga dibbilang kesadaran Kristus, Nur Muhammad, Roh Kudus, or whatever you would like to call it. Bisa juga dibbilang he (kalau anda patriarkal), atau she (kalau anda matriarkal), bisa juga dibbilang it (kalau anda netral).

Menurut saya ini pengertian biasa saja. Saya sudah tahu hal ini dari dulu, cuma waktu itu saya harus buktikan sendiri ada apa di Candi Dieng. Ternyata cuma ada simbol-simbol. Yg saya lakukan, pengurutan simbol-simbol untuk memberikan konfirmasi bahwa Arjuna adalah simbol dari kita, dan Siwa adalah simbol dari higher self kita. Bisa juga disebut Semar or Sabdo Palon.

Tempat Semar or Sabdo Palon di tubuh kita di titik antara kedua alis mata, which is none other than MK3. Di Cakra Mata Ketiga or Mata Siwa.

Siwa = Semar = Kristus = Sabdo Palon = Nur Muhammad = Buddha. Oh (kesadaran humanis universal)

-

Agama, tradisi budaya dan ritual-ritualnya adalah hal kejiwaan, psikologi. Ada psikologi massal, mass psychology, dimana setiap tahun diulang itu ritual. Ritual tahun baru dimana secara simbolik dilakukan berbagai macam gesture, tindakan, yg menandakan bahwa segala sial sudah dibuang. Oh (buang sial)

Melarung itu buang sial. Ada yg dibuang, dan yg dibuang adalah sialnya. Oh (bukan keberuntungannya)

Persembahan kepada Allah orang Yahudi juga asal-usulnya adalah buang sial. Oh (kalau mau jujur)

Sepersepuluh dari semua penghasilan harus dipersembahkan kepada Allah, lewat kaum pandita van Yahudi, yaitu Suku Lewi. So, tidak ada yg mubazir. Semua orang dapat penghasilan, bahkan Suku Lewi yg tidak dapat bagian tanah juga dapat penghasilan, yaitu 10% dari penghasilan semua orang. Oh (alasan untuk Allah)

Alasan bisa dicari-cari, tetapi orang harus dibujuk, setidaknya lewat alam bawah sadar, bahwa yg dibuang adalah sial. Kalau tidak begitu, sumbangan tidak akan keluar. Oh (lebih baik ditabung di Tahapan)

Selamatan ala Jawa juga termasuk kategori ritual buang sial. What is sial? Kalau tidak ikhlas, itulah sial. Tetapi orang susah diajarkan itu ikhlas kalau tidak ditunjukkan bagaimana caranya. Caranya, dengan potong kambing, at least ayam. Ada biaya yg dikeluarkan, sehingga mau tidak mau harus ikhlas. Oh (ikhlas the ayam or kambing dipotong)

Pasrah bagaimana? Pasrah dengan cara diam saja ketika semua biaya sudah dikeluarkan dan hasil yg ditunggu belum sampai. The money is gone, but the profit is not yet coming. Oh (terpaksa pasrah)

So, semuanya tentang kejiwaan. Dan Sabdo Palon is the dewa di dalam kesadaran orang Jawa. Mulai muncul akhir-akhir ini saja, karena yg umum dikenal adalah Batara Guru, atau lebih sering lagi disebut sebagai Gusti Allah. Oh (duh Gusti)

Ikhlas dan pasrah seharusnya diam saja, tidak berkata apapun. Tetapi orang Jawa terkenal cerewet. Biarpun diam saja, tetap keluar itu ucapan dari mulut. At least berbunyi "Duh, Gusti". Artinya, aduh Gusti, which is oke aja karena ini tentang psikologi. Kalau tidak bisa bicara juga, nantinya bisa tambah sakit itu jiwa.

-

Sehat lahir batin. Gemah ripah loh jinawi. Itu semua bagus, tetapi masih kurang satu, yaitu menjadi diri sendiri.

Dan, saya harap, Sabdo Palon yg muncul akhir-akhir ini akan benar-benar membawa manusia Jawa pada khususnya, dan manusia Indonesia pada umumnya, menemukan diri sendiri. Tanpa perlu dengar gunjingan tetangga. Oh (sudah biasa)

Tanpa perlu dengan celotehan ulama. Oh (masuk kuping kiri keluar kuping kanan)

Sabdo Palon now is Post Modern. Paska modern. Kita tidak lagi terikat kepada norma masa lalu secara mutlak. Essensi atau inti bisa dibawa, tetapi bungkus sudah berubah. Yg dibawa dan dibungkus bukan pernak-pernik masa lalu melainkan sikap ikhlas pasrah, plus kemauan untuk menjadi diri sendiri saja.

Diri sendiri adalah pribadi per pribadi, dan bukan diri sebagai belahan kelompok. Jaman dulu kelompok membelah diri seperti amoeba, sama persis, dan belahan itu disebut individu. Individu atau pribadi adalah copy paste dari kelompok, otak atau kemampuan berpikir ditindas habis. Memang ikhlas dan pasrah. Oh (tetapi dalam penindasan)

Sekarang tidak begitu, ikhlas pasrah, tawakal, iman, dan percaya diri bukan bersumber dari kelompok tetapi dari kesadaran. Kalau dulu Semar atawa Sabdo Palon merupakan suara kelompok, maka sekarang the same symbol adalah suara kesadaran sejati.

Kesadaran sejati is kesadaran pribadi per pribadi. Kesadaran individu. Bukan kesadaran kelompok. Anda tidak bisa menjadi Sabdo Palon kalau hanya menjadi bebek dari kelompok. Oh (bukan bebek)

-

Saya ingat, ritual-ritual Kristen yg juga bisa menjedut-jedutkan kepala demi memohon ampun atas dosa-dosa. Simbol yg dipakai adalah Allah, melalui Yesus Kristus. Meminta ampun atas dosa-dosa kepada Gusti Allah melalui Gusti Yesus. Mungkin masih perlu untuk sebagian orang. Walaupun tidak mutlak. Kalau sudah fed up with that kind of ritual bisa ditinggalkan. Why? Karena ini psikologi juga, yaitu tentang memaafkan diri sendiri. Kalau anda memaafkan diri anda sendiri, maka pikiran dan perasaan anda akan plong. Bebas merdeka. Dan itu gratis, tanpa perlu memohon-mohon kepada simbol-simbol tertentu, walaupun tentu saja tidak dilarang kalau mau. Oh (mau gak mau)

Agama dan kepercayaan is about psychology. Psikologi. Kejiwaan manusia yg susah memaafkan diri sendiri. Memaafkan orang lain is relatif mudah. Orang lain is orang lain. Oh (emang gue pikirin)

Tetapi memaafkan diri sendiri is very susah. Kalau saya sudah terlanjur kawin sama dia, padahal saya bisa kawin sama yg lain, yg better, apakah yg saya bisa lakukan sekarang? Oh (menyesal.com)

Sesal tak berguna, yg berguna is forgiveness. Anda bisa kalau mau memaafkan diri anda sendiri yg salah jalan. Mau tidak mau harus hidup bersama si dia yg kurang ajar. Oh (tidak bisa diajar)

Itu ikhlas dan pasrah juga, walaupun anda bisa lepas kalau mau. Itu pilihan karena menyangkut hubungan anda dengan orang lain. Oh (bukan tawanan seumur hidup)

Ada keputusan yg harus diambil. Ada perhitungan untung rugi. Dan itu jalan terus seumur hidup anda.

Tapi jangan galau, my friends. Karena Semar atawa Sabdo Palon. Atawa Siwa atawa Yesus Kristus. Atawa Nur Muhammad. Atawa Buddha. Oh (selalu membimbing anda)

Simbol lagi, kita manusia tidak bisa lepas dari simbol. Kesadaran kita begitu luas tak terjangkau, sehingga tanpa simbol kita akan bebas lepas dan suwung. Tidak akan melihat apapun. Untuk bisa hidup di dunia fisik kita perlu simbol. Bisa simbol masa lalu yg dimodif. Oh (modifikasi aksesoris mobil)

Bisa juga simbol baru yg anda pilih. Bisa ambil simbol Superman, Superwoman. Yg hidup di Gotham City. God-damned City. Kota Laknatullah. Tapi berusaha menjadi manusia biasa saja, yg sehat lahir batin, mendengarkan simbol baru di dalam kesadarannya.

Higher self, kesadaran tinggi, suara-suara di dalam kepala dan dada, semuanya membawa anda menjadi diri sendiri. Tahap demi tahap, sedikit demi sedikit. Oh (tidak jatuh gedebuk dari langit)

+++

5. SPIRITUALITAS YG DEWASA

Spiritualitas yg dewasa akan mampu menerima abstraksi tanpa perlu terlibat dalam polemik, seperti mengenai ajaran Trinitas di dalam Kristen. So, di dalam Kristen diajarkan Allah itu satu, tetapi terdiri dari tiga pribadi, yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Di dalam Hindu kita mengenal Trimurti, yaitu Brahma, Wisnu dan Siwa. Menurut saya, Bapa dan Siwa elemennya udara, tempatnya di Cakra Mata Ketiga. Putra dan Wisnu elemennya air, tempatnya di Cakra Jantung. Roh Kudus dan Brahma elemennya tanah, tempatnya di Cakra Dasar. Menurut Sigmund Freud, itu Superego, Ego dan Id. Oh (abstraksi)

Ada teman yg bertanya, elemen apinya di mana?

Saya jawab: elemen apinya ketika semuanya berinteraksi. Ketika Id, Ego dan Superego in action terciptalah api. Api means tindakan fisik. Ketika belum bertindak, maka segalanya masih quiet. Cuma ada tanah, air dan udara. Ketika digosok-gosokkan terasalah enaknya. And itulah api.

Saya merasa Sigmund Freud juga sudah bisa menangkap ini secara intuitif, sehingga mengeluarkan teorinya yg menjungkir-balikkan satu dunia itu. Namanya Psikoanalisa, dan konsep dasarnya dibangun atas "trinitas" juga, yaitu Id, Ego dan Superego. Id itu naluri, Ego itu konsep diri, dan Superego itu norma-norma. Darimana Sigmund Freud dapat itu?

Oh, darimana lagi kalau bukan nyontek dari konsep Trinitas di dalam Kristen? Secara intuitif, Freud tahu apa yg sudah diformulasikan selama kurang lebih 1,500 tahun itu. Trinitas bukanlah dogma kacangan, itu pergulatan batin selama 500 tahun pertama eksistensi Kristen. Dan, walaupun belum dimengerti hakekat sesungguhnya, ternyata telah bisa meng-cover the kulits, yaitu tentang konstitusi manusia sendiri. Trinitas itu tentang manusia. Diproyeksikan menjadi Allah. Manusia memproyeksikan gambaran dirinya tentang Allah, dan diperolehlah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Sebenarnya itu tentang manusia sendiri, yaitu naluri, konsep diri dan norma.

Orang Hindu masa lalu di India juga secara intuitif sudah tahu bahwa Brahma, Wisnu dan Siwa adalah proyeksi dari konstitusi manusia. Makanya disatukanlah dalam bentuk Trimurti.

Saya memperoleh pengertian di atas dari intuisi juga. Intuisi tidak bisa dinalar, artinya tidak bisa diurutkan secara logis kenapa bisa tiba-tiba muncul itu pengertian. Kalau diurutkan akan ribet sendiri. Tetapi bukan tidak bisa dijelaskan. Saya bisa menjelaskan darimana intuisi saya muncul, khusus mengenai topik ini munculnya dari memory saya sendiri yg sudah mempelajari hal ini sejak bertahun-tahun yg lalu. Sejak saya masih kecil.

-

Cakra-cakra memiliki perannya masing-masing.

Ikhlas dan pasrah adanya di Cakra Dasar. orang Kristen bilang itu berserah. Tawakkal adanya di Cakra Jantung, orang Kristen bilang itu pengharapan. Iman adanya di Cakra Mata Ketiga, orang Kristen bilang itu iman juga. Ikhtiar adanya di Cakra Solar Plexus, orang Kristen bilang itu cinta kasih. Cinta kasih adalah perbuatan, tindakan nyata, bukan perasaan. Dan ini yg terutama, bahkan lebih tinggi nilainya dibandingkan iman dan pengharapan yg abstrak. Cinta kasih itu ikhtiar nyata. Oh (tindakan konkrit dan bukan omdo)

Yg saya tuliskan persis di atas ini merupakan hasil meditasi saya baru-baru ini, di buku Membuka Mata Ketiga dan di buku Pelangiku Warna Ungu tidak ada. Oh (wahyu baru)

Bukannya saya baru tahu, saya sudah tahu itu sejak lama, since a long long time ago. Tetapi urutannya yg pas seperti ini baru muncul tadi. Oh (hari ini)

Kenapa langsung saya tuliskan? Karena saya very sebel sama orang yg suka menebar kata-kata mutiara. Kata-kata manis yg bisa kilix-kilix you punya telinga sehingga terasa gatel-gatel enak. I am not like that. I like yg pasti-pasti aja. Yg simple simple aja. Hidup cuma sekali. Oh (kenapa dibikin ribet?)

Somebody shouted hallelujah! Haleluyah itu bahasa Ibrani, bahasanya orang Yahudi. Bahasa Arabnya Alhamdulillah.

-

Cakra Dasar cuma bisa bilang yes and no. Ya atau tidak. Mau atau tidak mau. Geraknya juga cuma dua: maju mundur dan kiri kanan. Dualisme kita dimulai dari cakra dasar. Oh (antara mau dan tidak mau)

Ketika the titik tengah, antara mau dan tidak mau, dipertahankan sampai pol atawa optimal, maka the person akan mencapai Cakra Jantung. Disitu yg berlaku cuma satu kesatuan, yaitu wait. Tunggu. Oh (tunggu terus without akhir)

Cakra Dasar dan Cakra Jantung adalah dua cakra utama yg digunakan oleh kebanyakan manusia. Orangnya cuma akan tahu ya dan tidak, serta tunggu-menunggu. Manusia yg menjadi pengikut cukup kultivasi dua cakra ini saja. Dan itu juga yg didorong untuk dipelihara. Oh (peliharaan)

Bukan berarti Cakra Dasar dan Cakra Jantung jelek. Saya tidak bilang begitu. Mereka bagus. Tetapi tidak cukup. Kita harus mengenal semua cakra utama dari Cakra Dasar sampai Cakra Mahkota.

Cakra Dasar berguna untuk bertahan, survival. Baca-membaca pikiran itu fungsi dari Cakra Mata

Ketiga. Fungsi Cakra Dasar cuma membaca sinyal yes or no. Maju atau diam. Mau atau tidak. Ini tentang naluri, dan bukan intuisi. Intuisi tempatnya di Cakra Mata Ketiga. Naluri di Cakra Dasar dan Cakra Sex. Oh (gemar nge-sex)

-

Spiritualitas universal bukan berada di atas agama, tetapi lebih tepat di luar agama. Agama itu sistem tertutup, closed-system, penuh dengan konflik memperebutkan pepesan kosong. Spiritualitas universal tidak seperti itu, karena setiap orang bebas menggunakan akal budinya untuk menemukan pilihannya yg paling pas. Pilihan pribadi, dan bukan paksa-memaksa. Walaupun, tentu saja, ada spiritualitas yg walaupun pakai kata universal selalu harus diartikan dalam tanda kutip. Keuniversalan juga bergradasi. Dari yg paling universal sampai yg tidak universal tapi mengaku universal. Ini tentang definisi, pengertian, yg seharusnya diperoleh secara intuitif. Tiap orang berhak berpikir dan berkesimpulan sendiri, dan tidak perlu diperdebatkan. Kalau diperdebatkan akan menjadi pepesan kosong lagi. Hal yg sangat pribadi, seharusnya diputuskan oleh pribadi per pribadi. Paling jauh orang bisa berbagi. Oh (berbagi pengalaman spiritual pribadi)

Patokannya begini, semua elemen ada di diri manusia. Udara, air, api dan tanah. Cuma komposisinya beda-beda. Dan kalau muncul penglihatan dalam meditasi, tidak perlu takut. Yg muncul cuma simbol saja, kemungkinan simbol dari kesadaran anda sendiri. Contohnya, kalau seorang perempuan merasa melihat "kunti" ketika meditasi, kemungkinan itu bagian dari kesadarannya sendiri. Kunti adalah bagian dari kesadaran seorang perempuan yg dibuang ke alam bawah sadar. Dianggap perempuan jorox, suka mengganggu as well as diganggu. Kalau itu bagian kesadaran tidak mau diakui, maka akan selalu muncul sebagai "kunti". Kalau diakui dan diterima sebagai bagian dari diri sendiri, maka the "kunti" akan menjadi "malaikat". Malaikat itu simbol lagi.

Ada orang yg bakatnya untuk meditasi secara full sadar, tidak bisa meditasi secara tidak sadar. Ada juga orang yg bakatnya meditasi secara full tidak sadar, kehilangan kesadaran normal. Kebanyakan dari kita berada di antara, di tengah-tengah. Jadi, bisa meditasi dengan penuh sadar, dan tiba-tiba kehilangan rasa sadar di tengah-tengah, setelah itu kembali merasa sadar lagi. Begitu bolak balik, switching back and forth.

Nah, yg tidak bisa meditasi hilang kesadaran tidak perlu memaksakan diri, karena memang tidak bakat. Kalau memaksakan diri bisa sakit sendiri. Yg tidak bisa meditasi sadar penuh juga tidak perlu memaksakan diri, karena bisa sakit juga. Yg berada di tengah, tidak perlu memaksakan diri untuk full sadar secara penuh sepanjang meditasi, atau hilang sadar selama meditasi. Itu tidak bisa juga, kalau dipaksakan akan sakit. So, disini ada faktor penerimaan diri sendiri juga. Oh (menerima bakat sendiri)

Meditasi saya tetap sama, yaitu merasakan diri sadar. Sadar karena memang sadar, biasanya di titik antara kedua alis mata yg lebih dikenal sebagai Cakra Ajna, Cakra MK3 atau Mata Siwa. Tapi bisa juga diniatkan untuk fokus pada cakra lainnya, misalnya Cakra Solar Plexus, Cakra Gerbang Alam Semesta, Cakra Jantung, dlsb... Kata kunci disini adalah niat. Diniatkan untuk menstabilkan cakra tertentu, sedangkan fokus kesadaran ketika meditasi tetap saja di Cakra MK3. Oh (buka rahasia)

Kalau anda merasa tidak bisa fokus ketika meditasi, maka tidak usah dipaksakan. Tetaplah berada di tempat di mana anda merasa most comfortable. Itu frekwensi anda. Kemungkinan anda bisa fokus, tetapi menurut pengertian anda, itu bukan fokus. So, ini cuma hal istilah saja.

Non fokus itu fokus juga.

+++

6. THE REAL MATA KETIGA

Cakra Tenggorokan adalah pusat komunikasi kita. Otak cuma memproses lewat impressi, kesan, yg dibawa oleh panca indra, tetapi semuanya tak berguna bila tidak bisa dikomunikasikan dengan sempurna. Komunikasi adalah fungsi dari Cakra Tenggorokan. Dengan kata lain, ini pusat intelektualitas, kecerdasan. Yg bisa melihat pembeda dan penyama. Apa bedanya, dan apa samanya? Dan apa langkah berikutnya?

Cakra Tenggorokan mengkomunikasikan apa yg bisa dikomunikasikan. Sekali lagi, komunikasi. Keluar dari mulut, diucapkan. Oh (iqra)

Tidak ada gunanya anda mengerti tapi tidak bisa mengkomunikasikannya. Ilmu tidak dibawa mati. Kalau anda tidak iqra, maka apa gunanya? So, use your Cakra Tenggorokan. Ucapkanlah. Tuliskanlah. At least bacakanlah. Bacakan keras-keras, that the whole world may hear.

-

Cakra Mahkota lain lagi, cenderung membuat anda blank, suwung, diam saja dan bengong. Melihat semua ternyata cuma datang dan pergi.

Penyeimbang Cakra Mahkota adalah Cakra Dasar. Cakra Dasar artinya ikhlas dan pasrah.

Ada beberapa tradisi, bahkan di India sendiri, yg tidak menggunakan Cakra Mahkota. Saya sendiri bersikap so and so terhadap Cakra Mahkota. Dalam perjalanan spiritual saya, tidak pernah saya berikan perhatian khusus. Dari Cakra Gerbang Alam Semesta saya langsung turun ke Cakra Mata Ketiga. Kenapa? Karena saya merasa semua fokus yg letaknya di kepala bagian atas otomatis akan jatuh di kelenjar pineal, yaitu kelenjar yg letaknya paling tinggi di tubuh kita. Di atas kelenjar pineal tidak ada kelenjar lain lagi. So, lalu apa gunanya Cakra Mahkota dan Cakra Gerbang Alam Semesta? Gunanya banyak, bisa untuk patokan ketika kita mencanangkan sesuatu di dalam pikiran kita. Bisa bilang kepada diri sendiri, bahwa energi tubuh akan naik sampai Cakra Mahkota, dan setelah itu akan turun lagi ke bawah menjadi hujan prana. Itu bisa. Dan caranya lewat niat.

Niat itu bisa dipakai oleh semua orang, terutama oleh mereka yg merasa kesulitan visualisasi atau membayangkan. Tidak semua orang bisa visualisasi, tetapi semua orang bisa berniat. Cukup pakai niat. Niat insung blah blah blah...

Oh (ingsun)

-

Seorang teman di Surabaya yg saya tidak tahu jenis kelaminnya lelaki atau perempuan (saya tidak pernah tanya), tadi malam mengirimkan SMS sbb:

"Malam Mas Leo... saya sudah coba fokus di semua cakra, tapi semuanya tetap sama. Ujung-ujungnya

tetap di MK3. Termasuk semua doa dan mantera, kalau saya rasakan, tetap nanti jatuh fokusnya di kelenjar pineal. Mohon dikoreksi bila ada pemahaman saya yg kurang benar. Terimakasih."

Saya jawab: Ya, memang benar begitu. Enjoy aja.

Itu jawaban singkat dari saya, tanpa penjelasan. Penjelasannya: kalau anda sudah sampai ke Cakra Mata Ketiga (MK3), maka meditasi dengan fokus di manapun tetap saja yg akan dirasakan di MK3. Makanya saya bilang, kalau mau pakai cakra manapun cukup di-niatkan saja. Misalnya, anda mau pakai Cakra Solar Plexus untuk penyembuhan fisik, maka cukup diniatkan saja. Secara praktis kita tetap merasakan hening di ajna, di Cakra MK3, Mata Siwa. Atau di kepala. Walaupun yg digunakan adalah Cakra Solar Plexus. Niat. That's the key. Oh (niat menggerakkan energi)

Tidak semua orang bisa meditasi dengan fokus. Ada yg bisanya non fokus. Melayang. Yg bisa fokus seperti saya belum tentu bisa meditasi non fokus. So, keep at the place where you most enjoy yourself. Meditation is about enjoying ourselves, nothing is to be dipaksakan. Oh (anti pemaksaan)

Kekuatan tiap orang berbeda. Ada yg kuat di Cakra MK3 seperti saya. Ada yg kuat di Cakra Solar Plexus. Ada yg kuat di Cakra Jantung. Kalau sering merasa melihat warna hijau dalam meditasi, misalnya, itu bukan berarti anda tidak atau belum sampai ke Cakra MK3, melainkan kekuatan anda di Cakra Jantung.

Ada juga yg bertanya tentang arah meditasi. Saya jawab, arah meditasinya ke Cakra Mata Ketiga anda. Kemanapun anda menghadap, anda akan selalu berhadapan dengan Cakra Mata Ketiga anda sendiri. Itulah qiblat yg asli. Oh (adanya di tiap manusia)

-

Saya merasa meditasi di Cakra Mata Ketiga merupakan apa yg tersirat dari pengajaran di Candi Suku.

Terdapat relief penis dan vagina yg terletak di lantai gerbang masuk menuju Candi Suku, di lereng Gunung Lawu, Jawa Tengah. Gerbangnya sempit sekali, dan persis di tengah gerbang, di lantai, terukirlah relief itu. Oh (dikasih sesajen)

Pertama-kali melihat saya tidak menyadari bahwa itu vagina dan penis, maklumlah relief itu terletak di atas lantai. Dan menurut saya itu ada maknanya juga. Di atas lantai, diinjak-injak, dilewati oleh semua yg keluar masuk the candi. Artinya apa? Artinya, bahkan manunggaling kawula gusti juga harus tidak dianggap. Dianggap hal yg profan, bukan sakral. Kalau sudah lewat itu barulah bisa jadi diri sendiri. In other words. Enjoy being oneself, without meribetkan manunggaling or manunggalong.

For your info, relief "porno" ini berada di gerbang paling luar dari Candi Suku. Gerbang sempit yg diapit oleh dua tembok simetris. Di Bali namanya candi bentar. Candi Suku adalah candi yg puncaknya seperti terpapas. Seperti piramid terpotong. Menurut saya, denah candi ini mengikuti tubuh manusia. Seperti manusia tidur terlentang, dengan kepalanya sebagai candi terpotong itu. Why? Karena di depan candi yg terpotong itu bisa dilihat satu candi kecil yg letaknya agak pinggir. Saya bilang itu simbol dari jantung. Candi utama simbol dari kepala, ada juga candi yg menjadi simbol jantung. Dan, tentu saja, candi bentar atawa gerbang itu melambangkan alat kelamin.

Mungkin ini aliran Buddha esoteris. Oh (ajaran tersembunyi)

Menurut saya, Candi Suku mengajarkan kultivasi tubuh manusia. Yg jelas digunakan: Cakra Sex, Cakra Jantung dan Cakra Mata Ketiga. Kalau saya lihat dari denah pengaturan candi-candi disana, itulah tiga cakra utama yg mereka pakai. Kenapa Cakra Sex begitu kuat ditampilkan di Candi Suku? Karena cakra itu merupakan penyeimbang dari Cakra Mata Ketiga. Nantinya sex akan ditinggalkan, dan yg bertahan terus cuma intuisi yg berasal dari Cakra Mata Ketiga. Sex itu naluri, mata ketiga itu intuisi. Jalannya tidak langsung ke atas, tetapi harus ke bawah dulu. Setelah nge-sex barulah meditasi. Oh (meditasi di Cakra MK3)

Candi yg terpotong itu tidak ngawur, ada maksudnya. Itu simbol dari kepala manusia yg dipotong bagian atasnya, sehingga terbuka. Setelah terbuka, barulah terlihat kelenjar pineal. The real mata ketiga.

+++

7. APA YG MAO DIFANATIKIN?

Ada orang yg begitu bodohnya sehingga menganggap ajaran agamanya benar, dan pemikiran manusia ngawur. Dia tidak tahu, bahwa ajaran agamanya itu juga pemikiran manusia. Oh (kirain pemikiran malaikat)

Kalau saya pakai kata "bodoh", maka itu tidak bermakna merendahkan, melainkan apa adanya. Bahasa Inggrisnya "stupid". Stupid is bodoh, pandir, dungu, tolol. Sama saja. Artinya orang yg tidak bisa menggunakan kemampuan berpikirnya. Dalam konteks ini, yg dimaksud adalah orang yg tidak bisa berpikir dan mengetahui bahwa ajaran agama adalah buatan manusia. Oh (dikiranya buatan malaikat)

Yg benar cuma satu, yaitu semua ajaran agama merupakan hasil pemikiran manusia. Semua yg kita komunikasikan merupakan hasil pikiran manusia. Oh (kalo bingung pegangan)

Manusia punya malaikat pelindung adalah pemikiran manusia juga. Oh (susah amat sih ?)

-

Yg namanya samadhi adalah suwung, sadar bahwa anda sadar. Gelombang otak rendah, Alpha, Theta dan Delta. Itu pengertian saya. Jadi kita tetap sadar. Ada aliran satu lagi yg harus hilang kesadaran baru merasa samadhi. Saya bukan itu. Oh (saya bukan aliran hilang kesadaran)

Meditasi is also a prayer. Meditasi juga doa. Malah, doa yg sebenarnya adalah meditasi, yaitu gelombang otak rendah. Kalau doa dengan gelombang otak Beta, justru mubazir. Buang-buang tenaga dan waktu. Tidak ada manfaatnya, baik untuk yg berdoa, maupun untuk yg didoakan. So, the secret is gelombang otak. Gelombang otak rendah bisa mengabulkan permohonan anda. Gelombang otak tinggi tidak. Justru anda akan meminta-minta. Semakin tinggi gelombang otak anda, semakin getol anda akan meminta-minta. Contohnya banyak dimana-mana. Oh (lihat saja orang yg berdoa)

-

Ada yg bertanya: "Mas Leo, saya pernah belajar dan mengikuti aliran tentang manunggaling kawula gusti. Salah satunya diajarkan bagaimana kita dalam melakukan seks tidak sembarangan (walaupun

dengan istri kita), harus mendapat ijin Pangeran. Untuk mendapat ijin tsb kita harus rajin meditasi/zikir dan membersihkan diri dari hal-hal yg negatif. Apakah manunggaling kawula gusti memang seperti itu ya, Mas Leo?"

Itu MKG versi mereka. Versi saya adalah yg biasa-biasa saja. Tanpa berbuat apapun yg aneh or tidak aneh, anda sudah manunggaling. Memang dari awal sudah manunggaling, dan selalu akan manunggaling. Oh (manunggaling and manunggalong)

Manunggaling means menjadi tunggal atawa menyatu. Manunggaling kawula gusti artinya penyatuan antara kawula dan gusti, hamba dan tuan. Oh (hamba sahaya di zaman feodalisme))

Versinya banyak, saya sendiri berpendapat MKG adalah menjadi diri sendiri and enjoy aja. Kawula is us, the Gusti is also us. Menyatu antara saya dan saya sendiri. Artinya tidak terpecah atau galau memusingkan tetangga atawa istrinya. Tidak juga memusingkan suami tetangga, anak tetangga, dlsb. Tetangga kiri kanan are tetangga, full stop. They are not us, bukan kita. Kita adalah kita. Kita utuh. Tidak terpecah. Makanya bisa enjoy. And that's MKG.

Saya rasa ini pengaruh Kristen, yg sejak 2,000 tahun yg lalu sudah mengajarkan bahwa Allah hidup di dalam manusia, dan manusia hidup di dalam Allah. Kalau menjadi Kristen, maka Allah hidup di dalam manusianya. Itu konsep Kristen. Konsep saya lebih sederhana lagi, yaitu cuma hal penerimaan diri sendiri. Ketika anda menerima diri anda sendiri apa adanya, dan bisa menikmatinya, maka anda sudah MKG. Sudah manunggaling dengan Gusti atawa Tuan anda. Tuan anda siapa? Oh (siapa lagi kalau bukan anda sendiri ?)

-

Kita belajar jadi pinter yuk! Kalau mau, cukup meditasi dengan lagu yg judulnya "Anak Domba Allah". Itu lagu yg digunakan dalam ritual Misa Kudus di Gereja Katolik. Don't you think benar-benar ada Allah yg piara domba. No, it doesn't work like that. Ini simbol saja. Gara-gara Daud sang penyair yg jadi raja Yahudi menyebut dirinya sebagai domba, dan itu diteruskan oleh Isa, maka kekallah simbol ini. Domba adalah simbol dari manusia yg tidak berbahaya. Simbol anda dan saya. Simbol Yesus or Isa juga. Yg, katanya, menghapus dosa dunia. It means, your dosa dihapuskan. Oh (halleluyah)

Lagu bisa mempengaruhi, karena ada getarannya. Bisa menggetarkan cakra-cakra kita. Sama saja seperti mantera. Karena kebanyakan lagu yg indah berasal dari khazanah Kristen, saya banyak ambil dari sana. Lagu-lagu dari India, yg katanya untuk meditasi, menurut saya jelek. Not my taste. Lagu-lagu qasidah juga, gak ada pilihan. The best are lagu-lagu Barat, atau lagu tradisional Indo yg sudah dimodif dengan gaya Barat. Kalau masih tradisional nuansanya menekan, maklum aslinya orang Indo suka menekan dan ditekan. Oh (mental tuan dan budaknya)

Lagu yg satu ini frekwensinya di Cakra Mk3. Saya bisa nyanyi lagu ini, kalau kebetulan masuk Gereja Katolik (sudah lama tidak pernah). Kalau saya nyanyikan dalam keadaan suwung, after meditating semalam suntuk, anda bisa nangis mendengarnya. We can reach the throne of God using this song. Oh (takhta Allah)

Tapi Gereja Katolik juga pinter, lagu ini cuma dinyanyikan satu kali saja dalam ritual Misa Kudus. Mungkin mereka tahu kalau dinyanyikan berkali-kali tanpa putus orang bisa trance. Oh (kemasukan Roh Kudus)

Simbologi di dalam Gereja Katolik jauh lebih kaya dibandingkan dengan di gereja-gereja Protestan. Katolik banyak ambil dari tradisi, terutama tradisi Yahudi dan Romawi. Sedangkan Protestan banyak membuang itu pernak-pernik tradisi. Dianggap kapir. Padahal memang kapir, tetapi bermakna. Maknanya berada di alam bawah sadar, sebagai simbol dari sesuatu yg tidak bisa diucapkan dengan kata-kata. Seperti simbol Bunda Maria yg tidak dipakai oleh Protestan, tetapi digunakan oleh Katolik. Itu simbol yg luar biasa, the second most powerful after simbol Yesus. The Siti Maryam merupakan simbol dari semua perempuan. Perempuan ideal. Secara astral ada di dalam kesadaran setiap manusia. Tinggal dibangkitkan saja. Ada juga yg bisa bangkit sendiri di pagi hari. Oh (ereksi)

Patokannya begini, kita bisa pakai lagu apapun yg kita sukai untuk meditasi. Even lagu dangdut koplo and things like that. Saya sendiri suka lagu Disco. Oh (ampun DJ)

Saya sekolah Katolik sampai lulus SMA. Dari kelas 1 SD saya sudah dengar lagu-lagu ginian. Oh (beginian)

Makanya saya santay saja dengan simbol-simbol Kristen. Tidak seperti orang-orang Kristen muallaf yg sok fanatik.

Oh (apa yg mau difanatikin?)

+++

8. OTAK DIGUNAKAN UNTUK BERPIKIR

Otak digunakan untuk berpikir, bukan untuk obral bacot tentang keyakinan. Yg namanya "keyakinan" adalah sesuatu yg diyakin-yakinkan. Tidak benar-benar ada. Kalau benar-benar ada, namanya bukan keyakinan, melainkan fakta. So, bahkan cara berpikir yg jelas seperti ini pun tidak dimengerti oleh orang bodoh. Mereka pikir, kalau sudah dibilang sebagai "keyakinan" artinya sudah di luar batas pikir. Itu salah, keyakinan itu hasil pemikiran juga. Sesuatu yg tidak meyakinkan, tetapi ingin diyakini. Itulah yg namanya keyakinan. Oh (mulai mikir)

Kita tidak perlu alergi dengan kata "bodoh" dan "bijak". Keduanya digunakan di dalam kitab-kitab samawi yg tertua, yaitu yg digunakan oleh orang Yahudi dan Nasrani. Kalau mau jadi pinter kayak orang Yahudi, jangan jaim. Oh (jaga image)

Kalau anda pakai kata "bijak", pakailah juga kata "bodoh". Both are indispensable. Tidak bisa dibuang begitu saja. Maklumlah dibelinya pake duit. Orang bodoh kenal duit juga, gak ada bedanya dengan orang bijak. Oh (bodoh dan bijak sama-sama kenal duit)

Saya sendiri tidak pernah pakai kata "keyakinan" untuk diri saya pribadi. I hate the word, seolah-olah orang yg pakai kata itu sudah yakin seyakin-yakinnya, padahal yg namanya "keyakinan" cuma asal comot. Pemikiran orang lain kok dibilang keyakinan? Tanpa bukti kok dibilang keyakinan? So, we have a lot of inflation here. Inflasi dua or tiga digit. Oh (inflasi keyakinan)

-

Dalam tradisi Yahudi dan Nasrani, nabi perempuan juga ada. Nabi atau nabiah adalah orang yg

berbuah, yaitu mengucapkan kata-kata yg, konon, berasal dari Allah. So, dalam tradisi Yahudi ada yg namanya Miriam, kakak dari Musa dan Harun, yg juga seorang nabiah, atawa kadang-kadang suka ngomong sendiri dan dianggap mengucapkan hal-hal yg berasal dari langit, padahal dari mulutnya sendiri saja. Ada juga Deborah, ini nama nabiah Yahudi, semacam Joan of Arc di Perancis, karena konteksnya muncul saat perang.

Setelah masa Nasrani, nabiah seperti itu semakin banyak. Perempuan-perempuan berbuah; ketika berbuah mereka disebut nabiah, artinya perempuan yg berbuah. Cuma begitu saja, dan bukan gelar. Yahudi dan Nasrani tidak mengenal gelar nabi atawa nabiah. Kedua tradisi ini mengerti bahwa berbuah merupakan gift, karisma atau karunia. Datang ke sebagian orang. Kalau sedang berbuah, bisa terlihat seperti orang trance atawa kesurupan. Setelah itu biasa-biasa lagi. Daud di tradisi Yahudi dan Nasrani dikenal sebagai raja orang Yahudi, yg sekali-sekali berbuah. Isa juga sekali-sekali berbuah. Dalam tradisi Yahudi dan Nasrani, Isa dan Daud tidak disebut nabi. Cuma disebut, sekali-sekali berbuah. Oh (baru tahu)

So, penobatan orang-orang masa lalu sebagai nabi merupakan penemuan baru, mulai muncul di masa Islam. Makanya kita kenal Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Yakub, Nabi Yusuf, Nabi Daud, dlsb... Orang Yahudi sendiri tidak menyebut mereka nabi. Nabi Isa bukanlah nabi buat orang Nasrani. Oh (demam nabi)

Dalam tradisi Yahudi dan Nasrani, malaikat tidak bergender. Tidak punya titit. Oh (makanya gak disunat)

Gabriel dan Michael adalah dua malaikat utama atawa panglima malaikat. Ini malaikatnya orang Yahudi. Di Indonesia lebih dikenal sebagai Jibril dan Mikail. Dalam tradisi esoterik Yahudi dan Nasrani, mereka dimengerti sebagai emanasi dari El atawa Allah. Emanasi artinya pancaran. Oh (pancaran sinar petromak)

Ada yg bertanya: "Lalu kenapa suara yang digambarkan juga suara laki-laki yang mencirikan laki-laki penuh wibawa dan bergetar?"

Saya jawab: Oh (itu kan demi sound effect)

-

Getaran suara yg bisa mempengaruhi tubuh manusia dan gelombang otak bukanlah delusi. Itu fakta. Sama saja seperti kegelapan bisa mempengaruhi kelenjar pineal di kepala anda untuk memproduksi hormon melatonin. Sama saja seperti wangi yg harum bisa menurunkan gelombang otak anda, dan anda merasa tenang. Tanpa anda percaya, itu akan terjadi. Memang alamiah.

Kalau anda mau coba menurunkan gelombang otak secara cepat, saya ada kiatnya. Tutup mata anda, dan pandanglah ke atas dengan sudut 45 derajat. Pandangnya dengan bola mata anda di balik kelopak mata anda yg tertutup itu. Tidak sampai 5 menit gelombang otak anda akan turun. Cepat sekali. Paling lama 10 menit anda akan masuk gelombang otak Alpha. Kalau diteruskan bisa masuk Delta dan Theta. Itu rahasia meditasi. Tidak perlu pakai mantra dan doa.

Tidur lelap yes, of course, bisa menurunkan gelombang otak. Tapi disini kita bicara tentang kultivasi kesadaran. Menyatukan alam sadar dan alam bawah sadar. Tetap sadar walaupun gelombang otak rendah sekali. Caranya dengan meditasi. Bahkan tanpa belief system tertentu, kultivasi meditasi akan

bisa membawa banyak manfaat. Para philosophers yg atheist itu juga meditasi, walaupun mereka tidak menyebutnya sebagai meditasi.

Ini hal psikologikal biasa. Kalau tidak ada konflik antara alam sadar dan alam bawah sadar anda, maka banyak hal bisa berjalan lancar. Sinkron. Non konflik itu terjadi dalam gelombang otak rendah. Rasanya memang beda, tidak sama dengan kesadaran kita dalam gelombang otak fully melek atau Beta. Gelombang otak rendah adalah rahasia doa dan meditasi. Itu juga rahasia ritual-ritual masa lalu dan masa sekarang juga. Cuma hal gelombang otak rendah. Sadar dalam gelombang otak rendah.

-

Harus dipahami, bahwa yg bilang 'Allah berfirman' adalah manusia sendiri. Jadi, bukan berarti ada Allah yg datang dan tiba-tiba berfirman, melainkan ada manusia yg berfirman (mengeluarkan kata-kata). Firman artinya kata-kata. Berfirman artinya mengeluarkan kata-kata, baik secara lisan ataupun tulisan, seperti yg bisa terlihat disini, di facebook. Bukan sesuatu yg wah atau luar biasa. Kalau hal basic yg satu ini sudah dipahami, itu sudah kemajuan besar sekali.

"In the beginning was the Word, and the Word was with God, and the Word was God."

Itu ayat pertama di dalam Injil Yohanes. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi: "Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama Allah, dan Firman itu Allah."

So, Firman was Allah. Oh (ayo cari yg namanya Firman)

Kalau kitab samawi yg tertua berawal dengan firman: "In the beginning". Diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi "Pada mulanya".

So, firman atawa kata-kata pertama yg konon berasal dari Allah berbunyi "in the begining" or "pada mulanya". Apa betul itu dari Allah is another thing, of course. Yg jelas, itu kata-kata yg ditulis oleh manusia. Manusia yg menulis "in the beginning" or "pada mulanya".

Dalam bahasa aslinya, or bahasa Ibrani, dibaca sebagai "beresith". Beresith artinya "in the beginning" atau "pada mulanya". Oh (once upon a a time atawa pada jaman dahulu kala)

So, ini cuma permainan kata-kata saja. Dalam Kristiani dimengerti bahwa Yesus adalah Firman Allah. Allah yg menjadi Firman. Dengan kata lain, Firman itu manusia. Oh (betul dong orang yg namanya Firman)

Kita bukan ngobrolin buku kuno, karena kitab-kitab yg katanya berisikan firman atawa sabda terus menerus dicetak ulang, dalam semua bahasa manusia. Kita bisa baca sendiri, and find out ourselves. Isinya bukan perkataan Allah, melainkan perkataan manusia. Ada yg bentuknya cerita sejarah, ada puisi, ada silsilah. Ada nubuah. Semuanya perkataan manusia biasa-biasa saja.

Dengan kata lain, Allah di dalam kitab-kitab itu sama saja seperti Allah yg anda hadapi saat ini. Yaitu yg tidak terlihat, walaupun bisa anda percayai ada. Anda mengeluh, ya Allah. Anda bersyukur, alhamdulillah. Anda mengutuk atas nama Allah. Anda memberkati atas nama Allah. Tetapi Allahnya sendiri tidak ada. Adanya cuma di mulut anda. Andalah yg membawa-bawa Allah. So, jangan anda pikir ucapan-ucapan di dalam kitab-kitab yg konon suci itu melihat Allah secara berbeda.

Anda tidak baca. Kalau anda baca, anda akan tahu sendiri bahwa orang yg ucapannya menjadi kitab suci sama saja seperti anda dan saya. Ucapannya sama saja seperti apa yg anda ungkapkan disini, di facebook.

Kalau sudah tahu ya sudah. Oh (awas dibocorkan keluar!)

-

Khodam lain lagi, it means vital energy, prana, chi, ki. Bisa dirasakan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Bisa ditransfer, bisa disimpan, bisa digunakan untuk penyembuhan, bisa dimasukkan ke dalam tulisan. Oh (semua tulisan saya mengandung khodam)

Ada pula Jin. Meditasi tentu saja tidak memerlukan Jin. Anda bisa pakai kolor doang. Dan khodam atau energi adalah hasil dari meditasi, bukan sesuatu yg diperlukan untuk meditasi. Khodam atau energi vital yg saya taruh di buku-buku Membuka Mata Ketiga (MK3) dan Pelangiku Warna Ungu (PWU) bisa menjadi alat bantu bagi mereka yg mau mulai meditasi. Itu frekwensi meditasi. Bisa dirasakan dan digunakan kalau mau.

Patokannya begini: khodam = prana = chi = ki = vital energy. Ini energi yg dihasilkan oleh kesadaran manusia. Cakra lain lagi pengertiannya, cakra artinya titik lokasi. Nur lain lagi maknanya, saya cenderung untuk mengartikannya sebagai kesadaran atau ruh. Yg paling heboh is Jin, bisa dibeli. Oh (biasanya dibotolin)

Setiap tubuh manusia ada khodamnya, energinya. Ada yg positif, ada yg negatif. Untuk menghilangkan yg negatif, anda bisa mandi air garam. Bisa juga digosok-gosok dengan sabun. Kalau sabun mandi tidak mempan bisa pakai sabun cuci. Oh (nyabun)

+++

9. SUDAH TERBUKA MATA KETIGANYA

Saya sendiri lebih suka pakai istilah Alam Semesta. Kalau anda perhatikan, saya tidak pernah pakai istilah Tuhan, apalagi Allah, kecuali untuk menjelaskan.

Tuhan itu istilah Kristen, artinya Tuan. Bahasa Inggrisnya "Lord", bahasa Jawanya "Gusti". Bukan berarti Allah. Kalau menyebut Allah, orang Kristen langsung menyebut Allah, bukan Tuhan. Kalau disebut Tuhan saja, maka yg dimaksud adalah Tuan. In this case Tuan Yesus, atau Gusti Yesus. Bahasa Inggrisnya "Lord Jesus".

Nah, yg bikin runyam, orang Indo mengsalah-kaprahkan istilah Tuhan itu. Maksud aslinya merujuk kepada Tuan. Memang Tuan, cuma dituliskan pakai "h". Tetapi dalam perkembangannya diartikan sebagai Allah. Itu salah kaprah yg naudzubillah.

Karenanya, saya menghimbau agar anda langsung saja menggunakan istilah Allah, kalau itu yg anda maksud. Orang berbahasa Inggris juga selalu pakai istilah "God". God itu Allah. Kalau Tuhan itu "Lord". Orang berbahasa Inggris hampir tidak pernah pakai kata "Lord" atau Tuhan. Cuma digunakan di kalangan Kristen, dan maksudnya adalah Tuan atau Gusti, yaitu Tuan Yesus. Oh (ampun Tuan)

Anda menjadi Tuan atau Gusti dari diri anda sendiri artinya anda bisa memutuskan pilihan apa yg anda mau ambil dalam hidup anda. Itu hidup anda sendiri, dan bukan hidup orang lain. Tidak mengambil keputusan termasuk keputusan juga. Menerima situasi saat ini tanpa bertindak apapun termasuk keputusan juga. Dan itu diambil oleh setiap orang, setiap pribadi. Asal satu hal itu disadari, maka sudah akan ada banyak kemajuan yg bisa dicapai.

-

Lagu meditasi saya hari ini, diambil dari khazanah Yahudi, judulnya "Shalom Aleichem". Dalam bahasa Ibrani, shalom aleichem artinya salam sejahtera. Dalam bahasa Arab, salam alaika. Ini lagu yg sudah berusia 500 tahun, dinyanyikan pada hari Sabbath atawa Sabtu, yaitu hari beribadahnya orang Yahudi dimana, konon, is very haram jadah to melakukan any other thing than beribadah kepada Allah, yg bahasa Ibraninya is Elohim. Menurut saya, lagu ini menggetarkan seluruh cakra utama anda, dari atas sampai ke bawah, and after that naik lagi. Turun naik. Oh (shalom aleichem)

For your info, orang Yahudi mengenakan tutup kepala juga ketika beribadah, dan itu bukan tiruan dari Arab. Tidak sama dengan yg suka dipakai di Indonesia. Yg kita kenal lebih besar, bisa sampai jidat, sedangkan yg punya Yahudi cuma menutup puncak kepala saja. Pernak-pernik itu diambil alih oleh Kristen juga. Kalau anda perhatikan busana para uskup Katolik, anda akan lihat bahwa di kepala mereka selalu ada tutup kepala itu. Paus di Vatikan juga selalu pakai itu tutup kepala. Itu tutup kepala Yahudi. Oh (keyahudi-yahudian)

Saya rasa sama sekali tidak memalukan untuk mengakui bahwa Kristen merupakan turunan dari Yahudi. Sama saja seperti Buddha adalah turunan dari Hindu. Bukan berarti lebih bagus, melainkan ada sesuatu yg beda. Kitab-kitab suci Yahudi semuanya dipakai oleh Kristen, tetapi kitab-kitab suci Kristen tidak dipakai oleh Yahudi. Kisah-kisah Hindu diambil-alih oleh Buddha, dan diberikan makna baru. Itu wajar saja, karena turunan. Derivatif. Yg muncul belakangan selalu mengambil-alih dari yg datang duluan. Sama seperti Indonesia yg mengambil alih sistem hukum dan cara berpikir Belanda. Indonesia ini disatukan oleh Belanda, dan negara Indonesia modern meneruskan apa yg sudah dimulai oleh Belanda. Oh (bukan oleh Majapahit)

-

Ada yg berubah ketika kita ketika mencapai altered state of consciousness, yaitu kesadaran tinggi, gelombang otak rendah. Perhatikan wajah-wajah dan ekspresinya. Inilah yg saya bilang frekwensi kunfayakun. Tinggal bilang mau apa, dan akan saya tutup dengan amin. Without insyaallah, but amin only.

Ini suwung, aware of being aware. Tenang, enjoy, without thinking about anything. Gelombang otak Theta. Mungkin sudah Delta juga. Gelombang otak tidur lelap tapi sadar penuh.

Kalau sudah masuk gelombang otak rendah sekali dan tetap sadar, tidak ada gunanya untuk meditasi terus. Lebih baik digunakan untuk konseling, menjawab pertanyaan orang. Kalau ada yg meminta sesuatu tinggal diaminkan saja. Karena yg ditanya dan yg bertanya sudah berada dalam kondisi gelombang otak rendah sekali, dimana tidak ada konflik antara alam sadar dan alam bawah sadar, maka apa yg diminta dan diaminkan akan bisa terjadi. Seperti menarik trigger yg selanjutnya akan berjalan sendiri mencapai tujuannya. Bahkan tanpa perlu doa dan meminta-minta kepada siapapun. Cukup bilang mau apa, dan cukup diaminkan saja.

-
Kiblat yg asli ada di tiap manusia, ke arah manapun anda menghadap, anda akan selalu berhadapan dengannya. Kiblat itu ada di tubuh anda sendiri, di titik antara kedua alis mata. Namanya Cakra Mata Ketiga.

For your info, mata kesatu letaknya di titik antara kedua pangkal paha, lebih ke atas lagi ada dua mata saya hidung saya satu, dan setelah itu barulah mata ketiga, yaitu titik di antara kedua alis mata. Oh (buka rahasia)

Mata ketiga cuma istilah yg merujuk kepada kelenjar pineal yg ada di dalam kepala kita. Oh (baru tahu)

-
Spiritualitas bermacam-macam jenisnya, termasuk spiritualitas atheis. Konsepnya bisa berbeda, cara menguraikannya berbeda, tetapi kalau merujuk kepada prinsip alamiah, seperti gelombang otak rendah, apapun istilah yg anda gunakan tentu saja hasilnya akan sama. Termasuk disini adalah prinsip moderasi, tidak fanatik. Kalau fanatik di salah satu aliran, termasuk atheisme, jadinya tidak keruan juga. Fanatik beragama is jelek, fanatik atheis juga jelek, walaupun itu pilihan juga. Atheisme itu agama, yg fanatik juga ada

Atheis fanatik baunya mirip dengan orang agamis yg fanatik. Cara menulisnya juga sama. Seolah-olah merasa benar sendiri, pintar sendiri. Oh (itu delusi juga)

Oh (baru tahu ada atheis fanatik)

Saya praktisi, bukan teoritis. Orang yg hampir mampus begitu banyak. Kalau anda berteori saja, anda tidak bisa membantu orang. Anda bahkan tidak akan bisa membantu diri anda sendiri. Bukan berarti saya anti teori. Semuanya saya baca, tetapi tidak bisa saya uraikan dengan bahasa "saintifik", karena mubazir bahkan sebelum dibaca orang. Tidak akan dimengerti orang banyak. Saya memilih menggunakan bahasa sehari-hari untuk membuat orang semakin toleran, sekaligus bisa membantu diri mereka sendiri.

Contoh: Gelombang otak Beta, Alpha, Theta dan Delta tentu saja bisa terukur dengan alat EEG. Alat itu mahal sekali. Kalau harus menunggu ada itu alat, orang yg terkena delusi akan semakin parah. Kalau harus beli itu alat yg harganya puluhan juta, orang tidak akan bisa minta bantuan saya. Tidak akan bisa terbantu secara langsung.

Untungnya, tanpa alat saya bisa tahu sudah sampai gelombang otak apa. Ciri-cirinya beda. Deep meditation itu gelombang otak Theta. Mungkin bisa juga menyentuh Delta.

Nah, kalau sudah sampai gelombang otak rendah, dimana tidak ada konflik antara alam sadar dan alam bawah sadar, maka tinggal tanya saja kepada orangnya, apa yg dia inginkan. Kalau ingin sembuh, tinggal bilang saja. Dan saya tinggal meng "amin" kan. I really say the word "amin". Artinya saya membantu secara mental dan emosional. Ada energi yg bergerak.

Yg terbantu banyak sekali, tanpa perlu jadi "saintifik". Yg saintifik juga ada, tetapi bidangnya lain. Mereka periset, saya bukan. Saya praktisi. Periset atau teoritis belum tentu bisa secara praktis

membantu orang. Bisanya ngomong atau menulis doang.

-

Ada yg bertanya, sbb:

"Bagaimana dengan aliran demonic, paganism dan yg sejenis, apakah bisa dikatakan mereka masih menganut paham adaNya? Dan apakah semakin rendah frekwensi gelombang otak, akan semakin baik untuk spiritual, seperti bobo better than meditasi?"

Saya jawab:

Silahkan anda bertanya kepada diri anda sendiri. Tanya dan diam saja. Lalu ikuti apa yg muncul di dalam kepala anda. Apa yg muncul langsung diucapkan atau diketikkan, tidak usah dipikir lagi. Kita akan lihat bersama apa isi intuisi anda. Oh (ngajarin teknik dukun)

Ayo langsung menjawab sendiri. Anda yg bertanya, dan anda juga yg menjawab sendiri. Jangan bimbang dan ragu, gunakan your own intuition. Oh (sudah terbuka MK3-nya)

+++

10. SAYA MODERAT

Syahadat Yahudi berbunyi: Shema Yisrael Adonai Eloheinu Adonai Ehad. Artinya: Dengarlah Israel, Tuhan adalah Allahmu, Tuhan itu satu.

Tuhan tidak disebutkan namanya siapa, cuma diberitahu bahwa Tuhan adalah Allahmu, Eloheinu, sesembahanmu. Oh (baru tahu)

Dan syahadat Yahudi tidak mengenal nabi atau rasul. Cuma seruan kepada Israel (simbol manusia) bahwa Tuhan adalah Allahmu, dan Tuhan itu satu. Oh (amin)

Daripada ngomongin agama, lebih baik berbagi pengalaman anda beragama, atau tidak beragama. Saya sendiri netral terhadap agama, karena saya tahu agama cuma alibi, alasan saja. Makanya mereka yg gonta-ganti agama tidak ragu bicara sama saya, mungkin karena tahu saya tidak pernah menyalahkan orang. Terakhir ada teman yg pindah dari Buddha ke Islam, ngobrol sama saya sambil ngakak without ending. Ada juga yg pindah dari Islam ke Hindu. Ada yg dari Kristen ke Islam, lalu ke Kristen lagi. Ada yg dari Katolik ke Agnostik. Ada yg Islam Kejawen, ada yg Kristen Kejawen. Macam-macam. Dan itulah isi dari buku saya yg terakhir sampai saat ini, berjudul "Pelangiku Warna Ungu: Sejuta Agama Satu Tuhannya". Oh (berbagi pengalaman nyata, and not dibikin-bikin, bukan hoax)

Yg penting bagi saya bukanlah agamanya, melainkan pengalaman beragama atau tidak beragamanya. Bagaimana manusia bisa berjalan hidup walaupun dipaksa beragama, atau memaksakan diri untuk tidak mau beragama karena sudah muak dan mual. Oh (membocorkan rahasia)

Yg paling banyak pindah agama tentu saja yg dari latar belakang Buddha, mereka dilahap atawa hap lalu ditangkap oleh para penginjil atawa pastors. Oh (kakaps)

Bisnis agama terbesar di Indonesia bukan milik golongan Islam, melainkan Kristen. Bukan pula milik golongan Buddha yg suka bagi-bagi beras satu orang satu karung. In my opinion, religious business atawa bisnis agama terbesar dalam jumlah omzet uang masih dipegang oleh orang Kristen (Katolik, Protestan, Karismatik, dll bidat-bidat Kristen itu)

So, we can also bergunjing tentang ini. Tanpa bilang ini salah atau itu benar. Kalau kita menggunjingkan agama, namanya kita menjadi pengamat. Oh (mengamati luar dalam)

Pengalaman saya, yg benar-benar atheist itu boleh bilang tidak ada. Boleh bilang semua orang Indonesia termasuk "religious" dalam arti luas. Walaupun tidak beragama, semuanya religious. Oh (membocorkan lagi)

So, silahkan berbagi pengalaman anda beragama atau tidak beragama. Yg dibagi adalah pengalaman pribadi dan bukan pengalaman orang lain. Saya sudah contohkan bagaimana saya berbagi pengalaman pribadi memberikan konseling kepada banyak orang dari berbagai macam latar belakang. Saya bilang, no different. Tidak ada bedanya bagi saya. Now, it's your turn. Gak usah ngomongin orang. Oh (ngomongin diri sendiri aja)

-

Yg jualan spiritual juga ada, cirinya suka menebar kata-kata mutiara. Oh (mutiara palsu)

Spiritual itu istilah baru, jaman dulu disebut "kebatinan". Saya ingat, waktu saya masih kecil, istilah "orang kebatinan" kesannya serem banget. Without smiling, bergerak dengan lambat sekali, dan selalu serius menjaga image. Oh (menyeramkan atas bawah)

Dulu waktu saya masih kecil, ada something like "mimbar kepercayaan" juga di TVRI. Pakai kata "rahayu" juga yg diucapkan tanpa senyum. Oh (bete)

Sekarang saya bisa pakai kata rahayu with smile, bisa mengucapkan namaste, astungkara, om shanti om. Oh (om sini om)

So, ini ajang berbagi, bukan ajang caci maki. Kita berbagi pengalaman pribadi. Ada pengalaman manis, ada pengalaman jelek, semuanya pengalaman. Dan itu semuanya dihargai karena pengalaman asli. Oh (dihargai atas bawah)

Sekali lagi, buat saya tidak ada bedanya agama apa saja. Bahkan tidak pakai agama juga tidak masalah buat saya. Apakah anda pernah perhatikan, bahwa saya sama sekali tidak pernah tanya agama orang. Orang-orang saja yg kasih tahu agama mereka ke saya. Oh (pedahal saya tidak tanya)

-

Lucunya, saya tidak bisa ngomongin kejelekan agama dan orang-orangnya, walaupun saya tahu. Tahu juga bukan dari baca atau mendengar, melainkan dari pengalaman pribadi. Seperti anda semua, saya juga punya pengalaman jelek galang-gulng dengan orang beragama. Bukan di facebook, tetapi di dunia nyata. Oh (dunia nyata yg disebut illusi ini)

Kalau anda baca tulisan-tulisan saya yg berbentuk percakapan, anda akan lihat bahwa yg sengit

ngomongin agama adalah koresponden saya. Saya cuma menjadi rekan berbagi. Rekan berbagi yg penuh pengertian. Oh (memuji diri sendiri)

Karena saya tahu cara orang beragama "jualan", maka saya jauhi teknik seperti itu. Makanya saya tidak suka menekan orang. Saya tahu rasanya seperti apa ditekan orang beragama. Oh (suka menekan)

Saya lihat banyak orang yg sakit jiwanya gara-gara agama dan, syukur alhamdulillah, sebagian bisa tersembuhkan lewat konseling dengan saya. Agama ada untuk manusia, dan bukan manusia untuk agama. Kalau manusia mau dipaksakan hidup untuk agama, maka artinya sudah terbalik. Sudah error. Yg seperti itu masih cukup banyak. Mereka tidak tahu, tidak mengerti, bahwa agama itu dibuat. Untuk manusia. Dan bukan sebaliknya. Oh (membocorkan rahasia lagi)

That's from me, my friends. Silahkan anda berbagi sekarang. Don't be malu-malu. Indonesia sudah menempati tempat tertinggi di dunia dalam populasi sakit jiwa. Populasi orang sakit jiwa di dunia, terbanyak berada di masyarakat Indonesia. Semuanya (hampir semuanya) gila dihormati, ingin dipuji sebagai manusia taat beragama. Dan, saya tahu, itu mengakibatkan stress. Jiwanya jadi sakit. Banyak yg seperti itu. Dan cara saya membantu cukup simple, which is dengan bilang enjoy aja. Oh (my mantera)

Kalau mau buang agama, ya buanglah. Kalau masih mau pakai, ya pakailah. Oh (gitu aja kok refot ?)

-

Saya rasa kekuatan orang Yahudi berasal dari tradisi spiritual mereka. Di dalam agama Yahudi tidak ada itu penghormatan berlebih-lebihan terhadap nabi-nabi. Musa disebut sebagai Musa. Daud sebagai Daud. Sulaiman sebagai Sulaiman. Tidak pernah ditambahkan gelar nabi di depan namanya. Kristen juga begitu, tidak pernah mengangkat satu orang pun sebagai nabi. Yesus juga dituliskan sebagai Yesus saja, di dalam khotbah juga disebut sebagai Yesus saja. Dalam percakapan juga sering kali disebut sebagai Yesus saja. Paling jauh disebut "Lord" yg artinya "Tuan" atau "Gusti", tetapi diucapkan dengan "h" dalam bahasa Indonesia. Oh (asal usul kata Tuhan dalam bahasa Indonesia)

Lord Voldemort is very beken dalam kisah Harry Potter. Lucunya, itu nama tidak diterjemahkan. Lord Voldemort tetap menjadi Lord Voldemort. Maybe karena takut di-tuhankan menjadi Tuhan Voldemort. Oh (musyrik dan syirik)

Yesus juga sering dipanggil sebagai guru oleh murid-muridnya. Dipanggil rabbi, artinya guru agama atawa ustad. Oh (Ustad Yesus)

Yesus itu ustad keliling, khotbah dimana-mana, sering di pinggir jalan. Ada bendaharanya juga, yaitu yg pegang kotak sumbangan. Yudas Iskariot itu bendaharanya Yesus. Oh (baru tahu)

For your info, bahkan Musa seolah-olah tidak diperdulikan di agama Yahudi. Yg dibahas tuntas adalah tauratnya, aturan-aturannya, sedangkan Musa sendiri tidak diberikan perhatian lebih. Tidak ada penghormatan khusus untuk Musa. Makanya orang Yahudi menganggap Kristen sesat karena, al., memberikan penghormatan agak berlebihan terhadap Yesus. Di dalam tradisi Yahudi, sangatlah haram jadah untuk memberikan penghormatan kepada satu figur tertentu. Oh (tauhid yg sempurna)

Orang Yahudi tinggal di banyak negara selama ribuan tahun, dan kalau perang mereka membela negaranya masing-masing. Yahudi Inggris membela Inggris. Yahudi Perancis membela Perancis.

Yahudi Amerika membela Amerika, dst. Bahkan sampai sekarang. Oh (masa belum tahu)

Setahu saya, sejak ribuan tahun lalu mereka sudah kawin campur. Makanya banyak orang Yahudi yg matanya biru dan rambutnya pirang, terutama yg berasal dari Eropa. Yg bisa membuat mereka bertahan adalah hukum mereka yg menyatakan garis keturunan mengikuti ibu, bukan bapak. Jadi, kalau ibunya orang Yahudi, maka anaknya orang Yahudi. Biarpun bapaknya kapir, kalau ibunya orang Yahudi, anak-anaknya diakui sebagai orang Yahudi juga. Itu kekuatan yg luar biasa. Tidak ada bangsa lain yg bisa seperti itu. Cina tidak bisa, apalagi Indonesia, yg umumnya ngotot kalau bapaknya kapir maka anaknya kapir.

Kita bukan ngomong garis keturunan seperti umumnya dikenal, melainkan tentang keyahudian. Orang Yahudi tetap patriarkal, tetapi hukum mereka bilang, kalau ibunya orang Yahudi, maka anaknya jadi orang Yahudi juga, walaupun bapaknya bukan. Itu sudah sejak ribuan tahun lalu.

Yahudi itu bahasa Arab, asal katanya dari Yehuda, yaitu sukunya Daud.

-

Menurut pendapat saya pribadi, anda semua yg telah me-like tulisan saya yg satu ini, apalagi yg telah memberikan komentar, adalah orang-orang yg telah terbuka mata ketiganya. Itu istilah saja, anda harus secara intuitif menggapainya. Dan secara spontan menggunakannya. Mungkin intuisi anda bilang saya tidak klenik, tetapi menggunakan simbol-simbol yg ada di kesadaran manusia, untuk membantu mereka yg kesulitan. Bahasa ilmiahnya delusi, waham, penipuan diri sendiri. Itu banyak di Indonesia, banyak sekali. Oh (mata ketiga solusinya)

Ini bukan soal percaya atau tidak percaya, tetapi hal menggunakan apa yg sudah ada di diri anda sendiri. Sama saja seperti kemampuan anda untuk berpikir logis, menggunakan logika, walaupun anda tidak bisa lihat dan pegang itu pikiran dengan tangan anda, tetap saja anda tahu bahwa itu ada. Dan anda menggunakannya secara spontan. Dan anda tentu saja tidak perlu membuktikan sebelum menggunakannya. Anda cukup menggunakannya saja, karena anda tahu ada manfaatnya. Setidaknya lebih bermanfaat dibandingkan itu pikiran logis tidak digunakan, karena masih menunggu pembuktian ilmiah.

Oh (mata ketiga seperti itu)

Counterpart dari Cakra Mata Ketiga di tubuh fisik adalah kelenjar pineal itu. Dan itulah mata ketiga yg asli. Yg bisa dipegang. Oh (pegangan)

Sama saja seperti counterpart dari pikiran atau the mind. The mind tentu saja berada di alam astral, di awang-awang, antah berantah. Tetapi counterpartnya yg asli ada di alam fisik, namanya otak atawa the brain. Bisa dipegang juga.

So menggunakan mata ketiga sebenarnya cuma kemampuan biasa saja, sama seperti kita menggunakan kemampuan otak untuk berpikir. Tanpa perlu mengerti Brain Science, kita sudah bisa berpikir, sudah bisa kultivasi gelombang otak, sudah bisa menikmati segala macam fungsi dari the brain itu. Dan sudah bisa juga membuang segala macam belief system yg tidak perlu tentang ada ini or itu, atau harus sembah ini or itu. Kita tahu bahwa segalanya more or less matrix. Oh (lompat ke the Matrix)

Oh (melompat-lompat jalan kelinciku)

-
Tulisan saya gaya bahasanya memang seperti itu. Maksudnya agar orang bisa menangkap secara intuitif. Tidak menangkap secara literal. Oh (figuratif)

Istilah-istilah tsb dimengerti oleh praktisi spiritual. Mungkin terdengar aneh bagi anda, dan saya juga. Tapi kalau without those terms, tulisan saya akan terasa hambar. Oh (kurang garam)

This is my kiat, yaitu membantu agar orang bisa secara santay dan tanpa beban menggunakan intuisinya. Intuisi itu sudah ada, tetapi jarang dipakai karena takut. Takut salah. Saya tunjukkan, kita tidak usah takut salah. Kalau kita takut salah, jadinya salah. Kalau kita tidak takut salah, akhirnya tidak salah. Istilah is istilah, just the terms, kita tidak usah takut menggunakannya, walaupun tidak pas benar, atau bahkan terlalu pas, seperti istilah Tuhan dan Allah yg saya gunakan. Terlalu pas juga seringkali membuat orang schock. Makanya saya sering tulis: Oh (kaget)

Dan mungkin saya satu-satunya orang di dunia persilatan yg berani bilang bahwa atheisme adalah spiritualitas juga. Spiritualitas Indonesia mencakup semua orang dari berbagai latar belakang. Ada yg berlatar belakang agama dan budaya. Ada juga yg berlatar belakang non agama dan budaya, seperti agnostisme dan atheisme. Saya mengakui itu. There is no other way. Spiritualitas adalah hal mengkultivasi kesadaran manusia, dari sudut pandang apapun, termasuk dari sudut pandang non theist. Kalau anda belum lupa, saya pernah tulis artikel yg berjudul atheisme adalah bentuk spiritualitas yg tertinggi. Kurang lebih seperti itu. Tetapi tidak bisa saya tulis terlalu sering karena akan bikin banyak orang kena sakit kuping gatal. Oh (garuk-garuk without ending)

-
Bulan sabit dan bintang adalah simbol dari kota Constantinople, yaitu kota yg didirikan oleh Kaisar Romawi Constantine, yg beragama Kristen. Untuk simbolnya digunakan bulan sabit dan bintang. Bulan sabit adalah simbol dari Santa Maria, Bunda Maria or Siti Maryam, dan bintang adalah simbol dari Yesus or Isa AS. Bendera Constantinople itu kemudian diambil alih oleh Kesultanan Turki Ottoman. Dan sekarang digunakan sebagai bendera Republik Turki. Aslinya itu simbol Kristen. Sekarang juga masih. Gereja Orthodox Yunani tahu bahwa itu simbol Bunda Maria dan Yesus. Oh (saya juga tahu)

Saya rasa orang Kristen sudah tidak schock dengan fakta ini. Kesultanan Turki Osmani sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Ada dan sekarang hilang lagi. Dulu saja orang Kristen tidak meributkan ketika simbol Constantinople diambil alih sebagai bendera Turki Osmani. Kenapa sekarang harus ribut ketika itu simbol dianggap melambangkan Islam?

Rumah saya dekat Sekolah Turki di Pondok Cabe, di Selatan Jakarta, di depan itu sekolah dipasang bendera Turki. Bulan sabit dan bintang itu asli bendera Turki, saya tidak bohong. Setiap hari saya lihat perempuan-perempuan Turki, mungkin pengajar di sekolah itu, atau istri pengajar di sekolah itu. Perempuan-perempuan Turki ini kepalanya dibungkus pakai kerudung, dan selalu pakai baju panjang sebatas mata kaki. Tidak ada satu orang pun yg pakai celana panjang seperti perempuan Indonesia. The Turkish women, mereka pakai long dress, and celana panjang, apalagi yg ketat is probably haram jadah for them, walaupun kepalanya dibungkus pakai jilbab. Oh (lain padang lain belalang)

Perempuan-perempuan Turki yg sekuler juga ada, ketemu dengan saya waktu saya sekolah di AS. Mereka ini lain lagi, kemana-mana pakai rok mini. Also very cuek, suka minta rokok sama saya sambil

jalan. Jalannya cepat sekali, walaupun pakai sepatu hak tinggi. Oh (kalau berjalan prak prok prak)

Di Pennsylvania saya pernah tinggal satu rumah dengan orang Turki. Di graduate apartment. Dia kandidat Ph. D di bidang ekonomi, laki-laki. Gak keliatan ada fanatik-fanatiknya sama sekali. Teman-temannya juga. Baik laki and perempuan Turki yg sekuler are very ok. Gak ada bedanya dengan orang setengah bule. Turki is setengah bule, for your info. Banyak yg rambutnya pirang and matanya biru.

Seperti banyak simbol keagamaan, simbol salib juga bisa ditarik mundur ke jaman Mesir Kuno, yaitu dalam bentuk yg sekarang kita kenal sebagai salib Mesir atau Ankh. Orang-orang Romawi Barat banyak menjarah peninggalan Mesir Kuno. Tiang-tiang pemujaan terhadap dewa dewi Mesir dibawa ke kota Roma, dan disana dikasih salib di atasnya. Salah satunya bisa kita lihat sekarang di halaman depan Basilika Santo Petrus di Vatican. Ada obelisk atau tiang tinggi sekali di tengah halaman basilika ini. Itu asli jarahan dari Mesir, dan atasnya sudah dikasih salib yg dipercaya ampuh buat ngusir Setan van Mesir.

-

Baru saja saya menulis di sebuah group atheist yg tertutup, sbb: "Saya menulis untuk praktisi, bukan untuk orang yg berteori. Anda berteori bisa sampai rambut anda gundul, tanpa bisa membantu satu orang pun. Mungkin juga tidak bisa membantu diri anda sendiri. So, jadilah orang atheist yg moderat. Kalau sok-sokan atheist, kelihatan tidak dewasanya."

So, saya himbau semua teman untuk menjadi moderat. Saya moderat.

Oh (moderation is the best)

+++

11. SPIRITUALITAS YG KRITIS

Saya bukan orang spiritual dari gunung, makanya saya pakai istilah gelombang otak and kelenjar pineal. Saya malahan gak ngerti cara bicara orang spiritual van gunung. I am not one of them, and you can't force me to be like them. Lagipula mereka bukan audience saya. Audience saya very educated. Kalau gak ngerti mereka bisa search di google. They also know, they can counsel with me anytime, using inbox. Cuma saya sekarang lagi bosan publish percakapan dengan mereka. Yg saya publish my bubbles only. Bubbling. Oh (berbusa-busa)

Saya baru menulis sbb di sebuah group atheist yg tertutup:

"Saya menggunakan bahasa simbolik, bukan literal. Bisa berguna bagi banyak orang yg mau belajar. Kalau anda tidak mau belajar, dan anda berusaha untuk meliteralkan segalanya, maka itu merupakan hak anda. Tidak perlu melecehkan. Tidak perlu lagi anda membuat atheisme semakin kelihatan seperti orang yg tidak mau pakai otak. Sebelum otak dibuktikan secara ilmiah, dan dituliskan secara terperinci, anda tidak mau pakai itu otak. It's your right. Itu atheisme yg kekanak-kanakan. Anda harus belajar bertahun-tahun dahulu sebelum bisa nyambung dengan saya."

So, mereka merasa diri mereka yg paling pakai otak, sedangkan cara kerja gelombang-gelombang otak

saja tidak tahu. Dan tidak mau belajar. Memalukan sekali orang atheist Indonesia. So, kalau mau jadi atheist, jadilah atheist yg mau belajar, dan tidak asal pukul rata bahwa kultivasi spiritualitas adalah hal yg jelek. Kultivasi spiritualitas melalui meditasi dan doa memiliki manfaat juga, dan itu harus diakui. Kita menjauhi eksis negatif dari agama dan budaya, tetapi kita bisa pakai praktek spiritual yg dimodifikasi sehingga sesuai dengan jaman. Tidak seperti orang-orang atheist yg lugu itu. Oh (lucu dan belagu)

Pada pihak lain, saya juga merasa mereka cuma sok-sokan saja jadi atheist. Dikiranya itu sesuatu yg memberikan mereka sesuatu yg lebih. Berderajat lebih tinggi, something like that. Itu delusi juga. Oh (namanya the atheist delusion)

Mungkin karena terlalu banyak ditekan oleh orang beragama, biasanya keluarga dan teman-teman dekat, akhirnya orang jadi atheist. Merasa diri jadi atheist. Itu hak orang, I have no problem with that. Cuma, tahukah mereka bahwa menjadi atheist juga menuntut suatu tanggung-jawab, yaitu menjaga nama baik. Good reputation. Atheisme itu jalan hidup intelektual. Nah, ini, simbol-simbol saja tidak mengerti. Gaya bahasa saya yg simbolik mereka tidak mengerti. Dijelaskan berkali-kali tidak mengerti juga sehingga mau tidak mau saya bilang mereka cuma orang frustrasi. Frustrasi, lalu jadi atheist. Tidak mau belajar sendiri, tidak mau mencari tahu, dan bisanya cuma melecehkan spiritualitas. Mereka bahkan tidak tahu bahwa atheisme itu juga spiritualitas. Bayangan saya, itu spiritualitas yg tertinggi tapi, melihat kenyataan di Indonesia, saya harus revisi pendapat itu. Saya akan bilang, atheisme di Indonesia isinya manusia yg tidak dewasa. Tidak mau belajar, tidak mengerti simbolisme. Menuntut untuk dilayani, diajari, merasa diri lebih tinggi, dlsb... Ini kesan buruk saya terhadap orang atheist di Indonesia. Oh (jauhlah kita dari yg itu)

Oh (kritik saya terhadap atheisme di Indonesia)

-

Kita berjalan bersama-sama tidak hanya satu atau dua tahun saja. Tidak bisa baru baca tulisan saya kemarin, dan hari ini langsung menuntut untuk dibuka titit ketiganya. Kota Roma tidak dibangun dalam satu hari saja, there was no Bandung Bondowoso there. Oh (Prambanan yes, but Rome no)

Atheisme yg saya anggap dewasa adalah atheisme seperti Buddha Sakyamuni. Very mature. Tidak ngomongin Tuhan, tapi tetap menjalankan dharma. Tahu manfaat meditasi. Tahu manfaat bhakti. Dan bukan cuma asal pamer, merasa diri sudah paska modern karena menganggap dirinya atheist. Tidak begitu. Orang atheist Indonesia yg saya temui mencemarkan atheisme itu sendiri. Itu bukan spiritualitas yg dewasa, melainkan kekanak-kanakan. Itulah, orang yg kebanyakan dibohongi oleh orang agama, akhirnya jadi kayak begitu.

Itu orang-orang atheist Indonesia bahkan tidak memperlihatkan apresiasi mereka, walaupun saya bilang saya menerima mereka apa adanya. Mereka pikir saya orang spiritual dari atas gunung yg penuh takhayul. Oh (MK3 yg tertutup rapat)

Saya sudah tulis berkali-kali, mereka tidak bisa mengerti juga, mungkin otaknya terlalu penuh dengan delusi, merasa saya orang spiritual yg penuh takhayul. Mereka telah memperlihatkan kesan yg buruk kepada saya. Sangat amat buruk. Seperti orang yg tidak bisa berpikir, tidak bisa mengerti bahasa manusia. It's too bad orang atheist Indonesia jadinya kayak begitu.

Bukannya saya tidak bisa menulis seperti orang atheist belagu itu, yg sok kritis tanpa mau belajar dan

mempraktekkan sendiri apa yg sudah ada di tubuh mereka. Saya bisa. Tapi kalau saya menulis dengan cara itu, tulisan saya tidak laku, tidak dibaca, orang tidak akan mengerti. Dan banyak orang tidak akan terbantu. So, it's my choice. Saya memilih menulis menggunakan bahasa simbolik. Kalau memang harusnya mengerti, orang akan mengerti. Kalau tidak mengerti ya sudah, it's too bad. I have to go for the largest number.

In principle, saya tetap berpendapat atheisme adalah bentuk spiritualitas yg tertinggi. Tetapi bukan dalam bentuknya seperti komentar-komentar tidak dewasa itu. Kalau ada sebagian orang atheist yg tidak dewasa, it's their own problem. Masalah mereka sendiri. Asal tidak mengganggu saya tidak apa. I am very tolerant. Oh (memuji diri sendiri)

-

Kalau masalah medis, haruslah dibawa ke dokter medis. Itu prinsip saya. Oh (baru tahu)

Tetapi ada juga masalah yg berada di perbatasan. Masalah medis yg diakibatkan oleh kerohanian yg terganggu. Spiritualitas yg timpang menyebabkan badannya sakit. Nah, lalu bagaimana solusinya?

The best one adalah kalau bisa digabungkan saja, karena tidak tumpang tindih metodenya. Tetapi prakteknya juga tidak semudah bicara, karena orang medis juga beda-beda kemampuannya. Dokter belum tentu bisa menyembuhkan. Sering juga salah diagnosa.

Penyembuh spiritual juga tidak semua kualitasnya sama. So, it's real life. Banyak yg harus dihadapi, satu persatu, one by one. Namanya ikhtiar. Tetap dengan sikap kritis.

Saya sangat kritis di antara orang-orang spiritual. Mungkin yg paling kritis. Tetapi kekritisannya saya tidak sampai menyebabkan saya tidak bisa bergerak. Kalau saya diam saja dan mengumpulkan bukti-bukti ilmiah terlebih dahulu, itu orang-orang akan keburu mampus duluan.

Mungkin saya termasuk penyembuh spiritual juga. I like the term. Tapi bukan paranormal. I hate the term paranormal. Suatu istilah salah kaprah yg memuakkan. So, sekali lagi, anda bisa lihat saya kritis sekali. Tidak mau begitu saja terima istilah yg saya tahu salah kaprah.

And yes, banyak juga malpraktek di bidang penyembuhan spiritual. Makanya saya selalu sarankan untuk pakai itu otak. Harus benar-benar kritis, dan jangan sampai termakan oleh mulut manis mereka yg mengaku paranormal. Oh (hohohohoho)

Ada yg bertanya: " Lantas apa perbedaan masalah spiritual dengan masalah psikis ?"

Saya jawab: Bedanya tipis sekali, susah dijelaskan karena akan banyak makan waktu. Perlu sensitifitas yg dilatih dari praktek di lapangan. Tidak bisa teori saja. Harus praktek puluhan tahun juga. Kalau sudah praktek, kita tidak lagi membedakan istilah-istilah yg secara ilmiah bedanya tipis. Kita cuma mau ada kesembuhan secepatnya. Apalagi saya, sangat amat tidak sabar. Kalau bisa sembuh sekali ketemu saya, it's better. Tidak perlu datang berulang kali. Oh (cappe deh)

Berbagai praktek penyembuhan secara spiritual maupun agama termasuk pseudoscience. Itu kalau dilihat dari sudut pandang tertentu. Yg pasti, apapun istilahnya, kalau memang ada hasilnya, adalah hasilnya. Sepanjang kita bisa mencegah ekses negatif dan bisa memperoleh benefit positif, maka bisa diteruskan. Itu patokan saya. Saya tidak fanatik, melainkan very tolerant, as well as very critical. Dan

masih bisa jalan terus tanpa harus ributin gigi orang, dengan berdiskusi itu gigi masih bisa menggigit atawa kerjanya cuma untuk nyengir doang. Bisa dijadikan paper ilmiah juga, tapi untuk apa? Useless.

Terakhir, buat saya sendiri tidak ada bedanya spiritualitas Barat dan Timur. Cuma, akhir-akhir ini, saya banyak menulis tentang spiritualitas Barat. Yahudi, Kristen dan Islam itu termasuk spiritualitas Barat, walaupun yg Islam mungkin bilang mereka bukan Barat. Kalau Timur lain lagi, termasuk disini Hindu dan Buddha. Tetapi itu juga tidak fully separated. Banyak saling mempengaruhi juga. Menurut saya, aliran Buddha yg percaya Maitreya itu kena pengaruh Kristen. Kristen sudah kemana-mana, pengaruhnya di Hindu dan Buddha juga ada. Kalau kita sekarang bicara tentang cinta kasih yg praktis, maka kita sudah bicara tentang konsep Kristen. Tetapi orang Kristen fanatik bahkan tidak mengerti itu. Mereka cuma pikir tentang Yesus saja. Padahal Yesus tidak bisa dimakan. Tidak bisa bikin orang kenyang.

Oh (kesurupan lagi)

+++

12. ATHEISME YG ANTI PLURALISME

Atheisme Indonesia juga kemaruk, tidak ada beda dengan orang agama yg fanatik. Padahal kalau otak itu mau dipakai sedikit, mereka akan tahu bahwa saya termasuk sedikit orang yg menyerukan toleransi terhadap orang-orang atheist.

Saya belajar terus, dari mengamati, galang-gulung. Apa yg tadinya saya duga benar ternyata salah. Apa yg tadinya saya duga salah bisa benar. Kita masih manusia hidup, masih berproses. Asal tidak fanatik masih bisa grow up, bertumbuh terus. Dan saya bagikan pengalaman saya langsung, termasuk yg ini, yaitu pengalaman saya yg terakhir. Ternyata sebagian orang atheist tidak ada bedanya dengan orang beragama yg fanatik. Pikirannya tertutup rapat. So, jangan anda bangga kalau merasa jadi atheist. Anda sama saja kelakuannya seperti orang beragama yg penuh prejudice atau prasangka. Oh (tidak ada pilihan)

Sebagai seorang praktisi, saya bisa detect jiwa yg sakit. Sakit jiwa, walaupun tingkat rendah, sehingga masih bisa berfungsi juga.

Sebagian orang atheist ternyata jiwanya sakit, tidak bisa diajak dialog. Ada semacam "iman" atheist. Mereka melihat segala sesuatu dari sudut pandang itu "iman". Akhirnya, seperti orang beragama yg fanatik, mereka kehilangan kemanusiaannya. Jadi seperti robot. Ini pengalaman asli. Too bad, but mencerahkan juga.

So, berlainan dengan salah kaprah selama ini, ternyata cukup banyak juga orang atheist Indonesia yg tidak menyokong pluralisme. Mereka anti pluralisme, dan cuma mau memaksakan mereka punya "iman" saja. Ini kenyataan pahit, tetapi begitulah faktanya. Bahkan mereka anti terhadap saya yg menerima orang-orang atheist tanpa membedakannya. So, quo vadis orang atheist? Mau dibela malah menggigit.

Mereka rajin mencaci maki, bahkan saya yg bukan dari kalangan agama juga kena caci maki. But, it's none of my business, of course. Orang mau jumpalitan jadi atheist ataupun jadi theist is none of my

business. Oh (I am very tolerant)

Ada spiritualis yg atheist, dan yg itu tentu saja bisa menyambung. Nah, yg orang sangka sebagai atheist yg menganut pluralisme itu adalah atheist yg spiritual. Kalau atheist yg sekuler, ini mostly total tidak toleran.

Semuanya liberal, saya juga liberal. Tetapi liberal tidak berarti toleran. Ada juga orang liberal yg mau memaksakan dia punya keyakinan.

Saya cenderung mengklasifikasikan atheisme sekuler sebagai "agama". Mereka punya "iman", selalu berputar disitu-situ saja. Yg tidak sepaham berarti lawan. Itu sama saja seperti agama konvensional yg fanatik. - Makanya lebih baik kita biasa saja. It's ok jadi orang atheist, but jangan fanatik. Kalau jadi fanatik, you akan kehilangan kemanusiaan. Akan jadi seperti robot. Berpikir menurut program. Oh (cuci otak)

Tentu saja ini pengalaman di periode sekarang, bisa saja besok saya bertemu atheist sekuler yg toleran. Who knows? Tetapi sampai saat ini naga-naganya tidak begitu. Saya sudah ketemu dan ngomong langsung di facebook dengan the so-called "president" of atheist Indonesia, as well as dengan kroco-kroconya. The result, gak nyambung. Mereka mau memaksakan saya mengikuti standard mereka dalam tulisan-tulisan saya. Itu saja sudah satu point yg keterlaluan.

Memangnya mereka siapa mau mengatur apa yg bisa saya tulis? Konon, mereka menganut free speech, kebebasan berbicara dan mengutaran pendapat. Lha ini apa? Tulisan saya kok dipermasalahkan oleh mereka? Mereka merasa punya "hak" untuk menuntut saya mengikuti mereka punya standards. Soooo... very anti pluralisme. And, because of that, I said: Oh (Jaka Sembung)

Saya menerima semua orang tanpa membedakan latar belakang. Kalau mau jadi atheist, jadilah atheist yg baik. Tidak perlu memaksakan orang lain untuk ikut "iman" anda.

So, kalau anda orang atheist, tunjukkanlah pluralisme anda. Tidak perlu lagi pelecehan terhadap orang-orang beragama dan orang spiritual. Kalau anda pluralis, anda tidak akan melecehkan orang. Sudah waktunya orang atheist masuk mainstream juga, harus menunjukkan penerimaannya kepada pluralisme. Kalau terus menerus melecehkan orang beragama dan orang spiritual, kalau mau memaksakan standard anda kepada orang lain, maka namanya anti pluralisme.

Oh (atheisme yg anti pluralisme)

+++

13. OH, AYU TING TING

Anda bisa pakai standard apa saja, tetapi standard itu berlaku bagi diri anda sendiri. Anda mau argumen bolak balik juga mubazir kalau anda mau memaksakan standard anda untuk orang lain. Itu orang-orang atheist tidak mengerti ini. Mereka sama seperti orang beragama yg fanatik, yg mau memaksakan standard agamanya kepada orang lain. Tentu saja tidak bisa. Tidak bisa dan tidak pantas. Melanggar batas kesusilaan. Oh (apakah kurang jelas?)

Anda mau jadi apapun is none of my business. It's one of my spiritual principles. And that's the reason that I never kasih petuah-petuah, walaupun banyak yg minta. Saya sampe bosan to find out what kind of petuah to distribute. Oh (mendistribusikan petuah)

Dan bukan berarti saya anti terhadap orang yg suka menebar petuah. Saya ok aja, it's none of my business too. But, jangan coba-coba kasih petuah ke saya, apalagi tidak diminta. Saya akan balikkan ke muka anda dalam bentuk piring terbang ghoib. Your muka bakal bengkok for three months in a row. Oh (penyantetan)

-

Komunitas Spiritual Indonesia pernah melarung di Pantai Parangkusumo, Parangtritis, Yogyakarta, pada tanggal 26 Juni 2011, tengah malam. Gelap gulita, sama sekali tiada lampu. Oh (komunitas pencinta alam gaib)

Saat itu kita lebih dari 100 orang, tanpa dikomando beramai-ramai merapat ke pantai, walaupun yg turun ke laut cuma beberapa orang saja, untuk melempar our sesajen ketika ombak terbesar datang. So, harus tunggu ombak yg besar, barulah the persembahan diletakkan. Bukan dilemparkan, melainkan diletakkan di atas ombak itu. Sambil melompat sehingga bisa diletakkan dengan sempurna dan terlihat manis secara batin karena, sekali lagi, ini keadaan gelap gulita. Very dark. Seram sekali. Kita tidak pakai senter. Yg ada cuma handphone yg dinyalakan di kanan kiri, depan belakang. Jadi, rasanya seperti shooting pilem misteri. Oh (artis pilem spiritual asli)

What is the makna of all these? Well, it's up to your interpretation. Kita bisa pakai gaya apa saja di berbagai sarasehans, semuanya tergantung dari anda sendiri. Our sarasehans adalah acara dari kita untuk kita. Saya terima semuanya. Apa yg anda sumbangkan akan dibagi merata. Makanya anda bisa melihat macam-macam gaya kita. Tidak ada yg khusus dan harus. Semuanya sumbangan dari anda. Bagi perkembangan spiritual bersama. Oh (kesurupan lagi)

-

Mitos berisi aspirasi dari kumpulan manusia di jamannya. Ada mitos Adam dan Hawa, ada mitos Satrio Piningit, ada mitos Sabdo Palon, ada mitos Pancasila, ada mitos keunggulan ras Arya, ada mitos ketinggian budaya Negeri Tengah, ada mitos budaya Jawa yg sempurna. Macam-macam. Saya bukan termasuk orang yg melecehkan dan membanting itu mitas-mitos begitu saja. Saya tahu mitos ada fungsinya, yaitu menggalang kemauan bersama untuk mewujudkan sesuatu. Yg sering orang lupa, mitos ada batas kedaluwarsanya. Lupa karena memang tidak dituliskan, maklum jaman dulu belum ada ketentuan mencantumkan expiry date.

Kalau ada mitos, pasti ada pembuatnya. Ada mitos Bandung Bondowoso, mitos gunung Tangkuban Perahu, mitos Nabi Nuh, dlsb. Jangan seperti orang atheist yg bilang segala sesuatu bisa ada begitu saja, tanpa ada yg membuat. Itu mustahil. Kalau ada mitosnya, pastilah ada pembuatnya. Kalau ada kitab suci, pastilah ada pembuatnya juga. Mustahil kitab-kitab suci bisa ada begitu saja. Kisah-kisah para nabi juga mustahil muncul begitu saja. Oh (segala sesuatu ada pembuatnya)

You may want to say, though, that pembuat dan yg dibuat are the same thing. Oh (Ayu Ting Ting)

+++

14. ORANG BERHAK PINDAH AGAMA

Kemerdekaan tidak datang sekaligus, dan walaupun resminya dituliskan atas berkat rahmat Tuhan YME, itu cuma bahasa simbolik saja. Yg bekerja adalah kesadaran kita, dan alam bawah sadar kolektif, secara sinkron dengan pergerakan seluruh alam semesta. Menang tanpa ngasorake is good, better still if we can sorak-sorake before victory. It moves the energy. Pergerakan, movement. Oh (bergerak atas bawah)

Ada kemerdekaan-kemerdekaan kecil dalam hidup. Kemerdekaan besar adalah kumpulan kemerdekaan-kemerdekaan kecil.

Kedewasaan spiritual menuntut kejujuran sejarah, seperti mengakui, al. bahwa Jakarta dibangun oleh orang Belanda dengan ribuan kuli yg didatangkan dari Cina. Makanya budaya asli Jakarta adalah budaya peranakan Cina. Musiknya musik Cina, yg dipengaruhi oleh musik Portugis. Tari-tariannya juga. Pakaiannya juga. Bahasanya bahasa Melayu dialek Jakarta. Bahkan nama penduduk asli Jakarta juga diambil dari bahasa Belanda, yaitu Batavia. Dari Batavia menjadi Betawi. Orang Betawi asli adalah keturunan kuli Cina yg didatangkan oleh Belanda, yg kawin dengan perempuan lokal. Agamanya Islam. Yg tetap beragama Toapekong juga ada, dan sekarang kita kenal sebagai Pacinko atawa Pasukan Cina Kota. Oh (kesaksian anak Jakarta)

Saya tidak percaya itu pepesan kosong yg bilang Jakarta didirikan oleh Pangeran Jayakarta. Itu omong kosong. Yg benar, Jakarta dibangun oleh orang Belanda dengan puluhan ribu kuli Cina yg didatangkan langsung, dan tidak pernah kembali lagi. Lelaki semua, dan semuanya kawin dengan perempuan lokal. Makanya orang Betawi asli tidak punya rasa kecemburuan etnis dengan orang Cina, karena masih satu keturunan. Walaupun agamanya beda, masih satu keturunan. Oh (keturunan Cina juga)

Kata ganti orang, yg sering disalah-kaprahkan sebagai bahasa Betawi, yaitu gua dan elu, adalah bahasa Hokkian. Gua sayang sama elu. Oh (artinya Ai lap you)

Cina Kota yg tinggal di daerah Glodok dan sekitarnya, kalau sudah ratusan tahun turun-temurun di daerah itu, juga punya campuran pribumi. Bahasanya bahasa Betawi, walaupun agamanya bukan Islam. Sama sekali tidak anti Islam. Menurut sejarah, tidak pernah ada kerusuhan rasial di Jakarta selama ratusan tahun, kecuali pemberontakan kuli Cina. Ratusan tahun lalu, ribuan kuli Cina bentrok dengan penguasa Belanda, dan akhirnya diusir keluar kota. Makanya penduduk di sekitar Jakarta juga punya campuran keturunan Cina. Kalau tidak punya campuran Cina, orang Indonesia akan lebih terbelakang dari sekarang. Sayangnya, fakta ini sering dikaburkan dengan budaya Jawa kemaruk yg mengkultuskan keaslian. Seolah-olah ada yg murni, asli, tanpa campuran. Padahal Jawa juga campuran Cina. Cuma, di Jawa bagian Tengah dan Timur, yg campuran Cina adalah kalangan kelas atas. Kalau di Jakarta, campuran Cina merata, dari kelas atas sampai kelas bawah semuanya boleh bilang punya campuran darah Cina. Makanya orang Betawi sama sekali tidak punya rasa anti Cina.

Dari semua etnik keturunan asing di Jakarta, yg paling banyak kawin campur adalah etnik Cina, setelah itu etnik Arab dan Eropa, dan paling belakang adalah etnik India. Ini etnik-etnik Jakarta masa lalu yg masih bisa di-scan. Kalau tidak bisa di-scan lagi, atawa sudah merata, dinamakan orang Betawi. Agamanya Islam, tapi budayanya tetap saja budaya peranakan Cina. Budaya Betawi asli mostly budaya peranakan Cina. Bahasanya juga. Istilah-istilahnya juga. - Makanya saya suka kaget melihat ada orang yg sok tahu tentang budaya Betawi asli. Katanya budaya Betawi asli identik dengan Islam. Itu salah

kaprah yg keterlaluan. Budaya Betawi asli malahan harusnya identik dengan peranakan Cina. Kalau the peranakan Cina mau beragama Islam, dan menyebut dirinya orang Betawi, it's another thing. Boleh saja, tidak dilarang. Tapi itu tidak mengubah fakta bahwa budaya Betawi is mostly copas dari Cina.

Cina Betawi sudah ada sejak ratusan tahun lalu, dan itu berbeda dengan Cina Belitung. Kalau Ahok the wagub-elect Jakarta berasal dari Belitung, maka kemungkinan besar his leluhur datang belakangan. Cina Belitung datang belakangan, ratusan tahun setelah Cina Betawi. Didatangkan oleh Belanda juga, as kuli-kuli di pertambangan timah Bangka dan Belitung. Makanya budayanya lebih kasar, tidak sehalus Cina Betawi.

For your info, lu dan gua itu bahasa halus, bahasa sehari-hari, dan bukan bahasa kasar. Oh (lu ngerti gak ?)

Dan Cina Betawi, karena bahasa sehari-harinya adalah bahasa Melayu dialek Betawi, berperan besar dalam perkembangan bahasa kita, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dikembangkan dari bahasa Melayu Pasar, atawa bahasa Melayu yg dipakai oleh keturunan Cina. Orang-orang Cina peranakan (campuran dengan penduduk lokal), adalah komunitas yg pertama-kali secara konsisten menggunakan bahasa Melayu. Ini fakta yg masih harus diakui dengan cara yg seksama dan dalam waktu yg sesingkat-singkatnya. Cina Islam memang menjadi katalis dalam membawa perubahan, Cina Non Islam juga menjadi katalis. Katalis artinya elemen yg membantu terjadinya reaksi sehingga semakin cepat. Oh (cepat ereksi dan klimaks)

Pakaian sehari-hari perempuan Cina Betawi is kain and kebaya. Kebaya encim itu pakaian asli peranakan Cina, dan bukan sok-sokan. Saya tahu pasti karena generasi nenek saya semuanya pakai kain dan kebaya. Oh (keturunan Cina Betawi)

So, bukan hanya Cina Betawi, melainkan Cina Jawa, Cina Bali, Cina Manado, Cina Makassar, dll... kalau sudah ratusan tahun turun-temurun, so pasti punya campuran lokal. Oh (assembling dengan spare parts lokal)

Generasi ibu saya sudah tidak lagi pakai kain kebaya. Itu kebiasaan stop di generasi nenek saya saja. Saya tahu ribetnya pakai kain kebaya gaya peranakan Cina. Yg asli dipakai sehari-hari. Kutangnya saja harus buat sendiri, bukan bikinan pabrik. Oh (tidak praktis)

Saya tetap ngerti gaya bicara Betawi yg medok, walaupun saya tidak bicara dengan gaya itu. Bisa kalau saya mau, tapi tidak mau. So, my language is bahasa Jakarta kualitas medium. Sparkled with English. Oh (keinggris-inggrisan)

I was born in Jakarta, with the most well known peribahasa which is "lu lu, gua gua".

-

Orang Betawi susah maju karena banyak larangannya. Adat budayanya seperti itu, dari keluarga banyak larangan, tidak boleh begini, tidak boleh begitu. For your info, itu adat Cina. Adat Cina yg terbelakang, masih kental di kalangan orang Betawi, makanya tidak bisa maju. Oh (baru tahu)

So, keturunan puluhan ribu kuli Cina yg didatangkan Belanda terbagi menjadi dua, yaitu Pacinko dan Suku Betawi. Pacinko atawa Pasukan Cina Kota bisa begitu maju karena tidak beragama Islam. Walaupun dilarang, banyak yg melanggar, dan akhirnya jadi konglomerat, baik kelas teri maupun kelas

kakap. Yg perempuan juga seperti itu, walaupun di-diskriminasi juga awalnya, akhirnya bisa bangkit juga. Bukan hanya membangkitkan orang lain, tapi bisa juga membangkitkan diri sendiri. Mulai dari awal abad 20 M, Pacinko sudah bisa bersaing melawan orang-orang Belanda, sedangkan sepupu mereka yg dinamakan Suku Betawi masih terpuruk. Oh (sampai sekarang)

Kalau anda bisa kenal dekat dengan orang Betawi asli, anda akan tahu betapa ketatnya larangan di keluarga-keluarga Betawi. Bukan hanya perempuan, tetapi lelaki juga dibebani dengan banyak larangan. Itu bukan agama, melainkan adat. Dan itu adat Cina. Adat Cina memang penuh larangan. Suku Betawi tidak bisa mencampakkan itu adat yg membelenggu sehingga orang tidak bisa maju. Berlainan dengan Pacinko dan keturunan Cina lainnya yg bisa dengan seenaknya membuang itu adat. Sesekali sembahyang ke Toapekong, atawa pindah ke agama Kristen dan berteriak halleluya. Tetapi bisnis is tetap bisnis. Kalo gak pinter gak bisa makan. Oh (jadilah pinter and not bodoh)

Yg dominan di Jakarta, bahkan sampai masa awal kemerdekaan adalah orang-orang dari Suku Betawi dan Pacinko. Ada juga keturunan Arab, India, dan Belanda. Ada kampung-kampung Ambon. Ada juga mulai muncul imigran-imigran dari Sumatra Barat. Imigran dari Jawa Tengah dan Jawa Timur mulai bermunculan. Begitu suasananya sampai awal tahun 1970-an, banyak komunitas di Jakarta. Dan orang mulai lupa bahwa Suku Betawi adalah keturunan Cina. Dikiranya Suku Betawi adalah penduduk asli Jakarta. Penduduk asli Jakarta tidak ada, makanya Belanda mendatangkan ribuan kuli dari Cina, yg keturunannya akhirnya menjadi penduduk asli Jakarta, haha

Dari semula Batavia atawa Betawi adalah kota metropolitan, pluralis. Ada banyak komunitas. Komunitas Orang Betawi adalah mereka yg berbahasa Melayu dan beragama Islam, dan sudah ratusan tahun turun temurun tinggal di Betawi. Leluhurnya dari Cina. Tapi sudah tidak bisa ditelusuri lagi karena Cina Islam tidak memperdulikan their leluhur. Yg penting bisa naik haji and masuk sorga. Tapi adat Cina tetap kuat dipegang, yaitu larangan berbuat jahat. Suku Betawi yg asli anti kejahatan. Penurut. Toleran. Termasuk malas, karena kerjanya ngaji and sembahyang. Stereotype-nya seperti itu. Sedangkan their cousins, the Pacinko tidak seperti itu. Giat nyari duit. Sembahyang kalo Imlek doang. And, ketika missionaris Kristen datang, pada pindah masuk Kristen. Probably separuh Pacinko sudah jadi Kristen sekarang, baik Protestan maupun Katolik. Oh (murtad)

Tentu saja kemurtadan Pacinko tidak pernah dipersoalkan oleh Walubi, persatuan Konghucu ataupun orang-orang yg beragama Tao. Para penganut Toapekong tidak pernah mempersoalkan orang pindah ke Kristen karena disini wilayah bebas. Orang berhak pindah agama.

-

Kesenian yg dibilang asli Betawi adalah kesenian Cina Peranakan. Ada campuran Portugis juga. Tetapi itu tetap saja kesenian Cina Peranakan yg memang mencampur-adukkan kesenian yg dibawa dari tanah asal dengan kesenian Portugis, terutama seni musiknya. Pakaiannya jelas pakaian Cina, terlihat dari pakaian penari-penari Betawi. Pakaian adat pengantin Betawi adalah pakaian pengantin Cina. Itu untuk yg perempuan. Kalau yg lelaki mungkin pakai busana ala Arab.

Bagian dari politik pemecah-belahan di jaman Suharto adalah mengagungkan kesenian Betawi "asli". Seolah-olah Betawi muncul sendiri, tanpa ada asal-usul. Padahal Betawi memang asli keturunan dari puluhan ribu kuli Cina yg didatangkan dari Belanda. Semuanya datang tanpa perempuan. Kawin dengan perempuan lokal. Yg beragama Islam kemudian berbaur menjadi Suku Betawi. Yg beragama Toapekong tetap menjadi Cina. Namanya Cina Betawi.

Itu saja kalau sudah mau diakui akan menjadi satu kemajuan tersendiri. Artinya, kita mengakui bahwa asal usul orang Betawi adalah keturunan dari kuli-kuli Cina itu. Kalau kemudian bercampur-baur dengan orang-orang pribumi lainnya yg datang ke Jakarta, itu tentu saja benar juga. Tapi asal-usulnya tetap, yaitu keturunan kuli Cina. Kalau tidak begitu, itu puluhan ribu kuli Cina yg dibawa Belanda ke Batavia jadi apa? Apa mati tanpa keturunan? It's impossible. Dan juga tidak mungkin semuanya menjadi Pacinko atawa penguasa Glodok sekarang ini.

Kita bisa asumsikan separuh membaaur menjadi "pribumi" yg dikenal sebagai Suku Betawi sekarang ini, atau lebih tepat lagi asal usul Suku Betawi, karena ada campuran lagi dengan berbagai macam pendatang. Kriterianya satu, yaitu agama Islam. Tapi adatnya tetap. Adat Suku Betawi yg banyak larangan itu adalah adat Cina. Pegang teguh etika, walaupun dengan alasan agama.

Alasan sebenarnya adalah adat. Adat Betawi? Yg benar, itu adat Cina, yg secara tidak sadar telah dipegang turun temurun oleh keturunan Cina yg menganut Islam dan sekarang dikenal sebagai Suku Betawi. Orang Jawa tentu saja tidak tahu hal ini. Di Jawa, yg bisa kawin mawin dengan keturunan Cina terutama cuma kalangan priyayi. Di Jakarta tidak begitu. Ini keturunan kuli-kuli Cina, yg kalau dibawa ke Majapahit atau Mataram jaman dulu bisa di-klaim sebagai putri "Kaisar Cina".

So, saya berbicara tentang orang Betawi yg benar-benar asli, yg keturunan langsung dari puluhan ribu kuli Cina yg didatangkan oleh Belanda ratusan tahun lalu. Kalaupun sudah campur baur dengan keturunan lain, tetap saja mereka keturunan kuli-kuli Cina. Tidak beda dengan their cousins the Pacinko, yg sekarang sudah menjadi konglomerat, baik skala teri maupun kakap.

Kejujuran memang pahit. Tapi apa pahitnya disini? Kalau mata anda jeli, dan tidak juling, dengan sebentar saja mengamati keturunan Betawi asli, anda akan lihat ciri-ciri Cina di wajah dan kulit mereka. Cara bicaranya juga sama dengan cara bicara Cina Betawi. Itu cara bicara halus. Dianggap kasar oleh bagian lain di Indonesia, tetapi dalam konteks Betawi, itu gaya bicara halus. Memang pakai gua dan lu, yg berasal dari bahasa Hokkian.

Perhatikan keseniannya, yg dibilang kesenian Betawi asli itu kesenian Cina, campur dengan Portugis. Perhatikan baju adatnya. Mostly itu baju adat Cina. Perhatikan baju penari-penarinya. Perhatikan cara memanggil kerabat, yg banyak pakai perbendaharaan kata Cina (atau tepatnya Hokkian). Mak artinya nenek di bahasa Betawi, itu bahasa Hokkian. Kong artinya kakek di bahasa Betawi. Oh (bahasa Hokkian juga)

+++

15. KITA SATU ALIRAN WITH HARRY POTTER

Saya harap pembaca Serat Darmogandhul bisa melihat secara obyektif dan tidak terseret oleh irama lebay yg didendangkan oleh penulisnya, baik dalam versi prosa maupun puisi. Yg konon ajaran rahasia Jawa di serat itu bukanlah rahasia, melainkan termasuk klise juga. Mungkin di khazanah dunia akan digolongkan masuk aliran Neo Platonisme, yaitu yg percaya adanya Logos, yg konon abadi. Ada dan tetap akan ada, dengan berbagai variasinya. - Di luar ini tentu saja fiksi belaka, seperti kisah Raja Jin, dlsb. Kalau mau dianggap fakta bisa menyebabkan anda kehilangan keseimbangan, dan semakin tertinggal jauh di belakang India dan Cina. Gothak gathik gathuk tidak menghasilkan apapun kecuali, mungkin, yg namanya gethuk. Oh (gethuk lindri)

Terjemahan dua versi Serat Darmogandhul oleh Damar Shashangka bagus sekali, dengan bahasa Indonesia sehari-hari yg mudah dimengerti. Saya semakin mengerti kenapa Jawa susah maju. Itu mind set, cara berpikir. Damar bilang itu gothak gathik gathuk, permainan kata-kata. Bukan menjelaskan arti kata, melainkan berputar-putar, dan ujung-ujungnya membungkus orang dengan cara pandang kejawaan yg ditempatkan paling tinggi. Lebih tinggi dibandingkan cara pandang lainnya. Tentu saja saya tidak keberatan sama sekali kalau faktanya memang begitu, kalau cara pandang khas kejawaan memang paling luhur, suci, tinggi, spiritual, rohaniah, dlsb. Tetapi kalau kenyataannya Jawa semakin lama semakin terpuruk. Bahkan, mungkin, lebih terpuruk sekarang ini dibandingkan dengan awal abad ke 20 M ketika serat itu digubah, maka pantaslah kita mempertanyakannya. Apakah cara pandang seperti itu valid? Wallahualam bissawab.

Yg terpuruk adalah cara pandang kejawaan, sedangkan cara pandang kesantrian sudah banyak berubah. Sama seperti Kristen, Islam juga berubah terus. Islam di masa Majapahit akhir tidak sama dengan Islam sekarang ini. Mungkin lebih baik, mungkin pula lebih buruk. Mungkin lebih akurat apabila dikatakan, ada bagiannya yg relatif lebih baik, ada yg relatif lebih buruk. Namanya kepercayaan dan praktek yg masih berjalan terus, makanya berubah terus. Saya sendiri punya pendapat subyektif yg bilang, bahwa tanpa masuknya Islam ke Jawa, pulau ini akan lebih terpuruk lagi secara rohaniah. Tapi kalau mau jujur, kejawaan sendiri juga sudah berubah drastis sejak Majapahit akhir, walaupun mungkin berubahnya paling lambat. Oh (alon alon asal kelakon)

Bukan hanya Islam, melainkan Kristen juga berperan disini. Penulis Serat Darmogandhul terlihat membaca Alkitab juga. Lucunya, kelihatannya penulis cuma mengerti bagian Perjanjian Lama saja, yaitu kitab-kitab yg dipakai bersama oleh orang Yahudi dan Kristen. Alkitab bagian Perjanjian Baru, yaitu yg 100% punya Kristen sama sekali tidak disentuh. Penulis Serat Darmogandhul melihat Isa dari pandangan Islam. Dan Islam itu lalu diajarinya habis-habisan untuk menerima pandangan manunggaling kawula lan gusti, atau penyatuan antara kesadaran manusia dengan yg illahi. Yg memang ada, dan akan tetap ada.

Itu ajaran Isa juga, tapi tampaknya penulis serat ini tidak tahu. Mungkin dibacanya juga Injil di Alkitab bagian Perjanjian Baru, tetapi ajaran Isa tidak berhasil ditangkapnya dengan jelas, sehingga ditampilkan seolah-olah hanya Jawa saja yg menganut itu ajaran umum, yg di dunia digolongkan sebagai Neo Platonisme. Filsafat juga. Dan sama sekali bukan rahasia kecuai, mungkin, untuk orang-orang di Jawa yg kurang mampu berbahasa asing (Inggris, Belanda, Perancis, dll).

Memang Serat Darmogandhul mengajarkan tentang tauhid, yaitu menyatunya kesadaran manusia dengan yg dianggap illahi, apapun sebutannya. Ujung-ujungnya, kalau mau diteruskan belajar, maka orang akan mengerti bahwa apa yg dimaksud tauhid adalah filsafat. Sudah ada sejak lebih dari 2,000 tahun lalu. Ketika Kristen muncul, itu filsafat sudah marak di seputar Mediterania, Timur Tengah dan sampai ke Roma juga. Ini filsafat Yunani, namanya aliran Neo Platonisme. Aliran ini dipegang di ajaran-ajaran esoteris Kristen dan Yahudi. Esoteris artinya tersembunyi atau rahasia. Padahal, sekali lagi, tidak ada yg rahasia. Semua orang bisa baca, dan mempraktekkannya kalau mau. Kalau tidak mau juga tidak apa.

Sebagai filsafat, Neo Platonisme atau Tauhidisme itu cuma asumsi saja. Diasumsikan seperti itu. Tidak perlu pakai iman. Yg mungkin perlu adalah kultivasi spiritualitas semacam meditasi, dalam berbagai jenisnya. Tanpa ada praktek meditasi, Neo Platonisme, atau Tauhidisme, atau Manunggaling Kawula lan Gusti, atau Union with God, cuma akan menjadi olah intelek belaka. Berputar-putar disitu saja. Solusinya adalah kerja nyata. Menghasilkan sesuatu untuk di dunia ini. Dengan kata lain, berbuat baik

yg berguna bagi diri sendiri dan sesama manusia. Sederhana sekali. Oh (tidak menghebohkan)

Meditasi bermacam-macam jenisnya, ada yg pakai gerak jalan-jalan juga. Oh (tidak harus duduk seperti patung Buddha)

Kalau alirannya tauhid, maka ada kepercayaan bahwa kesadaran merupakan bagian dari sesuatu yg konstan, tetap, ada karena ada. Saya juga pakai pengertian itu, makanya kalau meditasi saya menyarankan untuk merasakan saja kesadaran. Sadar bahwa kita sadar. Itu sudah cukup. Dari diam saja, kita menyadari bahwa kita tetap sadar, dan segalanya datang dan pergi. Bayangan jorok maupun non jorok datang dan pergi saja. Tanpa syarat apapun. Syarat hanya akan membebani manusia, sehingga kesadarannya makin lama makin berat. Berat karena memaksakan diri untuk melaksanakan syarat-syarat, seperti mempertahankan emosi, mempertahankan gengsi, mempertahankan ini dan itu. Sedangkan kalau tidak dibebani oleh syarat, manusia akan bisa bebas menelusuri apa mau dirinya. Kemauan itu tetap ada, dan tidak harus ditekan. Seperti menunduk kepada suami, atau mencari istri yg patuh. Itu tidak perlu, walaupun tentu saja tidak dilarang karena konsekwensi ditanggung sendiri-sendiri.

Orang-orang spiritual di Eropa sudah mencapai ini sejak ratusan tahun yg lalu. Bahkan sejak lebih dari 2,000 tahun yg lalu, kalau kita mau hitung asal muasal ini filsafat tauhid di Yunani. Abad pencerahan di Eropa penuh dengan orang-orang tauhid, walaupun mereka menyebutnya dengan istilah lain. Bisa disebut dengan aliran freemasonry, aliran alchemy, aliran sihir menyihir, dlsb... Termasuk disini, tentu saja, yg kemudian kita kenal sebagai Sekolah Sihir Hogwarts.

Oh (kita satu aliran with Harry Potter)

+++

16. KEBHINEKAAN ATAU PLURALISME BUKAN PERMAINAN KATA SAJA

Sebagai salah satu garda depan pluralisme di Indonesia, members Komunitas Spiritual Indonesia bisa memberikan kesaksian bahwa mereka yg paling rajin mengiklankan pluralisme, yaitu golongan agnostik dan atheist, ternyata boleh bilang tidak pernah membaaur dengan yg lain. Hampir tidak pernah datang di acara darat kita. Golongan kedua yg sangat eksklusiv adalah mereka yg mengaku Kristen. Fakta membuktikan, ternyata mereka yg paling pluralist adalah golongan Islam. Mayoritas peserta acara darat kita di Jawa Bali adalah mereka yg mengaku Islam. Diikuti oleh teman-teman dari kalangan Hindu Buddha. Memalukan sekali itu orang-orang yg berkoar-koar pluralisme atau kebhinekaan. Prakteknya nol besar. Tidak berani bergabung dengan barisan depan pluralisme semacam Komunitas Spiritual Indonesia yg saya bentuk bersama banyak teman di tahun 2004.

Tolok ukurnya bukan agama, tetapi sikap. Pandangan. Mereka yg terang-terangan mengaku pluralis dan mengiklankannya, sekaligus menyatakan diri sebagai agnostik dan atheist adalah yg bacotnya paling gede. Nah, ketika ada perhelatan pluralisme semacam acara-acara darat Komunitas Spiritual Indonesia, kita bisa cari siapa saja mereka yg hadir dan masuk kategori itu. Ternyata hampir tidak ada. Ternyata yg benar-benar pluralis secara praktek tidak pernah berkoar-koar tentang pluralisme. Oh (kaget)

Berdasarkan pengalaman nyata di dunia maya, golongan anti pluralisme nomor satu di Indonesia

adalah mereka yg mengaku atheist. Ini golongan di Indonesia yg paling rajin melakukan pelecehan verbal terhadap golongan-golongan lainnya. Dan yg ini sama sekali tidak mau datang di perhelatan pluralisme di darat. Mungkin saya sudah lebih dari 50 kali buat acara darat di Jawa Bali sejak tahun 2007, dan yg atheist belum pernah muncul sama sekali. Kalau agnostic masih lumayan. Masih bisa berbaur dan toleran. Yg sama sekali tidak toleran adalah yg atheist, padahal saya sendiri menyerukan toleransi terhadap orang-orang atheist. Oh (keterlaluan)

The point is, saya menyerukan orang-orang atheist masuk ke mainstream, jangan cuma lempar batu sembunyi tangan. Jangan cuma melakukan pelecehan verbal terhadap golongan-golongan lainnya di Indonesia. Munculkan diri anda di dunia nyata, dan bukan cuma mengumpul sendiri bersama mereka yg satu warna dengan anda. Saya praktisi dan bukan teoritis. Saya mendukung perbencongan dengan menampilkan bencong-bencong sebagai penari pembuka di acara darat. Mendukung homosex dengan menampilkan Hartoyo dari Our Voice sebagai pembicara. Sayangnya Hartoyo bukan atheist atau agnostik. Oh (sayang seribu sayang)

Saya lihat orang-orang atheist sudah keterlaluan. Sudah anti pluralisme. Pelecehan-pelecehan verbalnya sudah mendekati paranoia. Semua orang dicaci-maki, dicari-cari segala macam celahnya, bahkan yg tidak relevan. Semoga pengamatan obyektif yg saya tuliskan bisa menjadi masukan positif. Cobalah menjadi manusia yg mempunyai mulut yg bersih. Kalau mulutnya kotor, dan otaknya meracau. Tidak menyambung. Tidak mengerti, atau pura-pura tidak mengerti ketika diajak komunikasi, maka tidak ada orang yg akan suka kepada anda. Saya tetap mendukung eksistensi orang-orang atheist. Tapi kalau mulut kotornya dipertontonkan di hadapan saya, tentu saja akan saya usir. So, ini seruan untuk menjadi orang yg berbudaya. Punya sopan santun. Atheist Indonesia sudah keterlaluan dalam hal tidak punya sopan santun. Mungkin itu alasannya mereka tidak mau muncul di acara-acara pluralisme semacam yg saya adakan. Mulutnya terlalu kotor. Oh (takut digamparin orang secara ghoib)

Ini seruan agar orang-orang atheist masuk mainstream. Jangan ragu karena banyak yg mendukung. Saya mendukung eksistensi orang atheist. Merupakan HAM orang untuk menjadi atheist atau apapun. We accept you as you are.

Ini tentu saja bukan satu pengamatan, melainkan puluhan. Sejak tahun 2007 mungkin lebih dari 50 kali acara darat diadakan di Jawa Bali. Diikuti oleh berbagai latar belakang. Yg paling sedikit berbaur itu kelompok atheist, diikuti oleh Kristen. Ini gejala umum, walaupun baru saya yg sendiri yg mau mengungkapkannya. Semoga bisa menjadi masukan positif. Kita tidak berteori lagi. Teori sudah cukup. Yg penting sekarang adalah praktek.

Ini bukan pengukuran melainkan pengamatan. Tidak perlu formal-formalan. Saya tidak gila formal-formalan. Ini semuanya voluntarisme. Kerja bakti sosial, bisa diikuti siapa saja, bisa diamati. Bisa mengamati sendiri, bisa mengambil kesimpulan sendiri. Kalau tidak suka gejala yg terjadi, bisa menyerukan perubahan, seperti yg saya lakukan sekarang.

So, kebhinekaan atau pluralisme bukan permainan kata saja, melainkan praktek nyata. Ketika kita menerima orang apa adanya, maka kita menerimanya. Apapun yg mau dipercayai oleh orang itu merupakan urusannya sendiri. Itulah bedanya kita dengan mereka yg menyebut dirinya "pejuang HAM" (dalam tanda kutip), dan very rajin memaki-maki orang lain yg berbeda.

-

Saya punya pengalaman pribadi dengan mereka yg mengaku atheist di facebook. Pada umumnya ini

orang-orang yg jiwanya sakit, mungkin karena pernah disiksa oleh orang tua atau keluarga yg fanatik beragama. Makanya jadi orang sakit jiwa. Tapi saya tidak usil, kalau tidak minta bantuan saya, tidak akan saya tawarkan bantuan. Kalau mengganggu saya, akan saya blokir. Kita harus tegas mempertahankan privasi, dari gangguan orang beragama fanatik maupun orang atheist fanatik. Mereka ini sama-sama fanatik, sama-sama sakitnya. Oh (sakit fanatik)

Saya ekstrim tengah, harus menjaga jarak yg sama dari ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Keduanya sama fanatiknya, dan sama tidak acceptable. Dalam dunia nyata sama-sama tidak bisa diterima. Yg bisa diterima adalah yg biasa-biasa saja. Yg di tengah. And that's my main point. Oh (jadilah manusia biasa saja)

Tidak usah memilih, karena ini jalan tengah adalah jalan alamiah, very natural. Kalau ikhlas dan pasrah pasti akan tertuntun masuk juga.

Contoh yg saya ambil di note ini cuma ilustrasi saja. Pengamatan umum selama 5 tahun terakhir ini. Mungkin akan berubah dalam waktu dekat. Kalau tidak mau berubah juga tidak apa karena itu bukan urusan saya. Yg penting orang tahu saya terbuka terhadap orang-orang atheist. Tidak haram untuk menjadi atheist karena itu urusan pribadi masing-masing. Cuma begitu saja intinya, kurang lebih, tapi susah sekali orang mengerti karena pikirannya penuh dengan segala macam prasangka. Terlalu banyak gangguan kejiwaan yg mungkin diakibatkan oleh keluarga. Dibesarkan dalam keluarga yg suka menekan. Akibatnya suka menekan orang lain juga. Suka curiga. Suka paranoid. Suka kena halusinasi, dan membayangkan yg tidak-tidak. Itu ciri umum orang Indonesia. Selalu bilang ini benar dan itu salah. Saya tidak bilang salah, cuma saya menunjukkan fakta yg ada. Orang atheist memang gemar mencaci-maki, dan artinya anti pluralisme. Cuma itu saja.

Menurut pendapat saya, atheisme itu ekstrim kiri. Dan agama ekstrim kanan. Ada atheist fanatik, dan ada orang beragama fanatik. Keduanya berhadapan saling adu otot. Saya tidak keduanya, tidak juga fanatik budaya. Karena saya tidak fanatik, saya bisa lebih jelas mengamati semuanya. Menerima semuanya. Tapi itu pun tidak menjamin akan aman dari caci maki. Akhir-akhir ini mereka yg merasa dirinya atheist banyak mencaci-maki saya. Dan itu menegaskan kesimpulan saya bahwa atheisme itu seperti agama juga. Kalau sudah masuk taraf fanatik akan seperti orang yg kehilangan kontrol.

+++

17. TINGGAL BERUBAH DAN JALAN SAJA

Terlalu banyak orang di facebook berpura-pura goblok untuk menjatuhkan orang lain. Itu cara komunikasi yg tidak bermanfaat. Kalau mengerti, tulislah mengerti. Tidak perlu berputar-putar untuk menjatuhkan orang lain. Tingkat sakit jiwa di Indonesia sudah paling tinggi satu dunia. Saya berusaha untuk membantu memperkecilnya, dengan mengajarkan orang menerima diri sendiri. Berkomunikasi dengan efektif, simple, tidak berputar-putar. Kalau anda berputar-putar, resiko tanggung sendiri. Hal sederhana bisa menjadi rumit, dan anda sendiri yg membuatnya menjadi rumit. Oh (hidup memang semudah cocotnya Mario Teguh)

Talking about cocot, as a matter of fact I never care about that. Orang mau bercocot apapun merupakan urusan orang itu sendiri. Itu dia punya cocot, and not mine. Mau dijaga kek, mau gak dijaga kek, is none of my business. Asal tidak dipertontonkan di hadapan saya saja. Kalau dipertontonkan di hadapan

saya, dan mengganggu saya, maka akan saya usir dengan ucapan naudzubillah himina syaiton nirojim. Oh (cocot bersyaiton)

Bahasa betawinya bacot. Ada bacot yg kotor, dan ada pula bacot yg bersih. Bacot kotor artinya belum gosok gigi. Oh (dua kali sehari aku menggosok gigi)

Talking about Mario Teguh, jujur saja saya tidak suka. Tidak suka menonton Mario Teguh karena menurut intuisi saya, he is a fake. Manusia palsu. Jualan kata-kata mutiara di hadapan orang-orang yg sudah disiapkan untuk mendengarkan dengan takzim. But it's none of my business. Bukan urusan saya. Kalau saya tidak suka, saya tidak lihat. Oh (gitu aja kok refot ?)

Menjadi seorang pluralist adalah menjadi manusia yg alamiah. Tidak sok tahu, not a busy body. Kalau tidak ada hubungannya, tidak usah ikut-ikutan. Kalau tidak tertarik, tidak usah lihat. Kalau tidak suka, tinggalkan. Tanpa perlu membuat heboh. Saya rasa saya orang yg paling tidak usil. Pendapat saya is pendapat saya sendiri. Orang mau suka atau tidak suka is urusan orang itu. Saya sendiri tidak peduli dengan pendapat orang. Baca saja tidak. Orang mau berpendapat apapun is urusan orang itu sendiri. Asal tidak mengganggu saya, it's ok with me. Kalau mengganggu akan saya usir. Very simple. Itu pluralisme. Basic. Dasar. Tanpa perlu kata-kata berbunga. Oh (inflasi kata-kata)

Gaya saya memang seperti ini. Saya tidak bisa memaki-maki dan menjatuhkan orang lain. I heal people, membuat orang sakit menjadi sembuh. Dan bukan membuat orang sehat menjadi sakit. Kalau orang sakit mau bertahan terus di sakitnya, itu bukan urusan saya. Oh (sakit kantong, sakit kelamin, sakit jiwa, sakit hati, sakit kepala, gatal-gatal, dlsb)

Saya sendiri tidak terlalu suka istilah cocot, by the way. Selain bacot, di Jakarta juga dikenal istilah congor. Bahasa Jawa Timurnya cingur. Rujak cingur means rujak congor. Atawa hidung. Oh (rujak hidung sapi)

Oh (ujian nasional menjatuhkan orang lain)

-

Pengamatan adalah pengamatan. Anda tidak perlu bermasalah dengan apa yg anda amati. Anda amati, anda analisa, simpulkan, lalu anda ucapkan atau tuliskan. Sama sekali bukan masalah untuk melakukan hal seperti itu. Yg bermasalah adalah orang-orang yg merasa bermasalah. Saya sendiri tidak merasa bermasalah dengan apapun. Tetapi, berdasarkan pengalaman, orang yg bermasalah akan berusaha melemparkan masalah ke orang lain. Mereka yg merasa bermasalah akan bilang saya memiliki masalah, misalnya. The truth is, saya tidak bermasalah. Kalau orang mau jujur, dan menerima diri sendiri, baik buruk maupun jelek atawa tidak ada pilihan, maka itu sudah suatu solusi. Bagi dirinya sendiri, tentu saja. Saya sama sekali tidak peduli. Orang mau bermasalah ataupun tidak bermasalah is none of my business. Dan itulah yg namanya pluralisme.

Dan kalau anda mau bertanya, silahkan tulis saja lewat inbox. Akan saya jawab. Saya tidak mau menghabiskan energi dengan menjelaskan berkali-kali kepada orang yg tidak mau mengerti. Yg mengerti tapi berpura-pura tidak mengerti. Itu orang yg bermasalah, dan saya tidak mau berurusan dengan orang macam itu. Kalau orang bermasalah tidak mau berusaha menghilangkan masalahnya, melainkan berusaha melemparkan ke orang lain, maka dalam istilah saya itu orang akan menjadi parasit energi. Berusaha mencuri atau memeras energi orang lain. Itu cara yg tidak produktif. Tidak bermanfaat. Cukup banyak yg seperti itu di facebook. Dan itu juga bukan masalah saya. None of my

business. Asal tidak muncul dan mempertontonkan itu gaya lama di hadapan saya. Kalau muncul di muka saya akan saya usir. Dan itulah juga yg namanya pluralisme.

Pluralisme versi saya berarti mengurus diri masing-masing. Menyelesaikan masalah sendiri. Tanpa perlu mengganggu yg lain. Kalau mau saling membantu lebih bagus. Kalau tidak bisa membantu, setidaknya bisa tidak saling mengganggu. Oh (baru tahu)

Orang bilang tulisan saya selalu menarik, dan menarik orang masuk dalam "perangkap". Artinya, orang akan tergugah untuk berpikir dan akhirnya berubah. Kalau anda perhatikan, sekarang jarang sekali orang menulis tentang "hati". Dan itu dimulai oleh saya yg bilang "aliran hati" adalah mereka yg menjadi budak. Budak agama dan budaya. Masih marak sampai dua tahun lalu. Sekarang boleh bilang sudah hilang sama sekali. Sekarang yg in adalah "aliran kepala". Karena saya mempopulerkan meditasi di MK3. Menggunakan kepala dan bukan hati. Dan itu tidak langsung diterima, tentu saja.

Orang harus terjengkang dulu, meronta-ronta tidak mau terima, sampai akhirnya mereka sadar bahwa saya menunjukkan jalannya. So, saya tidak gila pujian. Bukan Mario Teguh. Yg penting saya sudah ucapkan atau tuliskan secara jujur, dan kalau orang mau belajar dan mengambil manfaatnya, tentu saja itu bisa. Oh (tinggal berubah dan jalan saja)

+++

18. TIDAK PERCAYA AGAMA BUKAN BERARTI ATHEIS

Banyak sekali orang Indon yg sudah tidak percaya lagi dogma-dogma agama. Banyak, tidak terhitung, termasuk saya sendiri. Tidak percaya lagi dongeng Adam dan Hawa, tidak percaya lagi ada malaikat yg datang menurunkan ayat, tidak percaya ada nabiring ataupun nabirong. Tapi itu tidak berarti kita jadi orang atheis. Tidak percaya dogma agama karena kita tahu semuanya rekayasa manusia tidaklah berarti kita membuang agama. Secara nominal tetap beragama. Dan yg pasti, bukan atheis. Atheis itu lain lagi, punya dogma sendiri, yaitu tidak percaya kesadaran manusia akan hidup terus setelah kita mati. Dogma atheisme itu rekayasa juga, karena sama sekali tidak bisa dibuktikan. Sama tidak bisa dibuktikannya dengan dogma surga neraka, moksha nirvana, dan dogma aneh-aneh lainnya dari kalangan agama.

Oh (saya suka istilah orang Indon)

Secara salah kaprah, orang Indon bilang kalau sudah tidak percaya agama artinya jadi orang atheis. Itu salah kaprah yg terakhir dan sempurna. Tidak percaya agama tidak otomatis menjadikan anda atheis. Saya tidak percaya agama, tetapi saya bukan orang atheis. Saya tahu saya sadar, dan saya tahu saya bagian dari Alam Semesta. Saya tahu saya hidup disini dan saat ini. Itu semua bukan dogma, melainkan pengalaman. Saya alami. Pengalaman pribadi saya, dan mungkin juga pengalaman pribadi anda semua. Oh (tidak perlu diberi nama)

Saya tidak suka dogma atau ajaran yg haram dipertanyakan. Kalau dipertanyakan anda akan dicap atheis. For your info, dogma itu singkatan dari kalimat berbahasa Sunda. Oh (artinya DOGo eta MAh)

So, anda boleh saja tidak percaya lagi dogma agama, tetapi itu tidak berarti anda lalu jadi orang atheis. Sama sekali tidak. Bedanya jauh sekali. Atheisme itu punya ajaran-ajaran juga. Punya teori, terutama yg diambil dari literatur HAM. Hak Asasi Manusia. Orang atheis mau memberikan kesan seakan

mereka adalah penjunjung tinggi HAM. Saya rasa tidak begitu, karena pengasong HAM berasal dari semua kalangan. Oh (HAM.. HAM..)

So, in all likelihood, saya tidak melihat satupun dari mereka yg berada di friends' list saya di facebook sebagai orang atheis. Atheis yg asli itu lain lagi. Lain sama sekali. Benar-benar menjual dogma bahwa kesadaran manusia habis. Totally dead setelah manusianya meninggal. Tidak ada satu orang pun yg menjual itu dogma atheis disini, walaupun mungkin, karena ketidak-tahuannya, atau kesalah-kaprahannya, dia mengaku sebagai "atheis" atau dimaki sebagai "atheis".

Oh (dasar atheis)

So, kita tidak perlu gila label. Kita bukan barang dagangan, tidak perlu diberi label. Saya tidak percaya dogma-dogma agama, tapi itu tidak membuat saya gatal tangan dan pakai label atheis. Dan tidak perlu diberi label juga oleh orang lain. Oh (tidak terima pelabelan)

Oh (spiritualitas manusia berkembang terus)

-

Pengalaman Australia bisa dicoba, yaitu tetap mengajarkan agama di sekolah. Di negara-negara Barat, agama juga tetap diajarkan. Umumnya tetap diajarkan di sekolah, walaupun tidak harus berbentuk dogma atau ritual. Nilai-nilainya tetap diajarkan. Di keluarga-keluarga Barat juga begitu. Nilai-nilai kemanusiaan tetap dapat diwariskan tanpa harus jatuh terpuruk ke perbudakan atas nama agama. Perbudakan itu pemaksaan dengan kekerasan. Kekerasan bisa berbentuk fisik maupun verbal. Kekerasan verbal adalah ancaman-ancaman yg dikeluarkan atas nama God atawa Allah. Oh (awas dibenci Allah)

Di Barat itu praktek masa lalu. Ratusan tahun lalu seperti itu situasinya. Tetapi sekarang boleh bilang tidak ada lagi. Bukan berarti semuanya jadi orang atheis. Atheisme itu minoritas, bahkan di negara-negara Barat. Minoritas yg berhak hidup, tentu saja.

Agama diajarkan untuk diambil pelajaran moralnya. Agama-agama mengajarkan moralitas. Menggunakan simbol-simbol Allah, nabi, rasul, malaikat, dan berbagai kisah itu. Yg ingin disampaikan adalah pesan moralnya. Bisa moral masa lalu, bisa pula moral universal, berlaku dimana saja dan tak lekang dimakan waktu. Yg diajarkan di sekolah nilai-nilai itu, biasanya yg sudah universal atau masih relevan. Orang juga bebas untuk memilih untuk masuk organisasi keagamaan atau tidak. Di Barat, umumnya orang masih tetap menjadi anggota organisasi agama. Tetap pakai ritual agama untuk hari-hari tertentu. Tetap menyebut dirinya anggota gereja. Walaupun tidak percaya lagi segala macam dogma-dogma. Bisa tidak percaya sepenuhnya, bisa juga tidak percaya sebagian.

Yg repot orang Indon, inginnya total agama atau total atheis. Itu tidak bisa, sebagian besar orang, bahkan di negara-negara maju di Barat, berada di bagian abu-abu.

Oh (tidak percaya agama bukan berarti atheis)

+++

Friends, berikut kesaksian seorang atheis, member Komunitas Spiritual Indonesia di diaspora atawa perantauan. Namanya Heru Baskoro, sekarang tinggal di Kanada, laki-laki, 70 tahun. Komunitas Spiritual Indonesia berisikan ribuan anggota dari berbagai macam latar belakang. Tidak dibedakan sama sekali apakah beragama atau tidak beragama. Semuanya manusia spiritual. Spiritual artinya mempunyai spirit, yaitu bagian yg tidak bisa dipegang secara fisik. Oh (kalau dipegang geli rasanya)

Berikut kesaksiannya, yg diberi judul "Mengapa Saya adalah Saya". Enjoy!

MENGAPA SAYA ADALAH SAYA, OLEH HERU BASKORO

Saya dan tubuh saya

Waktu saya masih kecil saya sering menyesali mengapa saya adalah saya. Mengapa saya bukan orang lain yang melihat Heru sebagai orang lain. Ini terjadi pada saat kawan2 saya menghina dan merendahkan saya karena kekurangan2 saya. Akan tetapi pada saat sedang dalam "mood" yang bahagia maka saya senang menjadi diri saya. Secara tidak sadar saya menempatkan diri "saya" dan tubuh saya sebagai dua "entity" yang berbeda. Saya mengkhayalkan alangkah baiknya kalau "saya" ada di tubuh anak lain yang lebih ngganteng, lebih kuat, mempunyai orang tua yang lebih kaya dsb.

Mengenal agama

Orang tua saya yang Islam "abangan" tidak pernah mendidik saya agama tapi mereka memberi teladan budi pekerti. Saya tidak pernah diperkenalkan akan adanya tuhan dan nyawa. Tetapi lingkungan saya di Gg Lontar mendidik saya untuk mengenal agama. Saya ikut belajar agama dari ustad yang mengajar anak2 tetangga saya. Saya nebeng ikut belajar tanpa harus bayar. Dari pendidikan agama tersebut pertanyaan mengenai "saya" terjawab yaitu "saya" adalah "nyawa" yang merupakan entity yang berbeda dengan tubuh saya. "Saya" akan hidup abadi setelah tubuh saya mati. Kalau saya berbuat sesuai dengan petunjuk tuhan dan menjauhi larangan tuhan maka saya akan masuk surga selama-lamanya. Sebaliknya kalau saya tidak mentaati perintah tuhan dan melanggar larangannya saya akan masuk neraka selama-lamanya. Salah satu pelajaran yang baik dari pelajaran ustad adalah saya tidak boleh menyesali mengapa saya ada di tubuh ini bukan di tubuh anak lainnya yang jauh lebih beruntung dari saya. Hidup di dunia ini sangat singkat, dan tuhan yang maha pengasih penyayang memberi saya pilihan untuk berbuat sesuai kehendak tuhan dan menjauhi larangan tuhan. Kesimpulannya adalah jangan menyesali nasib yang kurang baik di dunia karena hidup ini sangat singkat. Gunakan waktu yang singkat ini untuk berusaha supaya dapat hidup kekal kita di surga.

Ajaran yang sederhana yang kalau ditaati akan membuat hidup di dunia lebih bahagia karena dengan mengikuti perintah tuhan dan menjauhi larangannya kita mempunyai harapan akan hidup kekal bahagia di akherat. Dengan adanya harapan hidup kekal di surga akan membuat cobaan penderitaan di dunia menjadi lebih ringan untuk ditanggulangi.

Dari pengamatan saya terhadap mereka yang taat beragama (sholat 5 waktu, puasa, berzakat, naik haji,

tidak makan babi dan tidak minum minuman keras) kelihatannya mereka hidup lebih tenang dan lebih bahagia dari pada mereka yang beragama Islam tapi kurang menaati perintah dan larangan tuhan. Kesimpulan saya adalah kalau anda beragama Islam dan percaya bahwa ada surga maka sebaiknya anda mengikuti dan patuh pada ajaran Islam supaya anda bahagia di dunia ini. Ini terbukti di dunia ini walaupun belum ada bukti apakah ada surga dan neraka di akherat.

Kalau saja saya hanya menghafal ayat2 Qur'an tanpa mengerti artinya mungkin saya akan seperti mereka yang hidup tenang dan bahagia karena mempunyai harapan hidup kekal di akherat. Tapi setelah membaca terjemahan Qur'an maka saya temui banyak kontradiksi di Qur'an sehingga saya mulai mempertanyakan keadilan tuhan. Saya masih percaya tuhan dan takut melanggar perintahnya tapi dalam hati saya protes kepada ketidakadilan tuhan. Karena tuhan bisa membaca hati saya maka saya sering memarahi diri saya sendiri karena tidak percaya keadilan tuhan.

Saya menjalani 5 x operasi dan dibius 3 x

Sampai sekarang saya sudah menjalani 5 x operasi: operasi hidung, operasi hernia dan mata (3 x, 2 x katarak, 1 x kornea). Dari kelima operasi itu saya dibius total 3 x. Dari 3 x bius total maka selama tidak sadar saya mengimpi dua kali dan satu kali tidak mimpi, padahal jalannya operasi memakan waktu satu sampai dua jam. Pada saat saya tidak mimpi (saya tidak sadar secara total) maka "saya" tidak ada selama satu dua jam. Maka kesimpulan saya adalah "saya" adalah identik dengan kesadaran saya karena otak saya sadar. "Saya" tidak ada kalau otak saya tidak sadar dan "saya" tidak ada kalau otak saya berhenti hidup.

Disini saya menyadari bahwa "saya" adalah bahagian non fisik dari tubuh saya, atau dapat dianalogkan seperti software sedang tubuh fisik saya adalah hardware. Kalau software computer bisa direkam pada suatu hardware dan kemudian dapat dicopy ke computer hardware lainnya maka "saya" tumbuh sesuai dengan pertumbuhan tubuh saya. Setahu saya, "saya" tidak dapat dicopy ke hardware (tubuh lainnya). Itulah beda "saya" dengan software computer. Dengan demikian maka "saya" akan lenyap pada saat tubuh mati, tidak seperti software yang bisa di copy ke banyak hardware. "Saya" akan berkembang sesuai dengan perkembangan tubuh saya dan pengaruh lingkungan akan mengubah "saya" tidak seperti software yang akan tetap sama selama programmer tidak mengubah software tersebut. Kesimpulannya "saya" tidak abadi, akan lenyap bersamaan dengan kematian otak saya, yang abadi adalah tubuh saya yang akan terus ada dan akan berubah menjadi fosil kemudian menjadi minyak. Dalam keadaan tidur tanpa mimpi "saya" lenyap sementara karena otak saya masih hidup tapi tidak sadar. Begitu otak saya sadar lagi maka timbullah "saya", tetapi kalau otak saya mati maka "saya" akan lenyap selamanya.

"Saya" yang tidak abadi mengubah pandangan hidup saya

Waktu saya masih percaya bahwa "saya" adalah abadi atau dengan perkataan lain "saya" identik dengan nyawa saya maka hidup saya penuh gejolak karena saya takut akan nasib saya di akherat nanti. Saya takut pencipta "saya" yang tidak adil dan kejam akan menyiksa saya di akherat. Saya percaya kepada tuhan sekaligus benci dan takut padanya, membuat hidup saya sangat mengenaskan. Setelah menyadari bahwa "saya" tidak abadi maka pelan2 saya mulai tidak takut kepada tuhan toh "saya" akan lenyap dan tuhan (kalau tuhan ada) tidak mungkin menghukum saya selamanya. Paling tuhan bisa menghukum saya selama tubuh saya hidup. Menyadari hal ini saya hanya memikirkan hidup di dunia. Saya berusaha hidup bahagia selama di dunia. Untuk bisa bahagia saya harus berbuat sebaik mungkin untuk diri saya sendiri. Setelah saya bisa mengatasi diri saya sendiri maka saya akan mampu berbuat baik untuk

manusia dan alam di sekeliling saya. Saya bisa hidup dengan bahagia kalau saya bisa berbuat sesuatu kebaikan untuk sesama manusia dan alam lingkungan saya. Oleh sebab itu di akhir hidup saya, saya ingin membagikan pengalaman dan pendapat saya ke masyarakat melalui tulisan di internet ((surat kabar pasti tidak akan memuat tulisan saya).

Saya mulai tidak percaya tuhan ada

Walaupun saya yakin bahwa "saya" tidak abadi saya masih sedikit percaya bahwa tuhan ada walaupun saya tidak tahu apa peran tuhan terhadap kehidupan saya. Saya belum menjadi atheist tapi sudah masuk golongan agnostic. Walaupun sedikit percaya bahwa tuhan mungkin ada akan tetapi saya tidak merasakan manfaat adanya tuhan terhadap kehidupan saya. Saya mulai tidak berdoa. Bahkan biasanya kalau naik kapal terbang ada "turbulence" saya berdoa komat-kamit supaya selamat, sekarang saya lebih tenang dan pasrah, toh kalau kapal terbang jatuh dan saya mati "saya" akan lenyap. Sebagai pengganti doa saya mensugesti diri seperti: saya akan lebih sehat, saya bisa dan saya mampu bertahan menghadapi halangan dll. Self suggestion menggantikan prayer.

Karena saya tidak lagi tergantung kepada tuhan maka saya tidak peduli apakah tuhan itu ada atau tidak, seperti saya tidak peduli apakah unicorn atau naga itu ada atau tidak. Saya menamakan diri atheist karena saya tidak peduli akan keberadaan tuhan. Saya peduli akan keberadaan manusia dan alam sekitar saya. Walaupun kesadaran "saya" akan hal2 tersebut di atas terlambat (setelah umur 60 tahun lebih, sekarang 70 tahun) saya merasakan manfaat ketidakpercayaan saya akan adanya tuhan dan nyawa. Saya bisa menikmati hidup ini secara lebih efisien (tidak membuang waktu percuma untuk hal2 yang tidak bermanfaat baik bagi kemanusiaan maupun alam). Saya adalah bahagian dari umat manusia dan alam maka untuk menikmati hidup ini sampai akhir hayat saya harus tidak menentang hukum alam tapi memanfaatkan hukum alam dan berbuat semampu mungkin untuk membahagiakan diri sendiri dan lingkungan dimana saya hidup. Tidak ada kata terlambat buat saya.

Amin.

+++

20. APAPUN YG ANDA SEMBAH, ITULAH ALLAH BAGI ANDA

T = Siang Om...

Hari Minggu merupakan hari rutinitas saya ngajar di kampus swasta, minggu kemarin saya ngajar, pagi harinya saya meditasi MK3, jam masuk kuliah jam 14.00 wib selesai jam 17.00 wib, biasanya kalo hari minggu (hari ngajar) saya meditasi fokus di cakra sex, tapi pagi kemarin saya meditasi MK3, ketika ngajar waktu jam pertama otak dan mulut saya kok nggak setenang dan secerdas ketika meditasi di MK3, bahkan jam kedua fisik saya lemah dan otak juga mulai turun kecerdasannya, itu kenapa ya Om?

J = Saya gak pernah mengalami yg seperti itu karena fokus saya di cakra MK3 saja. Buat saya rasanya sama saja, tidak lebih kuat atau lebih lemah di tiap kegiatan.

T = Yang terjadi ke saya gitu Om, mungkin karena saya meditasi fokus di cakra sex cukup lama,

sdngkn meditasi MK3 baru2 ini, butuh penyesuaian di inner mungkin. O ya, tanya tentang trauma seberapa besar pengaruhnya dlm kehidupan seseorang? saya tanya gini karena saya masih ragu dengan efek trauma, bagi saya cukup menyadari diri sesadar-sadarnya satu strategi untuk menetralisasi efek trauma, apa begitu Om?

J = Trauma akan hilang dengan waktu. Kalau kita sadar bahwa itu trauma, hilangnya akan lebih cepat. Trauma itu sakit rasanya, kalau orangnya mau tidak sakit, maka dia harus memutuskan sendiri. Kalau mau dibawa terus, maka tidak ada seorangpun yg akan bisa membantu. Sakitnya juga ditanggung sendiri.

T = O ya, saya pernah ketemu dg orang Betawi, dia ngajari saya cara ngobati orang, sebelumnya dia memasukkan energi ke dalam tangan saya, kalo ngobati orang tinggal telapak tangan di arahkan ke bagian badan yang sakit dan visualisasikan rasa sakitnya membentuk layaknya besi, lalu tarik dan lempar ke laut, dan berhasilnya. Apa cara ini yang digunakan dalam tehnik pengobatan Reiki?

J = Itu teknik pengobatan umum, banyak tradisi mempraktekkan teknik itu. Kurang lebih seperti itu caranya.

T = Jadi intinya di kekuatan visualisasi Om?

J = Ada yg kekuatannya di visualisasi, ada yg kekuatannya di pikiran. Menurut saya, semuanya hal niat. Kekuatan niat. The will. Bisa pakai visualisasi, bisa pakai pikiran. Di belakang keduanya ada niat.

T = Wah..."Niat", ini kata yang kemarin buat saya melek-merem setelah baca tulisannya Heru Baskoro (Anak Sayuti Melik), dia g percaya kekuatan supra yang mengatur segalanya di alam semesta, ketika itu muncul kata "Niat", saya bertanya-tanya kira2 orang punya niat itu karena apa? dan siapa yang menggerakkan seseorang untuk punya niat?

J = Niat muncul dari kesadaran. Sang sadar. Kesadaran di dalam anda. Yg sadar bahwa dirinya sadar. Yg sadar ini lalu meniatkan sesuatu. Pertama adalah sadar, dan kedua adalah niat. Setelah itu baru tindakan dan lain-lain.

T = Kesadaran bahwa diri adalah ruh yang tak terbatas maksudnya, kalo ditanya kesadaran itu akan siapa? bagaimana jawabnya? sorri Om agak rewel pertanyaannya. Maklum kelamaan jadi manusia bertuhan versi kitab suci.

J = Kesadaran adalah yg sadar thok itu. Sadar bahwa dirinya sadar. Sadar thok. Tidak mikir, tidak bingung, tidak galau. Sadar thok. Titik. Itu saja.

T = Menurut Om Leo, Allah dalam diri ciptaannya di bagian yang mana? apakah dalam kesadaran itu? selama ini saya memahami bahwa Allah dan ciptaannya itu Fractal, "kita dalam Allah, dan Allah dalam kita". Dengan demikian, ketika kita dalam keadaan sadar itu berarti kita sebenarnya menyadari bahwa kita Allah. Bagi saya ungkapan tidak adanya kekuatan Supra yang menyelimuti semesta Alam ini adalah omongan munafiq, sejauh pemahaman saya kalo keberadaan Allah mau dicarikan legitimasi keberadaannya tidak hanya pake ayat-ayat suci maupun ayat-ayat syaithan saja, memakai fisika juga bisa, bukankah benda itu berasal dari kumpulan molekul, sementara molekul itu berasal dari semua atom dan partikelnya. Dan partikel dan subatom yang sangat kecil itu berasal dari suatu energi alam vibrasi quanta. sementara Quanta sendiri yang terdapat di alam energi adalah "vibrasi kuantum yang tak terlihat". Karena untuk sementara kekuatan manusia hanya bisa menerka di level itu, maka saya

beranggapan di level itulah Allah berada atau bahkan jauh di dalam sebelum tampaknya vibrasi quantum. Terkait perubahan di alam materi tidak semerta-merta itu intervensi Allah itu betul, karena pada level benda sampai partikel berlaku hukum positivistik, kurang lebih seperti bola bilyar, atau main kelereng satu menyebabkan yang lainnya pada benda yang tampak. Sedangkan pada level quantum berlaku hukum "ketidakpastian" karena semuanya dalam satu kesatuan, tak dapat diprediksi, karena tak dapat diprediksi mucullah kata misterius.

Allah memberikan anugerah berupa kehendak dalam diri kita untuk mewujudkan segala keinginan kita melalui NIAT, sedangkan NIAT berasal dari kesadaran, kesadaran itu berasal dari penyatuan rasa dan pikiran, maka "Terjadilah Kehendaknya" (KUN FAYAKUN). Itu pendapat saya Om...

J = Allah artinya sesuatu yg disembah. Anda bisa menyembah apapun. Apapun yg anda sembah, itulah Allah bagi anda.

T = Kalo Allah diberi pengertian seperti itu, kan sama saja memberi pengertian pada anak kecil yang baru bisa kencing lurus. Saya sendiri menyebut sang pencipta itu Allah karena saya biasa dengan yg disebutkan dalam al-Qur'an, padahal itu cuman kumpulan huruf yg dibaca Allah, sama sekali tidak mewakili Sang Dia (Ya Huwa-Wahai Dia), dalam konteks ini Islam dan Kristen itu sama, dalam artian sama2 menyederhanakan Sang Dia menjadi Allah, terjebaklah mereka dalam huruf2 (bagi yang terjebak) orang Yahudi lebih maju saya kira, menyebut Sang pencipta dengan sebutan Yahuwe (Ya Huwa-Wahai Dia), Dzat yang tak terhingga (Ein Sof). Kalau Allah adalah sesuatu yang kita sembah, maka bisa jadi menyesuaikan dengan kebutuhan kita baik di alam sadar maupun alam bawah sadar kita, dengan pengertian ini, maka pemahaman kita tak luput dari kedangkalan makna dalam memahami Sang Dia. Bagi saya pengertian semacam ini, hanyalah pelarian dari ketidak mampuan kita memahami Sang Dia, karena memang faktanya tak ada instrumen Logika yang bisa menjelaskan Sang Dia, tapi walaupun demikian bukan berarti Sang Dia adalah apapun yang kita sembah. Kalau kita begitu gandrung pada jagung, dan sangat butuh jagung kemudian kita menyembah jagung, trus menganggap jagung adalah Sang Dia itu kelewatan bego'nya, kalau pemahamannya Sang Dia dalam jagung, dan jagung dalam Sang Dia dalam pengertian "Fragtal" itu lebih masuk akal dalam memahami Sang Dia.

Sang Dia bisa di sana yang tak terjangkau oleh Logika, makanya Sang Dia disederhanakan dengan Kekuatan Transenden. Sang Dia bisa di sini dalam diri kita, hati kecil kita yang selalu menebarkan kasih sayang, yang selalu membisikkan hal-hal yang berpijak pada argumen kesatuan pada semua yang ada, maka dengan logika ini, Sang Dia disederhanakan dengan kekuatan Imanen. Apa yang saya tulis muncul apa adanya sesuai ritme otak Om, jadi ini pada dasarnya hanya sebatas sharing pemahaman.

J = Kata dasarnya adalah El, lalu jadi Eloah. Terkadang dituliskan dengan akhiram im, menjadi Elohim. Elohim di bahasa Ibrani adalah Allah di bahasa Arab. Artinya sama, yaitu sesembahan. Yg disembah. Yg disembah bisa apa saja. Elohim bisa apa saja. Allah bisa apa saja. Khusus untuk orang Yahudi, mereka menetapkan Elohim atau Allah mereka adalah yg disebut Adonai, tetapi dituliskan sebagai JHVH.

Itu JHVH tidak boleh diucapkan, walaupun ada yg mencoba untuk mengucapkan sebagai Yehowa atau Yahwe. Di bahasa Indonesia JHVH itu diterjemahkan sebagai Tuhan. Artinya Tuan.

Jadi, di tradisi aslinya, kalau orang Yahudi ditanya, maka pertanyaannya akan berbunyi "siapakah Allahmu?"

Jawabannya adalah Adonai atau Tuan.

Siapakah Allahmu? Jawab: Tuan.

Dan itu tentu saja sudah berbeda jauh dengan pengertian jananan tentang ketuhanan di Indonesia, seolah-olah Allah itu nama personal, nama pribadi dari Tuhan. Padahal Tuhan itu juga kata baru, baru berusia 200 tahun saja. Tuhan itu Tuan, artinya yg diikuti dan disembah. Allah adalah sesembahan. Siapakah Allahmu? Jawab: Tuan. Artinya yg disembah adalah yg diikuti.

Permainan kata juga.

T = Apapun yang kita sembah itulah Allah, permainan kata juga he he he. Karena tak dapat diungkapkan dengan pasti, maka ada orang memilih menganggap dirinya atheis, tak percaya kekuatan supra, dll. Ada juga yang hanya diam saja, karena menurutnya tak perlu diungkapkan, mending Yakini Dia ada, selanjutnya ya jalani hidup ini dengan kerja dan kerja.

Saya pernah juga belajar theta healing, dengan memakai energi langit ke 7 (ini juga permainan kata juga), aslinya hanya teknik penurunan gelombang otak. Ada yang bilang katanya Allah menyembuhkan dengan memakai energi langit ke 7, energi selain energi 7 biasanya ada tumbalnya, maka dari ini, saya memahami bahwa Allah is dzat yang lebih dekat dengan medan vibrasi energi quantum. Bukan begitu Om?

J = Oh (I don't know)

+++

21. SAYA PALING AKRAB DENGAN SPIRITUALITAS BARAT

Saya paling akrab dengan spiritualitas Barat yg mengajarkan dan mengakui bahwa Tuhan ada di dalam kesadaran manusia. Walaupun seringkali dkaburkan oleh para penjaja agama, spiritualitas Barat mengakui bahwa Tuhan ada di dalam kesadaran manusia. Memang sudah ada sejak semula, dan akan tetap ada. Kalau manusianya belum sadar, maka itu urusan lain. Dan tanpa perlu kurban. Tanpa perlu bayar. Tanpa perlu usaha. Cukup disadari saja. Sadar bahwa memang seperti itulah faktanya. Tapi, tentu saja itu tidak semudah bicara. Saya mudah saja bicara seperti ini karena saya sudah melewati proses jatuh bangun. Setelah jatuh bangun saya terima juga, memang seperti itulah adanya. Dan seperti itu jugalah rasanya. Tanpa heboh. Biasa saja. Ketika kita sudah menjalani semuanya, kita tahu bahwa semuanya biasa saja. Oh (mulanya biasa-biasa saja)

For your info, saya tidak pernah pakai kata salam sejahtera, baik dalam tulisan atau ucapan. I hate the words. Pretentious, berlebih-lebihan. Cukup bilang selamat pagi, siang, sore. Paling jauh saya bilang om swastyastu (kalau di Bali). Dan saya selalu lupa bilang assalamualaikum, tapi gak pernah lupa menjawab wa alaikumsalam kalau ada yg bilang assalamualaikum kepada saya. Whatever the case, saya sudah fed up dengan salam damai seumur hidup saya, makanya sekarang cukup good morning, good afternoon, good evening. Oh (selamat sore, Tuhan)

Tentu saja anda semua sudah tahu bahwa Tuhan adalah proyeksi kita sendiri. Proyeksi dari kesadaran kita sendiri. Kita proyeksikan kesadaran kita ke suatu bentuk ideal, dan kita sebut itu Tuhan. Tuhan artinya Tuan, Gusti, Master. Dan jadilah Tuhan sebagai simbol. Bisa kita sembah juga. Bisa juga tidak

kita sembah, tetapi kita ajak bicara. Oh (Conversations with God)

Conversations with God diterjemahkan sebagai Percakapan dengan Tuhan. Seharusnya diterjemahkan sebagai percakapan dengan Allah dan bukan dengan Tuhan. Tuhan itu the Lord. Ada Lord Jesus, ada Lord God. Tuhan Yesus dan Tuhan Allah. Kalau God, terjemahannya Allah thok. Makanya Oh My God harusnya menjadi Oh, Allahku. Dan bukan Oh, Tuhanku.

Percakapan dengan Tuhan itu judul buku terjemahan, aslinya berjudul Conversations with God. Disitu ada tanya-jawab. Tanya-jawab antara si penulis buku dengan dirinya sendiri. Dituliskan seolah-olah yg menjawab adalah Allah. Padahal yg menjawab adalah yg bertanya. Si penulis itu bertanya-jawab dengan dirinya sendiri. Dan itulah juga teknik para nabi. Nabi-nabi itu bertanya-jawab dengan dirinya sendiri. Tetapi seolah-olah bertanya jawab dengan Allah. Yg bertanya si nabi, dan yg menjawab juga si nabi itu sendiri. Itu teknik tersendiri. Anda bisa lakukan itu juga, kalau mau. Terlebih kalau gelombang otak anda sudah turun rendah sekali.

Tetapi tentu saja anda harus belajar sendiri dari banyak literatur tentang proses nubuah. Termasuk disini proses penulisan karya sastra di budaya Jawa, dan berbagai budaya lainnya. Semua itu tanya-jawab dengan diri sendiri. Dan, jujur saja, itu juga salah satu hasil dari praktek rutin meditasi. Kalau anda rutin meditasi, anda bisa bertanya-jawab dengan diri sendiri, dan anda bisa bilang rekan dialog anda adalah Tuhan. Atau seorang tokoh spiritual masa lalu. Sang Buddha. Siwa. Durga. Sabdo Palon. Arjuna. Gusti. Whoever. Itu valid. Teknik spiritual juga.

Cuma, kita harus selalu sadar, bahwa itu cuma dialog antara kita dengan kesadaran kita sendiri. Kitab-kitab para nabi samawi banyak berisikan dialog seperti ini. Percakapan dengan diri sendiri. Tapi disebutkan itu percakapan dengan Allah. Sama saja seperti di buku Conversations with God. Cuma, yg ini buku baru, muncul beberapa tahun lalu. Sedangkan kitab-kitab para nabi usianya sudah ribuan tahun.

Sekali lagi, harus tetap sadar, bahwa yg ada cuma diri kita sendiri saja. Kalau tidak sadar namanya delusi atau penipuan diri sendiri. Saya tidak mengajarkan delusi. Saya mengajarkan agar manusia tetap sadar. Eling. Bisa pakai simbol Tuhan, Allah, Dewa, dlsb. Tapi seyogyanya tetap sadar, bahwa yg ada cuma kita saja. Dan proyeksi kita yg bisa kita namakan apapun, including Allah.

-

Mungkin banyak dari anda tidak tahu bahwa musik berperan besar dalam spiritualitas manusia. Raja Daud menyanyikan ayat-ayatnya dengan alat musik kecapi. Nabi-nabi Israel jaman dulu banyak yg pakai musik baru bisa berkata-kata. Harus trance dulu, masuk ke alam bawah sadar. Atau, tepatnya, menyatukan alam sadar dan alam bawah sadar. Atau masuk ke gelombang otak rendah. Harus masuk at least ke Alpha, yaitu gelombang otak relax. Kalau tidak begitu, the otak akan penuh hal-hal yg bertentangan. Dalam ritual keagamaan, musik juga banyak digunakan. Nah, yg membedakan adalah frekwensi musiknya. Atau khodamnya. Ada yg kilik-kilik cakra bawah saja, dan ada yg kilik-kilik cakra atas saja.

Saya tahu tidak terhitung banyaknya lagu-lagu gerejawi yg energinya kuat sekali. Tapi tidak ada yg berani bawa itu lagu-lagu keluar. Padahal tidak ada yg larang. Tidak ada yg bisa larang. Baik gereja Katolik, Protestan, Pentakosta, dll... tidak ada yg berhak melarang itu lagu-lagu dipakai oleh orang yg tidak menjadi anggota gereja. Sama saja seperti lagu-lagu Hindu Buddha dari India yg dipakai oleh kelompok-kelompok spiritual. Bisa dipakai oleh siapa saja yg mau. Saya sendiri lebih suka lagu-lagu

dari khazanah Barat. Kalau lagu bernuansa India, it's kurang nyambung sama saya. Kesannya seperti lagu dangdut. Oh (pusing)

My point of view, Jesus was a liberal. Yesus itu orang liberal. Seorang pengkhotbah keliling, berjalan dari kampung ke kampung. Hidup dari sumbangan sukarela. Sama saja seperti Sang Buddha. Ajarannya universal, yaitu agar kita menjadi diri sendiri. Buang semua beban karena hidup adalah hidup. Free. Enjoy aja. As simple as that. Tapi dibuat ribet oleh orang yg mau mengambil kesempatan dalam kesempatan, or nyari duit. Tidak terhitung duitnya kalau kita mau jualan agama. Tetapi kita tidak mau. Kita mau enjoy aja. And that can we do. To meditate is to enjoy ourselves. Benefitnya banyak, termasuk becoming kinclong. Oh (kinclong luar dalam)

Saya tidak terlalu suka musik brainwave. Mendengung seperti suara lebah. Bagi saya lebih enak musik atau lagu biasa, karena bisa enjoy. For me, the musik brainwave it menyiksa diri. But it's ok if you like it. Bisa dipakai kalau suka dan mau. Tidak perlu memaksakan diri kalau tidak suka.

-

Agama-agama itu isinya ritual yg penuh simbol. Simbologi. Tentang apa yg mau dibuang, dan apa yg mau dipertahankan. Tentang buang sial, dan terima keberuntungan. Memang program hipnotis juga. Menggunakan kekuatan gelombang otak manusia sendiri. Sebagian dari kita sudah tahu itu, tetapi terkadang kita pura-pura tidak tahu, which is also ok aja. Untuk enjoy suatu pertunjukan, kita harus melupakan dulu bahwa itu suatu pertunjukan. Untuk enjoy agama, kita harus berusaha melupakan bahwa itu program hipnotis massal. Walaupun tidak selamanya berhasil. Saya selalu tertawa di dalam hati kalau lihat program agama, atau diskusi agama. Terlalu serius, pesertanya tidak sadar, atau terlalu tenggelam ke dalam perasaan sehingga melupakan bahwa itu cuma pertunjukan saja. Gunanya agar manusia bisa terhipnotis ke arah yg lebih baik, ke arah yg diinginkan. Tetapi seringkali kebalikannya yg terjadi. Ketika dianggap real, nyata, yg terjadi adalah keburukan.

Seyogyanya kita selalu sadar bahwa permainan agama itu pertunjukan. Untuk kesejahteraan manusia. Dan bukan manusia dikorbankan untuk pertunjukan. Dan, kalau mau jujur, meditasi juga kurang lebih seperti itu. Guna meditasi adalah untuk saat ketika kita tidak meditasi. Saat meditasi enjoy saja. Manfaatnya otomatis. Tidak perlu diteorikan sampai lupa diri, apalagi sampai bilang ini haram itu halal. Tidak ada yg haram dan halal bagi saya. Kriterianya adalah, apakah pelakunya mau. Kalau mau, lakukanlah. Kalau tidak mau, tidak usah dilakukan. And that's one of the principles of spirituality. Spiritualitas manusia tidak ada yg bisa dipaksakan. Kalau dibiarkan mengalir apa adanya, semua akan mengarah ke titik tengah. Ke kestabilan.

+++ +++ +++